

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMP RADEN FATAH
KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Fu'adatul Fitri

NIM: 19110139



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMP RADEN FATAH
KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata (S-1) Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Fu'adatul Fitri

19110139



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMP RADEN FATAH KOTA
BATU

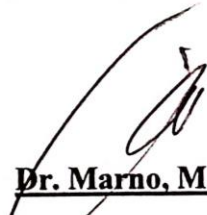
Oleh:

Fu'adatul Fitri

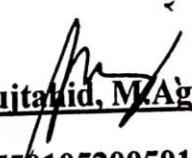
19110139

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing:


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Mengetahui,
Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam


Mujiatid, M.Ag
NIP. 197501052005011 003

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMP RADEN FATAH KOTA BATU

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Fu'adatul Fitri (19110139)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. M. Mujab, M.A

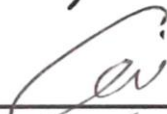
NIP: 196611212002121001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag

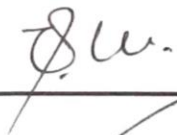
NIP: 197208222002121001

: 

Penguji

Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I

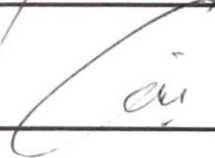
NIP: 19880320201608011005

: 

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP: 197208222002121001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP: 196504031998031002



Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fu'adatul Fitri

Malang, 25 Mei 2024

Lamp. :4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

UIN Maliki Malang di Malang

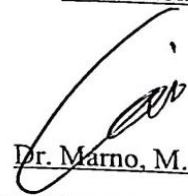
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fu'adatul Fitri
NIM : 1110139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap
Toleransi Siswa Di Smp Raden Fatah Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fu'adatul Fitri
NIM : 19110139
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Mei 2024

Hormat saya,



Fu'adatul Fitri

NIM. 19110139

MOTTO

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(QS. Ali Imran: 139)

“Aku tahu ini tidak mudah, tapi kalau kita tidak melangkah, maka tidak akan ada yang berubah”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillah*, atas kehendak Allah SWT. skripsi ini bisa penulis selesaikan. Shalawat serta salam senantiasa dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW.. Begitu besar nikmat dan karunia yang telah Engkau berikan kepada ku Yaa Rabbi. Dengan tulus dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Keluarga tercinta terkhusus kedua orangtua yang saya cintai, Bapak Wiyono dan ibu Ainur Rasyidah. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, bimbingan yang telah diberikan, serta doa yang selalu dipanjatkan, sampai skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih telah berjuang untuk anak-anakmu agar memperoleh pendidikan dengan baik. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan barakah. Semoga Allah menjadikan anak-anaknya anak yang sholeh dan sholihah serta bisa membahagikan orang tua di dunia dan akhirat. Saudara-saudara yang saya sayangi, Kakak Nurul Widad dan adik Ahmad Akram Alkhalifi yang selalu memberikan semangat dan mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini, Terimakasih selalu ada untuk menghiburku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dr.Marno,M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi. Para ibu dan bapak dosen serta seluruh civitas academica UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh pendidikan. Bapak ibu guru, serta siswa siswi SMP Raden Fatah Kota Batu yang berbaik hati memberikan bantuan selama penelitian skripsi ini. Semoga ilmu dan kebaikan yang telah kalian bagikan kepada penulis diberi balasan oleh Allah serta membawa berkah bagi kita semua.

Teman-teman yang mendampingi saya selama menempuh pendidikan di S1 ini, teman berproses, yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih meskipun terpisah jarak tidak menghalangi kebaikan kalian, semoga Allah SWT selalu mengiringi langkah kita bersama hingga mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Terakhir kuucapkan terimakasih kepada diriku telah memutuskan untuk tidak menyerah dan tetap berjuang untuk menyelesaikan pendidikanmu. Terimakasih untuk semua usaha yang sudah dilakukan. Semoga setiap langkah membawa keberkahan di dunia maupun di akhirat Aamiin.

Malang, 1 Juli 2024

Penulis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Kami hanturkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Sisiwa di SMP Raden Fatah Kota Batu”* dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam selalu kami curahkan kepada Rasulullah SAW yang telah memimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang yakni addiin al-Islaam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dengan selesainya penulisan ini peneliti mengucapkan terimakasih dengan setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan bimbingan, pengarahan, saran dan dukungan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala SMP Raden Fatah Kota Batu, guru, dan staf yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam pelaksanaan penelitian.
6. Bapak ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Universitas yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Teman teman PAI 2019 khususnya PAI-I yang selalu memberikan bantuan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, dan seluruh keluarga yang saya cintai.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan ke depannya. jika terdapat kesalahan dalam penulisan penelitian ini. Semoga apa yang telah didapatkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Adanya transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf antara abjad yang satu dengan yang lainnya. Penulisan transliterasi dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagaimana berikut ini:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = a	ل = l
ث = ts	ص = sy	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = `	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACK	xviii
خلاصة	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinal Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Internalisasi Nilai	18
1. Definisi Internalisasi	18
2. Definisi Nilai.....	19
3. Tahapan Internalisasi Nilai	20
4. Pendekatan internalisasi Nilai.....	22
5. Metode Internalisasi Nilai.....	24

B. Konsep Moderasi Beragama.....	26
1. Pengertian Moderasi beragama.....	26
2. Dasar Moderasi Beragama.....	28
3. Indikator Moderasi Beragama.....	30
4. Nilai-Nilai moderasi Beragama	32
C. Konsep Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	34
1. Definisi Sejarah Kebudayaan Islam.....	34
2. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	37
3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....	38
D. Sikap Toleransi.....	39
E. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Data dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Keabsahan Data.....	51
I. Analisis Data.....	51
J. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Paparan Data.....	54
1. Profil SMP Raden Fatah Kota Batu	54
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Raden Fatah Kota Batu	54
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu	57
2. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu.....	69
3. Pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu.....	73

BAB V PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu	81
B. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu	89
C. Pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu	91
BAB VI PENUTUP	88Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Gambar 4.1 Progam Pembiasaan di SMP Raden Fatah Kota Batu

Gambar 4.2 Progam Podcast Jauhar Ramadhan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 3 : Sertifikat Bebas Plagiasi

Lampiran 4 : Jurnal Bimbingan

Lampiran 5 : Rekapitan Hasil Wawancara

Lampiran 6 : Rekapitan Hasil Observasi

Lampiran 7 : Dokumentasi penelitian

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Fitri, Fu'adatul. 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag.

Bedasarkan fakta dan data yang ada di Indonesia masih banyak terjadi kasus intoleransi hingga berujung pada tindakan kekerasan dan terorisme hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman dan penghayatan masyarakat Indonesia tentang nilai-nilai moderasi. Salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut adalah melalui deradikalisasi pendidikan moderasi. Lembaga pendidikan yang telah menerapkan pendidikan yang berbasis moderasi bisa menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman moderat. SKI merupakan mata pelajaran yang memberikan pengenalan, pemahaman, penghayatan sejarah Islam yang di dalamnya memuat nilai-nilai kearifan. Oleh karena itu perlu dilakukan internalisasi nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran SKI.

Adapun tujuan penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu, 2) Mendeskripsikan pendekatan apa saja yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu. 3) Mendeskripsikan pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data yang didapatkan peneliti yakni melalui data primer yang diperoleh dari informan diantaranya yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI, dan siswa. Kemudian data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP Raden Fatah Kota Batu dilakukan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan pada mata pelajaran SKI adalah nilai toleransi, musyawarah, adil, persamaan hak, cinta tanah air, dan anti kekerasan. 2) Pendekatan yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu adalah pendekatan penanaman nilai dan pendekatan berbuat yang diterapkan melalui berbagai bentuk seperti pembiasaan, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler dan pembelajaran. 3) Pengaruh dari internalisasi nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran SKI mampu meningkatkan sikap toleran siswa yang ditunjukkan dengan dilihat melalui pemahaman dan penerapan toleransi dari empat indikator yaitu menjaga hak untuk menjalankan ajaran agama masing-masing, menghargai pendapat, mau bekerja sama dengan siapapun meskipun berbeda, dan mau berteman dengan siapapun meskipun berbeda.

Kata Kunci: Internalisasi, nilai-nilai moderasi, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Fitri, Fu'adatul. 2024. Internalization of Religious Moderation Values in Islamic Cultural History Subjects as an Effort to Increase Students' Attitudes of Tolerance at Raden Fatah Middle School, Batu City. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

Based on facts and data in Indonesia, there are still many cases of intolerance that lead to acts of violence and terrorism. This shows the low understanding and appreciation of the values of moderation by Indonesian people. One way to overcome this problem is through the deradicalization of moderate education. Educational institutions that have implemented moderation-based education can produce graduates who provide understanding to Muslims to accept and respect religions different from their own beliefs. History of Islamic Culture is a subject that provides an introduction, understanding, and appreciation of Islamic history, which contains wisdom values. Therefore, it is necessary to internalize the values of moderation in the Islamic Cultural History subject.

The aims of this research are: 1) Describe the implementation of the internalization of religious moderation values in the History of Islamic Culture subject at Raden Fatah Middle School, Batu City, 2) Describe the approaches used by teachers in internalizing the moderation values in the History of Islamic Culture subject at Raden Fatah Middle School, Batu City, and 3) Describe the influence of internalizing the values of religious moderation in the History of Islamic Culture subject on increasing students' attitudes of tolerance at Raden Fatah Middle School, Batu City. The approach used is qualitative with a type of field research. The primary data source was obtained from informants including the school principal, Islamic Cultural History subject teacher, and students. Secondary data was obtained through observation and documentation activities. Meanwhile, the data analysis used by researchers includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that, 1) The implementation of internalization of moderation values at Raden Fatah Middle School in Batu City is carried out both inside and outside of learning. The values of religious moderation that are internalized in the Islamic Cultural History subject are the values of tolerance, deliberation, fairness, equal rights, love of the homeland, and non-violence. 2) The approach used in internalizing the values of moderation in the History of Islamic Culture subject at Raden Fatah Middle School in Batu City includes value instillation and an action approach, which is applied through various forms such as habituation, religious activities, extracurricular activities, and learning. 3) The influence of internalizing the values of moderation in the Islamic Cultural History subject is able to increase students' tolerant attitudes, as demonstrated by understanding and applying tolerance from four indicators, namely maintaining the right to practice the teachings of one's religion, respecting opinions, willingness to cooperate with anyone despite differences, and being willing to be friends with anyone despite differences.

Keywords: Internalization, moderation values, Learning the History of Islamic Culture.

خلاصة

فترتي، فؤادتول ٢٠٢٤. استيعاب قيم الاعتدال الديني في موضوعات التاريخ الثقافي الإسلامي كمحاولة لزيادة اتجاهات التسامح لدى الطلاب في مدرسة رادين فتح المتوسطة بمدينة باتو. أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : د. مارنو، م.

وبناءً على الحقائق والبيانات الموجودة في إندونيسيا، لا تزال هناك حالات كثيرة من التعصب التي تؤدي إلى أعمال العنف والإرهاب، وهذا يدل على تدني فهم وتقدير الشعب الإندونيسي لقيم الاعتدال. إحدى الطرق للتغلب على هذه المشكلة هي من خلال القضاء على التطرف في التعليم المعتدل. يمكن للمؤسسات التعليمية التي طبقت التعليم القائم على الاعتدال أن تنتج مخرجات أو خريجين يقدمون الفهم للمسلمين لقبول واحترام الأديان المختلفة يعتقدده الآخرون. تاريخ الثقافة الإسلامية هو موضوع يقدم مقدمة وفهم وتقدير للتاريخ الإسلامي الذي يحتوي على قيم الحكمة. ولذلك لا بد من استيعاب قيم الاعتدال في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي.

أهداف هذا البحث هي ١) وصف تنفيذ استيعاب قيم الاعتدال الديني في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة رادين فتح المتوسطة، مدينة باتو، ٢) وصف الأساليب التي يستخدمها المعلمون في استيعاب الاعتدال قيممادة تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة رادين فتح المتوسطة، مدينة باتو. ٣) وصف تأثير استيعاب قيم الاعتدال الديني في تاريخ الثقافة الإسلامية في زيادة اتجاهات التسامح لدى الطلاب في مدرسة رادين فتح المتوسطة بمدينة باتو. النهج المستخدم هو نوعي مع نوع من البحث الميداني. وكان مصدر البيانات التي حصل عليها الباحثون هي البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من المخرين بما في ذلك مدير المدرسة، ومدرس مادة التاريخ الثقافي الإسلامي، والطلاب. ثم يتم الحصول على البيانات الثانوية من خلال أنشطة المراقبة والتوثيق. بينما تحليل البيانات الذي يستخدمه الباحثون هو جمع البيانات، وتخفيض البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذا البحث أن: ١) يتم تطبيق استيعاب قيم الاعتدال في مدرسة رادين فتح المتوسطة في مدينة باتو داخل وخارج التعلم. إن قيم الاعتدال الديني المتضمنة في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي هي قيم التسامح، والتأني، والإنصاف، والمساواة في الحقوق، وحب الوطن، ونبذ العنف. ٢) المنهج المتبع في استيعاب قيم الاعتدال في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية بمدرسة رادين فتح المتوسطة بمدينة باتو هو منهج غرس القيم ومنهج العمل الذي يطبق من خلال أشكال مختلفة مثل التعويد، الأنشطة الدينية، والأنشطة اللامنهجية والتعلم. ٣) إن تأثير استيعاب قيم الاعتدال في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي قادر على زيادة اتجاهات التسامح لدى الطلاب كما يتضح من فهم وتطبيق التسامح من المؤشرات الأربعة وهي الحفاظ على الحق في ممارسة تعاليم دينه تحترم الآراء، وتريد العمل مع أي شخص حتى لو كان مختلفاً، وتريد أن تكون صديقاً لأي شخص حتى لو كان مختلفاً.

الكلمات المفتاحية: الاستبطان، قيم الاعتدال، التعرف على تاريخ الثقافة الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beragam budaya, suku, maupun agama menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural. Keragaman tersebut menjadi khazanah sekaligus kekuatan untuk menyatukan bangsa, akan tetapi disisi lain keberagaman yang dimiliki Indonesia berpotensi juga menjadi penyebab konflik di masyarakat karena perbedaan kepentingan dari masing-masing kelompok. Oleh karena itu Indonesia dengan kemajemukannya akan selalu ada tantangan baik dalam bentuk pandangan maupun dalam bentuk sikap atau tindakan seperti sikap intoleran, eksklusif, bahkan ekstrim dan tidak sedikit perilaku tersebut terjadi dilatar belakangnya oleh perbedaan pandangan keagamaan.¹

Umumnya isu-isu keagamaan yang dapat menyebabkan konflik adalah berkaitan dengan paham atau aliran, pembangunan rumah ibadah, gerakan keagamaan, hingga tindakan ekstrimisme, dan terorisme. Setara Institut melaporkan pada tahun 2022 lalu tercatat 175 dengan 333 tindakan kasus pelanggaran Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) data tersebut menunjukkan adanya sedikit peningkatan kasus pelanggaran KBB dibandingkan tahun 2021, Beberapa diantaranya terjadi 50 kasus gangguan terhadap rumah ibadah, 14 kasus penolakan ceramah, 19 kasus penodaan agama.² Pada tahun 2023 sendiri telah terjadi tindakan intoleransi di berbagai daerah di Indonesia seperti pembubaran ibadah di Gereja Bethel Indonesia Pekanbaru Riau dan di Gereja

¹ Mohammad Anshari, "Mengawasi Perilaku Intoleransi Di Lembaga Pendidikan", *DIDAXEI*, 1.2 (2020), hal. 74.

² 'Setara Institute: 50 Rumah Ibadah Diganggu Sepanjang 2022, Jawa Timur Paling Intoleran', *VOA Indonesia*, 2023 <<https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-50-rumah-ibadah-diganggu-sepanjang-2022-jawa-timur-paling-intoleran/6941621.html>>.

Bethel Indonesia desa Cilame Kota Bandung Barat, serta aksi pembakaran balai tempat pengajian Muhammadiyah desa Sangso kabupaten Bireuen.³

Pandangan dan sikap Intoleransi bisa memapar siapa saja tidak memandang strata sosial dan ekonomi, bahkan di lingkungan pendidikan pun benih-benih intoleransi bersemi.⁴ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pandangan serta sikap intoleransi di lingkungan pendidikan berkembang dan berpotensi terpapar radikalisme hal ini bisa diketahui dari survei pada siswa SMA di lima Kota besar Indonesia (Surabaya, Bogor, Surakarta, Bandung, dan Padang) oleh International NGO Forum on Indonesian Development bersama Setara Institut yang menunjukkan hasil sebesar 25,6% dari 47 responden menganggap agama selain yang dianutnya adalah sesat. Survei dari lembaga PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendapatkan hasil 51,1% siswa yang beragama Islam berpendapat intoleran terhadap aliran Islam minoritas, 34,3% responden intoleransi terhadap agama selain agama Islam.

Melihat konflik agama yang terjadi di atas maka sangat dibutuhkan penanganan khusus dan terencana dari berbagai pihak dalam menyelesaikan masalah konflik yang mengatasnamakan agama. Konflik masyarakat ini apabila tidak diberi penanganan serius akan terjadi di Indonesia kerugian ekonomi, sosial, dan politik yang luar biasa.⁵ Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah merespon dengan mengeluarkan sejumlah kebijakan salah satunya adalah pengarusutamaan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan konsep

³ 'Setara Institute: Pancasila Sering Dikalahkan Dalam Kasus Intoleransi', *CNN Indonesia*, 2023 <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230601230615-20-956807/setara-institute-pancasila-sering-dikalahkan-dalam-kasus-intoleransi>>.

⁴ Anshari, *Loc.Cit.*

⁵ Abdullah Munir and others, "Literasi Moderasi Beragama", (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), hal. 103-104.

yang digaungkan Kementerian Agama sedari tahun 2019 dan terintegrasi dengan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2023-2024.

Program pengarusutamaan atau penguatan moderasi merupakan strategi yang tersistematis yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang memiliki pandangan, bersikap maupun berperilaku beragama yang moderat sehingga dapat dijadikan dasar berfikir yang kemudian diterima bersama.⁶ Moderasi beragama sendiri merupakan pandangan, bersikap dan berperilaku tidak condong ke kanan atau ke kiri, bersikap adil, serta tidak bertindak ekstrem. Dapat dipahami bahwa moderasi adalah sikap dalam beragama dengan menyeimbangkan pengamalan ajaran agamanya sendiri dengan penghormatan kepada orang lain atas praktik keagamaannya yang berbeda.⁷

Dalam kehidupan masyarakat beragama dibutuhkan tidak hanya aspek teoritis saja namun juga dibutuhkan peran praktik dari pemeluk agama untuk “membumikan” fitrah ajaran agama yang penuh dengan nilai kedamaian, keselamatan, serta kesakralan.⁸ Seperti pada agama Islam, terjadinya diskrepansi antara ajaran Islam yang toleransi, adil, menjunjung musyawarah, menghargai hak asasi, tidak diskriminasi, serta menghargai keragaman dikarenakan umat Islam “menyandera” ajaran agama Islam yang luhur tersebut.⁹ Agama seharusnya dijadikan pedoman bagi masyarakat untuk bagaimana mewujudkan kehidupan yang baik dalam negara Indonesia yang majemuk.

Banyaknya kasus intoleransi hingga berujung pada tindakan kekerasan dan terorisme hal ini menunjukkan pemahaman dan penghayatan masyarakat

⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, "Moderasi Beragama", (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hal. 104.

⁷ *Ibid*, hal. 17-18.

⁸ Wira Hadikusuma, "Agama Dan Resolusi Konflik (Analisis Terhadap Konflik Keagamaan Di Indonesia)", *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 15.1 (2015).

⁹ Aisyah, "Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama", *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15.2 (2014), 11.

Indonesia tentang nilai-nilai moderasi yang rendah, sehingga perlu diupayakan untuk menangani masalah tersebut melalui pendekatan yang beragam. Salah satu caranya adalah melalui deradikalisasi pendidikan moderasi.¹⁰ Pendidikan moderasi dihadirkan untuk membangun karakter kewarganegaraan masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk karakter manusia Indonesia.¹¹

Sebagai “laboratorium” lembaga pendidikan menjadi tempat pengembangan moderasi beragama. Di lingkungan pendidikan sensitivitas siswa terhadap perbedaan diasah, ditanamkan pada diri mereka semangat kebangsaan, menyebarkan ajaran agama yang damai, nilai-nilai multikulturalisme, dan menghargai sesama manusia.¹² Sekolah merupakan tempat bereksperimen bagi anak-anak dengan keragaman, rasa empati, interaksi sosial baik dengan teman sebaya atau dengan individu lainnya. Sekolah harus membekali anak-anak dengan keterampilan sosial dan melatih mereka untuk merasakan kehidupan di lingkungan masyarakat yang lebih kompleks.¹³

Materi moderasi perlu disisipkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Wawasan moderasi beragama sebisa mungkin harus ada pada materi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran dimensi sosial-politik, serta agama. Demikian pula dari segi sumber belajar mengajar yang digunakan harus dapat memperkuat komitmen kebangsaan, toleransi, dan anti radikalisme.¹⁴ Pendidikan moderasi menurut Suprpto pada mata pelajaran agama Islam sendiri

¹⁰ Lukmanul Hakim Habibie and others, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam", *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, hal. 126.

¹¹ Muhamad Murtadlo, "Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni memajukan negeri", (Jakarta: LIPI Press, 2021), hal. 19.

¹² Sholihul Anwar, "Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20.1(2022), hal. 8.

¹³ Agnese Macaluso, "From Countering to Preventing Radicalization Through Education : Limits and Opportunities From Countering to Preventing Radicalization", (Den Haag, 2016).

¹⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 145.

penyelenggaraan dilakukan dengan mengembangkan kurikulum pendidikan Agama Islam sehingga dapat menghasilkan gerakan moderasi pada siswa.¹⁵ Dengan demikian lembaga pendidikan yang telah menerapkan pendidikan yang berbasis moderasi bisa menghasilkan out-put atau lulusan yang memberikan pemahaman kepada umat Islam agar menerima dan menghargai keagamaan yang berbeda diyakini oleh orang lain.

Pelajaran pendidikan Agama Islam yang dibagi lagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga masing-masing mata pelajaran tersebut harus disisipkan muatan moderasi beragama. Sehubungan dengan hal itu mata pelajaran SKI memberikan pengenalan, pemahaman, penghayatan sejarah Islam yang di dalamnya memuat nilai-nilai kearifan sehingga SKI memberikan kontribusi untuk membentuk kecerdasan, serta kepribadian siswa.¹⁶ Namun, masih didapati materi yang “bias” dalam pembelajaran SKI seperti yang ada pada buku pembelajaran SKI yang digunakan, materi-materi tersebut seakan akan menyiratkan bahwa agama Islam dalam sejarahnya hanyalah tentang peperangan, perpecahan politik dan umat, perebutan wilayah, atau lebih membahas pada ranah politik-kekuasaan daripada hal-hal sosial-keagamaan. Hal ini sangat mengkhawatirkan jika diterima oleh siswa secara mentah-mentah karena dapat mendorong mereka pada sikap intoleransi.¹⁷ Oleh karena itu perlu dilakukan internalisasi nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran SKI.

¹⁵ Salminawati and Dedi Sahputra Napitupulu, "Penguatan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Islam", *Prosiding*, 2.1 (2022), hal. 725.

¹⁶ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

¹⁷ Wahyuni, "Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII Semester II". (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Pascasarjana, 2021), hal. 6-7.

Penelitian terkait upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI ini dilakukan di SMP Raden Fatah Kota Batu yang merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Sekolah yang salah satu visinya “mewujudkan sikap akhlaqul karimah siswa yang terimplementasi dengan sikap jujur, toleransi serta demokratis. Pada tahap pra-research di SMP Raden Fatah Kota Batu belum secara khusus menerapkan pendidikan moderasi beragama, namun demikian sekolah Raden Fatah sudah menanamkan pendidikan toleransi, demokrasi, dan cinta tanah air yang menjadi indikator dari konsep moderasi itu sendiri. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu?
2. Apa saja pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu?
3. Bagaimana pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu.

2. Untuk mendeskripsikan pendekatan apa saja yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan perspektif khususnya mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan ke dalam mata pelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subyek penelitian

Sebagai bahan referensi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI serta pengaruhnya dalam meningkatkan sikap toleransi siswa yang mana sikap ini penting untuk hidup bernegara.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan bagi sekolah dalam mengembangkan moderasi yang dilakukan tidak hanya melalui proses pembelajaran saja namun melalui budaya sekolah juga, selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan moderasi di sekolah agar baik guru maupun siswa berwawasan dan bersikap moderat, toleran, dan mencintai tanah air.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk penelitian yang selanjutnya khususnya penelitian yang mengkaji tentang moderasi beragama.

E. Orisinal Penelitian

Peneliti akan menyajikan perbandingan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian moderasi beragama untuk menghindari pengulangan kajian penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dengan bentuk skripsi oleh Lailatul Choirun Umma (2022), yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran nilai-nilai moderasi apa saja yang ditanamkan, bagaimana proses penanaman nilai-nilainya, serta menganalisis dampak penanaman nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah 4 Pasuruan. Dari penelitian ini menunjukkan hasil, (1) Nilai-nilai moderasi pada pembelajaran akidah akhlak berupa nilai tasamuh atau toleransi, I’tidal atau adil, muwatanah atau cinta tanah air, (2) Proses penanaman nilai-nilai moderasi yakni nilai tasamuh ditanamkan melalui pembelajaran akidah akhlak, nilai adil dilakukan melalui keteladanan oleh guru akidah akhlak, nilai muwwatanah ditanamkan melalui apersepsi. Selain itu untuk melakukan penanaman nilai moderasi selain pada pembelajaran madrasah juga melakukannya di berbagai kegiatan di luar pembelajaran ,(3) Dengan penanaman nilai-nilai moderasi pada pelajaran akidah akhlak ini memberikan dampak

kepada siswa hal ini ditunjukkan dengan penerapan nilai-nilai moderasi siswa di kehidupannya sehari-hari.

2. Penelitian dengan bentuk tesis oleh Ikhsan Nur Fahmi (2021), yang berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan menganalisis bagaimana bentuk, proses, strategi, serta implikasi pada sikap sosial siswa. Dari penelitian ini menunjukkan hasil, (1) Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen dilakukan dengan tiga bentuk yaitu: melalui pembelajaran PAI di kelas, melalui kegiatan keagamaan, serta melalui muatan lokal sekolah. Nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI meliputi: nilai tasamuh atau toleransi, tawazun atau keseimbangan, a’dalah atau keadilan. (2) Proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen melalui tiga tahapan yaitu tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai. (3) Strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen yaitu melalui pengenalan, pembiasaan, pengamalan, dan keteladanan. (4) Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen yakni dapat dilihat dari sikap siswa yang menghormati serta toleran terhadap guru dan teman, taat pada peraturan, peduli lingkungan di sekitarnya, serta terbiasa melaksanakan ibadah.

3. Penelitian dengan bentuk skripsi oleh Putranta Cahaya Sampurana (2022), yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama, metode dalam penanaman nilai, serta implikasi dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap perilaku keagamaan santri di Ma'had al-Jamiah IAIN Ponorogo. Dari penelitian ini menunjukkan hasil, (1) Bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap perilaku keagamaan santri di Ma'had al-Jamiah IAIN Ponorogo melalui pembelajaran daring untuk menguatkan pola pikir dan praktik keagamaan santri. Adapun nilai-nilai moderasi yang ditanamkan ada enam meliputi nilai tasamuh, tawasuth, tawazun, i'tidal, musawah dan syura'. (2) Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama Ma'had al-Jamiah IAIN Ponorogo menggunakan metode ceramah dan diskusi. (3) Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had al-Jamiah IAIN Ponorogo berimplikasi pada sikap keagamaan santri ditunjukkan dengan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, bijak dan selektif dalam menggunakan media sosial media, serta penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).
4. Penelitian oleh dengan bentuk skripsi Anjeli Aliya Purnama Sari (2021), yang berjudul *“Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi di jenjang PIAUD menggunakan pembelajaran agama Islam (PAI). Dari penelitian ini menunjukkan pada pembelajaran PAI sudah ditanamkan

nilai moderasi beragama, bentuk nilai moderasi yang ditanamkan seperti sikap menghormati perbedaan beragama dengan mengenalkan agama yang ada di Indonesia, mencintai tanah air dengan mengenalkan keberagaman suku budaya dan lambing negara, serta melakukan pembiasaan akhlak mulia seperti toleransi, jujur, rendah hati, dan sopan santun.

5. Penelitian dengan bentuk jurnal oleh Agus Salim Tanjung (2022), yang berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran fikih dapat diinternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui empat strategi yaitu diintegrasikan kedalam rencana pembelajaran RPP), diintegrasikan dalam proses pembelajaran, dan diintegrasikan dalam evaluasi pembelajaran.
6. Penelitian dengan bentuk jurnal oleh Gonibala (2022), yang berjudul *“Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”*. Penelitian ini menunjukkan terdapat tiga pola yang tepat untuk digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi yaitu melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang mengandung nilai-nilai moderasi, nilai-nilai moderasi diintegrasikan melalui metode pembelajaran yang digunakan seperti metode *experimental learning* atau metode belajar berbasis pengalaman, serta integrasi nilai-nilai moderasi melalui *hidden kurikulum* sekolah.

No.	Nama peneliti, jenis, judul, penerbit, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orsinal penelitian
1.	Lailatul Choirun Umma, Skripsi, <i>Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan</i> , (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran, subjek penelitian pada siswa jenjang Mts/SMP.	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.	Penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di
2.	Nur Fahmi Ikhsan, Tesis, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'Arif Nu 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas</i> , (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran.	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PAI, subjek penelitian pada siswa jenjang SMA.	jenjang pendidikan menengah pertama (Mts/SMP)

3.	Putranta Cahaya Sampurna, Skripsi, <i>Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo</i> , (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran.	Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai moderasi pada pembelajaran ta'lim, subjek penelitian pada santri jenjang pendidikan tinggi.
4.	Anjeli Aliya Purnama Sari, Skripsi, <i>Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam</i> , (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021)	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran.	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI, subjek penelitian pada anak usia dini (PIAUD).
5.	Agus Salim Tanjung, 'Jurnal, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di</i>	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai moderasi dalam	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Fikih, objek penelitian pada

	<i>Madrasah Aliyah</i> , Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora, (2022)	pembelajaran.	siswa jenjang SMA.	
6.	Muhammad Luthfih Gonibala, Jurnal, <i>Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti</i> , Journal of Islamic Education Policy, (2022).	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran.	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PAI Dan Budi Pekerti, subjek penelitian pada siswa jenjang SMA.	

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi

Dalam kamus KBBI internalisasi adalah peresapan suatu pandangan, nilai atau ajaran yang membentuk kepercayaan atas kebenaran pandangan atau nilai tersebut yang kemudian terwujud dalam bentuk perilaku.¹⁸ Internalisasi juga dapat dipahami sebagai usaha mendalami nilai supaya nilai tersebut tertanam dalam diri individu.¹⁹ Nilai merupakan kepercayaan, ide, atau konsep yang menentukan cara dalam berpikir atau bertindak tentang memilih sesuatu

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan), <<https://kbbi.web.id/internalisasi>> [accessed 15 April 2023].

¹⁹ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Edureligia*, 01.01 (2017), hal. 3.

tidak pantas atau yang pantas.²⁰ Moderasi berasal dari istilah “moderat” yang berarti perilaku yang tidak menyimpang, memilih jalan tengah, serta mempertimbangkan pemikiran atau pandangan orang lain.²¹ Jadi dapat disimpulkan melalui definisi-definisi diatas bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi adalah penjiwaan dari suatu nilai yang dapat membentuk sikap moderasi dalam beragama.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan nilai-nilai tentang proses perkembangan dan perubahan kehidupan masyarakat Islam dari masa lampau. Sejarah kebudayaan mengkaji tentang peradaban, perkembangan kebudayaan, serta tokoh-tokoh muslim yang berprestasi.²² Jadi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang membahas sejarah Islam yang mencakup perkembangan peradaban, kebudayaan, tokoh-tokoh Islam di masa lalu.

3. Sikap Toleransi

Toleransi berasal dari istilah ”toleran” yang berarti sikap tenggang rasa (membiarkan, memperbolehkan, menghargai) berpendirian baik itu berupa pendapat, keyakinan, dan lain-lainnya yang berbeda dengan pendiriannya.²³ Toleransi merupakan sikap bersabar atau menahan diri yang dimiliki oleh setiap orang atas hal-hal yang tidak sejalan dengan

²⁰ Iin Nashohah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen", *Prosiding Nasional: Pascasarjana IAIN Kediri*, 4 (2021), hal. 131.

²¹ Aceng Abdul Aziz and others, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam", (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hal. 6.

²² Nur Fahmi Ikhsan, "Pentingnya Pelajaran Sejarah Dan Kebudayaan Islam", *Kementerian Agama Sumatera Selatan*, 2017 <<https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/409/pentingnya-pelajaran-sejarah-dan-kebudayaan-islam>>[accessed 15 April 2023].

²³ Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat", *Jurnal Vijjacariya*, 5.1 (2018), hal. 62.

dengannya.²⁴ Sehingga toleransi bisa dipahami sebagai penerimaan seseorang terhadap orang lain yang memiliki perbedaan keyakinan maupun pendapat yang terwujud dengan sikap menghormati dan menghargai.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memperoleh gambaran isi penelitian ini, dapat disajikan dengan rinci sistematika pembahasannya yang sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini. Adapun isi kajian pustaka ini meliputi: internalisasi nilai, moderasi beragama, mata pelajaran SKI, sikap toleransi, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian meliputi: pendekatan dan jenis, lokasi, kehadiran peneliti, Subjek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

²⁴ Sofia, "Apa Sih Yang Dimaksud Dengan Toleransi", *Media Indonesia*, 2021 <<https://mediaindonesia.com/humaniora/440134/apa-sih-yang-dimaksud-dengan-toleransi>>[accessed 15 April 2023].

Berisi tentang pemaparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang deskripsi objek penelitian dan temuan di lapangan

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan temuan penelitian, yang meliputi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu, pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu, dan pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan memaparkan hasil penelitian secara ringkas dan saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai

1. Definisi Internalisasi

Internalisasi merupakan proses membawa norma dan nilai-nilai sosial ke dalam diri individu. Menurut Talcott Parsons internalisasi akan menekan seseorang untuk menjadikan nilai dan norma tersebut menjadi acuan dalam bertindak.²⁵ Internalisasi adalah penyatuan nilai atau pandangan dengan kepribadian individu sehingga nilai atau pandangan itu bisa mengubah pola pikir, sikap, serta perilakunya.²⁶ Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu nilai yang diyakini kebenaran atas nilai tersebut kemudian diwujudkan dengan sikap atau perilaku.²⁷

Internalisasi menurut Saifullah Idris adalah sebuah proses penanaman sikap pada diri seseorang melalui berbagai upaya seperti bimbingan, pembinaan atau upaya lainnya sehingga individu dapat menghayati serta menguasai suatu nilai dengan lebih dalam yang kemudian terwujud pada sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan standar yang diharapkan.²⁸ Seperti yang dijelaskan juga oleh Rohman bahwa internalisasi penanaman dan pementapan

²⁵ Amin Nurdin and Ahmad Abrori, "Mengerti Sosiologi: Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi", (Jakarta Selatan: CV. Idayus, 2019), hal. 58.

²⁶ Muhammad Junaidi, "Proses Internalisasi Ilmu Pengetahuan Dan Nilai-Nilai (Values) Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental", *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2021), hal. 50.

²⁷ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Darajat: Jurnal PAI*, 3.1 (2020), hal. 7.

²⁸ Syaifullah Idris, "Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)", (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hal. 34.

nilai, keyakinan, sikap ke dalam diri individu sehingga nilai, keyakinan tersebut jadi bagian dari perilakunya (*moral behavior*).²⁹

Dapat dipahami juga internalisasi sebagai proses belajar seseorang, yang kemudian orang tersebut mengaktualisasikan hasil belajarnya dalam tindakannya sehari-hari.³⁰ Melalui lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal dilakukan proses internalisasi nilai dengan membagikan berbagai pengetahuan, keterampilan nilai, pengembangan perasaan atau emosi, serta motivasi yang kemudian individu belajar menanamkan segala pengetahuannya yang didapat tersebut ke dalam kepribadiannya.

2. Definisi Nilai

Sesuatu disebut bernilai jika itu bermanfaat dalam pandangan manusia yang memberikan penilaian, jadi sebenarnya nilai merupakan kualitas dari sesuatu. Ukuran dari kualitas tersebut dapat dilihat dari bermanfaat atau tidaknya sesuatu tersebut bagi kepentingan manusia. Nilai yang berasal dari bahasa latin *valere* memiliki arti baik, berharga, dan kuat. Menilai artinya membandingkan dan menimbang dengan sesuatu yang lain yang selanjutnya dijadikan rujukan dalam sikap atau mengambil keputusan.³¹ Jadi nilai dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu yang baik berdasarkan standar etika, logika, estetika, hukum, dan agama. Sehingga standar-standar tersebut menjadi acuan dalam keyakinan diri individu.

Nilai adalah segala sesuatu yang membuat manusia tertarik, nilai merupakan apa saja yang baik atau buruk, perasaan yang didambakan atau

²⁹ Kama Abdul Hakam and Encep Syarief Nurdin, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter", (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016), hal. 66.

³⁰ Naelul Mubarak, Kama Abdul Hakam, and Aceng Kosasih, "Penguatan Pendidikan Karakter: Tinjauan Desain Internalisasi Nilai Melalui Manajemen Kontrol Karakter Di Sekolah", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), hal. 634.

³¹ Suyatno, "Nilai, Norma, Moral, Etika Dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara", *PKn Progresif*, 7.1 (2012), hal. 36.

tidak, yang boleh atau tidak boleh. Shaver dan Strong mendefinisikan nilai sebagai ukuran dan prinsip yang digunakan untuk menilai segala sesuatu (baik itu objek, manusia, pendapat, situasi, atau tindakan), sehingga hal-hal itu dapat disebut baik, layak, berguna atau berharga. Menurut Milton Rokeach nilai adalah keyakinan abadi yang menjadi acuan dalam bertingkah laku atau prefensi tentang segala sesuatu yang dianggap lebih baik.³² Lebih sederhana Mulyana mendefinisikan nilai sebagai keyakinan dalam memutuskan pilihan.³³

Zain Elmubarak mengelompokkan nilai menjadi dua jenis yaitu: 1) *Values of being* atau nilai nurani merupakan nilai yang sejak awal sudah ada pada diri manusia yang selanjutnya dikembangkan seiring waktu menjadi perilaku dan bagaimana cara ia berperilaku kepada orang lain. Contoh dari nilai nurani seperti sikap jujur, berani, disiplin, cinta damai. 2) *Values of giving* atau nilai memberi merupakan nilai yang butuh diberikan yang kemudian ia akan menerima sebanyak yang telah ia berikan. Contoh dari nilai nurani seperti sikap setia, kasih sayang, baik hati, dapat dipercaya, hormat, dan adil.³⁴

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa nilai pada diri seseorang terbentuk karena pengaruh etika, adat istiadat, keyakinan atau agama yang dianutnya. Semua itu akan mempengaruhi bagaimana seseorang berpandangan, berpendapat, maupun bersikap yang kemudian akan tercermin pada cara bertindak untuk memberikan penilaian.³⁵

3. Tahapan Internalisasi Nilai

³² Hasnah Nasution, "Nilai Perspektif Filsafat", (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 28-29.

³³ Qiqi Yulianti Zakiah and Rusdiana, "Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)", (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hal. 14.

³⁴ Ridhahani, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran", (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2016), hal. 65.

³⁵ Zakiah and Rusdiana, *Op.Cit.*, hal. 14.

Apapun bentuknya penyelenggaraan pendidikan menurut Zulkarnain harus dilakukan proses penanaman nilai bukan hanya untuk berbagi ilmu pengetahuan saja, artinya pada proses belajar mengajar internalisasi nilai harus disertakan, sehingga pada proses pendidikan tersebut menghasilkan out-put pribadi manusia yang utuh, manusia yang berintelektual tinggi, memiliki moral yang terpuji, beriman, bertaqwa dan terampil.³⁶

Pembinaan terhadap siswa dalam menginternalisasikan nilai menurut Muhaimin ada tiga tahapan, yaitu:

- a. Transformasi nilai, peran guru di tahap ini adalah menginformasikan nilai secara menyeluruh melalui komunikasi verbal kepada siswa tentang sesuatu yang dianggap baik atau kurang baik.
- b. Transaksi nilai, peran guru di tahap ini adalah melakukan interaksi timbal balik atau komunikasi dua arah dengan siswa. Guru dan siswa sama-sama berperan aktif, guru selain menginformasikan juga mencontohkan nilai tersebut kemudian siswa merespon nilai yang telah diberikan.
- c. Tahap transinternalisasi nilai, peran guru di tahap ini adalah mentransaksi nilai dengan lebih mendalam kepada siswa. Nilai diinternalisasikan tidak sebatas komunikasi saja tetapi juga melalui tindakan dan kepribadian, sehingga baik guru maupun siswa secara aktif melakukan komunikasi dalam bentuk sikap atau kepribadian.³⁷

Sedangkan Karthwohl menjelaskan tahapan internalisasi nilai kepada siswa atau disebut juga dengan domain afektif di antaranya:

³⁶ Junaidi, *Op.Cit.*, hal. 51.

³⁷ Idris, *Op.Cit.*, hal. 35.

- a. *Receiving* (menerima), tahap mendapatkan stimulus atau mendengarkan bahan yang disampaikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, dengan tanpa melakukan penilaian atau menentukan suatu sikap.
- b. *Responding* (memberikan jawaban), tahap mulai memberikan tanggapan atau respon nyata dalam bentuk ikut serta dalam menjawab, dan persetujuan atau memberi keputusan untuk menjawab.
- c. *valuing* (memberi nilai), tahap pemberian pemahaman dan penanaman suatu nilai sehingga memiliki dasar teoritis dan memberikan argumen secara rasional yang kemudian siswa dapat berkomitmen terhadap nilai tersebut.
- d. *organization* (mengorganisasikan nilai), tahap menata sistem kepribadian dengan mendudukan suatu nilai yang dianggap paling penting, baik atau benar dan menghubungkannya dengan nilai lainnya.
- e. *Characterization* (karakterisasi nilai), tahap internalisasi nilai-nilai ke dalam kepribadian, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi karakter atau watak yang mengendalikan pandangan, pemikiran, dan sikap.³⁸

4. Pendekatan internalisasi Nilai

Douglas P. Superka menjelaskan bahwa terdapat lima pendekatan yang digunakan untuk internalisasi nilai di dunia pendidikan diantaranya:

- a. *Inculcation approach* (pendekatan penanaman nilai): menitikberatkan untuk menanamkan nilai-nilai sosial ke dalam diri

³⁸ Ridhahani, *Op.Cit.*, hal. 71-72.

siswa. Adapun tujuannya nilai-nilai sosial tersebut dapat diterima dan merubah nilai-nilai yang tidak sesuai milik siswa menjadi nilai sosial yang diharapkan.

- b. *Cognitive Moral Development Approach* (pendekatan moral kognitif): menitikberatkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Siswa antusias berfikir untuk membuat keputusan dalam menanggapi masalah moral. Melalui pendekatan moral kognitif membantu siswa untuk berfikir mempertimbangkan moral, serta memiliki dasar atau argumen dalam memilih suatu nilai.
- c. *Values analysis Approach* (pendekatan analisis nilai): menitikberatkan untuk melatih kemampuan siswa dalam berlogika melalui analisis suatu permasalahan yang menyangkut nilai-nilai sosial. Adapun tujuannya adalah agar kemampuan dalam berpikir logis siswa terlatih dalam menelaah permasalahan sosial yang bersangkutan dengan nilai moral serta menghubungkannya dengan nilai-nilai siswa miliki.
- d. *Values clarification Approach* (pendekatan Klasifikasi nilai): menitikberatkan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang mereka miliki sehingga dapat memahami perasaan dan perbuatan mereka sendiri. Adapun tujuannya adalah siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui nilai-nilai mereka sendiri atau orang lain, dengan memahami nilai yang mereka miliki siswa dapat jujur dan terbuka dalam berkomunikasi dengan orang lain, serta menyeimbangkan kemampuan logika dan emosional siswa.

- e. *Action Learning Approach* (pendekatan pembelajaran berbuat):
menitikberatkan untuk memberi siswa kesempatan dalam melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai moral, baik dilakukan secara individu atau kelompok. Adapun tujuannya adalah membentuk kesadaran diri siswa sebagai individu maupun kelompok dalam suatu pergaulan yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya.³⁹

5. Metode Internalisasi Nilai

Agar sebuah nilai dapat terinternalisasi dengan baik pada diri individu, sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan teraktualisasi dalam kehidupannya maka penanaman nilai tidak dapat dilaksanakan secara instan, perlu adanya metode dalam pelaksanaannya. Berikut ini metode-metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai diantaranya:

- a. Metode Keteladanan, Internalisasi nilai menggunakan keteladanan adalah dengan memberikan contoh konkret berupa sikap atau tingkah laku kepada siswa. Metode ini sudah lama ada dalam pendidikan Islam yang telah dipraktekkan sejak zaman Nabi Muhammad. Tingkah laku seorang guru akan selalu diamati oleh siswa. Dalam pelaksanaannya guru secara tidak langsung memasukkan nilai-nilai terkait ke dalam rencana pembelajaran, maksudnya nilai-nilai seperti nilai ketaqwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan keikhlasan ditanamkan guru melalui *hidden curriculum*.
- b. Metode Pembiasaan, kebiasaan sendiri adalah suatu tingkah laku yang secara berulang ulang dilakukan sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Internalisasi nilai menggunakan metode ini dengan

³⁹ Tri Sukitman, "Internalisasi pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol.*, 2.2 (2016), hal. 89- 90.

cara melatih dan membiasakan siswa menerapkan suatu nilai setiap hari. Dengan metode ini apabila siswa dibiasakan untuk berperilaku yang baik, maka akan tercermin akhlak yang baik tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

- c. Metode mengambil hikmah dan perumpamaan, metode mengambil hikmah (*ibrah*) dan perumpamaan (*amtsal*) maksudnya adalah memetik pelajaran dari cerita-cerita keteladanan atau dari peristiwa yang terjadi di masa lalu atau saat ini. Dalam hal ini berarti pengambilan *ibrah* bertujuan untuk mengantarkan siswa kepada kepuasan berfikir tentang perkara agama yang kemudian akan mendidik, menggerakkan, dan menambah perasan keagamaan mereka.
- d. Metode nasehat, metode nasehat adalah memberikan pesan atau peringatan atas kebenaran dan kebaikan, yang disampaikan menggunakan cara yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan semangat untuk mengamalkannya. Terdapat tiga unsur dalam metode ini yaitu: *pertama*, penjelasan mengenai kebaikan yang harus seseorang lakukan. *Kedua*, memotivasi agar melakukan kebaikan. *Ketiga*, memberi peringatan akan larangan bagi dirinya maupun orang lain yang apabila dilanggar akan mendatangkan dosa.
- e. Metode Janji dan Ancaman, memberikan janji dengan bujukan menjadikan seseorang ingin mendapatkan kenikmatan, kebahagiaan dunia dan akhirat serta dapat mensucikan diri dari dosa yang telah diperbuat dengan melalui amal shaleh. Kemudian ancaman, sebagai akibat dari berbuat kesalahan atau dosa karena melanggar larangan

Allah. Ancaman mengingatkan kita agar setiap saat berhati-hati dalam berbuat, pemberian ancaman ditujukan untuk menumbuhkan rasa takut kepada Allah.

- f. Metode Kedisiplinan, dalam penerapannya metode ini memerlukan kebijaksanaan dan ketegasan. Bijaksana artinya dalam memberikan hukuman kepada siswa tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau sebab lainnya, maka dari itu pemberian hukuman harus sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat. Tegas artinya guru harus komitmen dan konsisten dalam memberikan hukuman pada siswa yang melanggar. Metode ini diberikan kepada siswa yang berulang kali membuat pelanggaran dan mengabaikan peringatan yang telah guru berikan kepadanya.⁴⁰

B. Konsep Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi beragama

Di dalam kamus KBBI moderasi memiliki arti pengurangan dan menghindari tindakan kekerasan atau keekstreman, sedangkan dari sisi kata sifat “moderat” sendiri adalah sikap berkecenderungan pada jalan tengah dan menghindari perilaku ekstrem.⁴¹ Moderasi pada bahasa Latin disebut dengan “moderatio” yang artinya tidak kekurangan dan tidak berlebihan atau sedang-sedang saja.⁴² Sedangkan dalam pada Arab moderasi disebut dengan “wasthiyah” yang berarti sama dengan arti kata tawazun (seimbang), tawasuth (tengah-tengah), I’tidal (adil).⁴³

⁴⁰ Munif, *Op.Cit.*, hal. 6-8.

⁴¹ Tim Penyusun, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1035.

⁴² Anwar, *Op. Cit.* 5.

⁴³ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 16.

Moderasi atau dalam dunia Islam disebut dengan wasathiyah adalah karakter terpuji yang mencegah seseorang dari perilaku intoleran dan ekstimisme.⁴⁴ Wasathiyah merupakan metode berpikir, berperilaku, dan berinteraksi yang berdasarkan pada prinsip keseimbangan (tawazun), sehingga ketika dihadapkan dengan keadaan yang berbeda-beda ia bisa menyesuaikan kondisi atau mengambil sikap yang tepat. Contohnya adalah dapat berperilaku yang sesuai, dengan tidak melanggar tradisi yang ada di masyarakat maupun dari ajaran agama.⁴⁵

Moderasi beragama merupakan cara pandang dan bersikap pemeluk suatu agama yang tidak ekstrim serta mampu menerima perbedaan dengan tanpa mengurangi kualitas imannya. Orang yang memiliki sikap moderat tidak menjauh dari ajaran agama yang diyakininya, namun tidak pula menghina keyakinan yang dimiliki orang lain.⁴⁶ Dapat dipahami bahwa dengan menerapkan moderasi dalam beragama tidak akan menghilangkan esensi ajaran agama yang diyakini, melainkan hal tersebut sebagai implementasi ajaran agama yang luhur dan memperkaya nilai kehidupan.⁴⁷

Moderasi berarti ekspresi sikap keagamaan yang mengedepankan keseimbangan keyakinan, watak, dan moral. Keseimbangan yang dimaksud adalah menerima keberadaan agama yang berbeda namun tetap dengan konsisten bisa memegang ajaran agama yang diyakininya. Sikap moderasi ditunjukkan dengan menghargai keberagaman, menghormati perbedaan

⁴⁴ Iwan Kurniawan and others, *Literasi Multikultural Berbasis Agama Islam Sejarah Dan Edukasi* (Ben: CV. Zigie Utama, 2020).

⁴⁵ Anis Masykhur and others, "Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama: Potret Penguatan Islam Rahmatan Lil Alamin Melalui Pendidikan Islam", (Ciputat Tangerang Selatan: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2019), hal. 37.

⁴⁶ Redha Anshari and others, "Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren", (Yogyakarta: K-Media, 2021), hal. 18.

⁴⁷ Made Widhiyana, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Pencegahan Paham Radikalisme", *Belom Bahadat: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 12.2 (2022), hal. 44.

pendapat, toleran, serta tidak memaksakan pemahaman keagamaannya yang berbeda dengan orang lain terlebih dengan menggunakan cara kekerasan.⁴⁸ Moderasi menurut Yusuf Qardawi bermakna tawazun yaitu keseimbangan antara dua sisi yang bertentangan. Tawazun atau keseimbangan sesungguhnya adalah sifat universal sekaligus sifat dari agama Islam, bahkan dalam ajaran Islam suatu perbuatan akan memiliki nilai shaleh apabila dilakukan dengan prinsip tawazun, seimbang antara *hablum minallah* dengan *hablum minannas*.⁴⁹

Menurut Jasminto moderasi juga berhubungan dengan integritas serta cerminan dari suatu kelompok atau negara bukan hanya menyangkut moralitas yang menjadi bagian dari kehidupan individu saja. Dapat diartikan bahwa moderasi merupakan identitas dari suatu kelompok serta bagaimana cara dunia melihat citra diri kelompok pemeluk suatu agama. Moderasi membantu mewujudkan kehidupan yang seimbang serta harmonis baik di lingkup individu, keluarga, maupun kehidupan masyarakat yang lebih luas.⁵⁰

2. Dasar Moderasi Beragama

Esensi moderasi beragama sudah jelas ditunjukkan baik di dalam Al-Qur'an maupun hadist, seperti ayat dan hadist diantaranya: sebagai berikut:

- al-Baqarah ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا.....

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan)

⁴⁸ Aziz and others, *Op.Cit.*, hal. 6.

⁴⁹ Sri Lestari, "Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Wasathiyah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Intelegensia*, 08.2 (2020), hal.25.

⁵⁰ Anis Masykhur and others, *Op.Cit.*, hal. 36-37.

*manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu..... (Q.S al-Baqarah: 143).*⁵¹

Dalam ayat di atas umat Islam mendapat posisi sebagai umat pilihan yaitu *ummatan wasathan*, yang Allah beri petunjuk, sehingga menjadikan umat Islam dapat bersikap adil yang akan menjadi saksi dari orang yang ingkar perbuat. Jawad al mughniyah menafsirkan ayat ini Allah akan memberikan petunjuk untuk siapa saja yang dikehendaki-Nya. Allah menganugerahkan hidayah kepada umat nabi Muhammad yang menjadikan umat Islam berlaku adil dalam beragama diantara sesuatu yang berlebihan, maksudnya tidak melebih-lebihkan seperti mempersekutukan Allah juga mengurang-ngurangi seperti menyimpang dari ajaran kebenaran. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini adalah petunjuk dengan berada di posisi tengah manusia akan berlaku adil, tidak berpihak ke kiri atau ke kanan. Seseorang yang berada di posisi pertengahan dapat menyaksikan siapapun dan dimanapun, oleh karena itu umat Islam dijadikan saksi atas perbuatan umat yang lain.⁵²

Sedangkan Musthafa al-Maghi menjelaskan ada dua golongan manusia sebelum lahirnya agama Islam. *Pertama*, golongan orang-orang yang lebih mengurus kepentingan dunia seperti golongan Yahudi dan Nasrani. *Kedua*, golongan orang-orang yang lebih mengurus kepentingan akhirat atau rohaniah sehingga mengabaikan kepentingan jasmani mereka seperti golongan Nasrani, Sabi'in, dan penyembah berhala lainnya. Kemudian Islam

⁵¹ 'Surat Al-Baqarah Ayat 143' <<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-143>> [accessed 25 April 2023].

⁵² Munir and others. *Op.Cit.*, hal. 136.

lahir dan mengarahkan manusia agar menyeimbangkan antara dua kepentingan tersebut, dunia dan akhirat.⁵³

- **Hadis riwayat Nasa'i**

وَأَيُّكُمْ وَالْعُلُوُّ فِي الدِّينِ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْعُلُوُّ فِي الدِّينِ

Artinya: *"Jauhkan diri kalian dari berlebih-lebihan dalam beragama, sesungguhnya berlebih-lebihan dalam agama telah membinasakan orang-orang sebelum kalian"*. (HR. Nasa'i).

Hadist di atas menunjukkan larangan yang Nabi berikan terhadap sikap *ghuluw* (berlebihan) dalam melaksanakan agama hingga melampaui batas, peringatan yang nabi Muhammad berikan kepada umatnya dengan jelas bahwa sikap berlebihan tersebut menyelisihi syari'at dan menjadi sebab kehancuran, salah satu bentuk dari sikap *ghuluw* adalah berlebih-lebihan terhadap orang-orang shalih, terlalu mengagung agungkan mereka sampai membangun kuburan dan patung mereka, bahkan sampai mereka disembah.⁵⁴

3. Indikator Moderasi Beragama

Kementerian Agama RI merumuskan empat indikator untuk melihat sebuah cara pandang, bersikap, atau perilaku beragama seseorang termasuk moderat atau tidak, meliputi: 1) berkomitmen kebangsaan, 2) akomodatif pada kebudayaan lokal, 3) anti terhadap kekerasan, dan 4) bersikap toleransi. Dengan empat indikator inilah kita bisa melihat bagaimana moderasi yang telah dipraktekkan seseorang.⁵⁵

- a. Komitmen kebangsaan: memiliki komitmen terhadap jiwa kebangsaan ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana pandangan, tingkah

⁵³ Ibid., hal 133.

⁵⁴ Muhammad Hambal Syahwan, "Konsep Wasathiyah Dalam Beragama Perspektif Hadis Nabawi", *Studia Religia*, 6.1 (2022), hal. 169.

⁵⁵ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 45 .

laku, serta praktik keagamaan seseorang bisa berdampak pada kesetiaannya terhadap negara. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah menerima prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang pada Pancasila dan UUD 1945, sikap nasionalisme, serta sikap terhadap ideologi yang berlawanan dengan ideologi negara. Komitmen kebangsaan dijadikan indikator moderasi karena dalam perspektif moderasi beragama menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah perwujudan dari pengamalan ajaran agama.

- b. Akomodatif kepada kebudayaan: kemauan mengakomodasi budaya lokal berguna untuk melihat bagaimana seseorang bersedia dan bisa menerima praktek keagamaan yang memberikan kesempatan kepada tradisi dan kebudayaan lokal. Orang yang memiliki perilaku keagamaan yang moderat akan ramah dalam memperlakukan kebudayaan dan tradisi lokal, selama budaya dan tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agamanya. Namun demikian, sikap ini tidak serta merta bisa dijadikan indikator moderasi pelakunya. Indikator ini digunakan sebatas untuk mengetahui kecenderungan secara umum, sebuah pandangan apabila seseorang bersikap akomodatif terhadap tradisi berarti semakin moderat seseorang, maka hal ini masih memerlukan pembuktian.
- c. Anti terhadap kekerasan: dalam ranah moderasi beragama radikalisme merupakan paham atau ideologi yang ingin merubah tatanan negara baik itu sistem politik maupun sistem sosialnya dengan menggunakan cara ekstrem yang mengatasnamakan agama, kekerasan fisik, verbal, ataupun pikiran. Kelompok radikal akan melakukan berbagai cara agar

keinginannya bisa tercapai, termasuk tindakan terorisme, mereka akan menyerang pihak yang tidak memiliki pemahaman yang sama dengan mereka. Anti radikalisme dan kekerasan dalam moderasi beragama ditunjukkan dengan sikap menghormati, adil, dan seimbang dalam mengekspresikan keagamaan, serta memahami realitas perbedaan yang ada di masyarakat.

- d. Toleransi: indikator ini mengarah pada perilaku hormat, terbuka, berlapang dada dalam menerima perbedaan, memberikan ruang orang lain untuk berkeyakinan dan mengekspresikan keyakinannya meskipun itu berbeda dengan dengan apa yang kita yakini. Tidak hanya dalam berkeyakinan, toleransi juga terkait dengan perbedaan ras, suku, budaya, dan jenis kelamin. Semakin tinggi toleransi dalam menghadapi perbedaan semakin demokratis bangsa tersebut oleh karena itu toleransi menjadi pondasi penting dalam kehidupan demokrasi.

4. Nilai-Nilai moderasi Beragama

Nilai-nilai atau prinsip moderasi beragama menurut Aceng Abdul Aziz ada 6 meliputi:

- a. *Tawasuth* (mengambil jalan tengah): sikap tengah-tengah dalam memahami dan mengamalkan agama, tidak berlebihan, tetapi juga tidak mengurangi ajaran agama. Dalam menerapkan nilai tawasuth harus memperhatikan tiga hal yaitu: *pertama*, tidak menyebarkan agama menggunakan cara yang ekstrem. *Kedua*, tidak dengan mudahnya memberi label kafir kepada muslim sesamanya karena memiliki perbedaan pemahaman. *Ketiga*, menjaga toleransi dan

persaudaraan dalam kehidupan sesama umat beragama yang berdampingan.

- b. *Tawazun* (seimbang): sikap seimbang dalam memahami dan mengamalkan agama, seimbang antara urusan dunia maupun urusan akhirat, serta tegas dapat membedakan antara perbedaan dengan penyimpangan. *Tawazun* juga bermakna adil atau memberikan dengan sesuai hak tanpa mengurangi ataupun menambahi. *Tawazun* sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, dengan *tawazun* seseorang akan mendapatkan ketenangan, kebahagiaan, dan kestabilan hidup.
- c. *I'tidal* (tegak lurus): meletakkan sesuatu di tempatnya, memenuhi hak dan kewajibannya dengan proporsional. Nilai *i'tidal* tercermin dalam sikap menegakkan keadilan, jujur, bersikap apa adanya dengan siapapun, dimanapun, dan situasi apapun, dengan mempertimbangkan kebaikan. Moderasi harus mendorong terwujudnya keadilan sosial atau dalam Islam dikenal dengan *al-maslahah al-ammah* dengan demikian setiap kebijakan publik akan membawa esensi agama.
- d. *Tasamuh* (toleransi): diambil dari istilah *samah* yang memiliki arti kemurahan hati, perdamaian, kemudahan, dan pengampunan. *Tasamuh* atau toleransi adalah menerima perbedaan dengan ringan hati. *Tasamuh* berkaitan erat dengan kebebasan hak asasi manusia, yang mana dalam kehidupan bermasyarakat pasti ada perbedaan pendapat dan keyakinan yang dalam hal ini sangat dibutuhkan sikap *tasamuh*.

- e. *Musawah* (persamaan derajat): penghargaan dan persamaan diberikan kepada sesama manusia. Tanpa memandang suku bangsa, ras ataupun jenis kelamin, semua manusia memiliki harkat dan martabat, semua manusia memiliki derajat yang sama. Persamaan adalah buah dari keadilan, semua orang sama, sama-sama memiliki kewajiban terhadap agama, sama di hadapan hukum, maupun persamaan dalam memangku jabatan publik.
- f. *Syura* (musyawarah): mengajukan, menyampaikan, atau memberi penjelasan tentang sesuatu. *Syura* (musyawarah) adalah saling bertukar pendapat atau berunding. *Syura* ditujukan untuk menciptakan kehidupan dalam masyarakat yang demokratis. Dalam ruang moderasi musyawarah dapat meminimalisir prasangka atau perselisihan di antara individu atau kelompok, karena dengan musyawarah terbentuknya keterbukaan, komunikasi dalam menyampaikan pandangan, serta mempererat persatuan.⁵⁶

C. Konsep Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Definisi Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam atau bisa disingkat (SKI) tersusun atas 3 kata yaitu kata meliputi sejarah, kebudayaan, dan Islam. Kata-kata tersebut memiliki makna kata masing-masing. Secara etimologi dalam bahasa Arab sejarah disebut dengan “*syajarah*” yang berarti pohon. Mirip seperti pohon sejarah memiliki akar yang menjadi asal dari suatu kejadian atau peristiwa yang sangat penting sehingga dikenang sepanjang masa.⁵⁷ Selain *syajarah*, sejarah juga diistilahkan sebagai “*sirah*” dan “*tarikh*”, *sirah* artinya ketetapan

⁵⁶ Aziz and others, *Op.Cit.*, hal. 10-15.

⁵⁷ Moch. Syahrul Syahrul and Erna Sabrina, "Materi Dan Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", (Bandung: STAI YAPATA AL-JAWAMI, 2021), hal. 2.

waktu, sedangkan *tarikh* ilmu pengetahuan yang mengkaji masa dan penyebab terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Sejarah dalam bahasa lainnya dari bahasa Inggris disebut dengan "*history*" yang berarti penjelasan secara tertib tentang peristiwa-peristiwa dimasa lalu. Sedangkan secara terminologi sejarah berarti peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada zaman dahulu terhadap individu dan masyarakat.⁵⁸ Selain itu sejarah juga didefinisikan sebagai usaha yang cermat dan penalaran kritis untuk mencari kebenaran dan pengetahuan mengenai sebab dan bagaimana terjadinya suatu peristiwa.⁵⁹

Selanjutnya kebudayaan, diambil dari bahasa Sansekerta budaya berasal dari istilah "buddayah" bentuk jamak dari kata "akal" dan "budhi", dalam ranah ini budaya berkaitan dengan akal dan budi, pekerti. Sidi Gazalba memberikan penjelasan bahwa kebudayaan merupakan cara berpikir dan merasa pada seluruh segi kehidupan manusia yang membentuk masyarakat pada suatu waktu dan ruang. Menurut Badri Yatim kebudayaan lebih merefleksikan pada segi moral, seni, sastra, dan agama.⁶⁰ Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai cara hidup, atau semua pengetahuan manusia yang hidup sebagai makhluk sosial sehingga menjadi pedoman tingkah lakunya dan untuk memahami lingkungan.⁶¹

Sedangkan Kata Islam dari bahasa Arab yaitu "*aslam-yuslimu-islaman*" yang memiliki arti selamat. Islam adalah agama terakhir yang Allah turunkan

⁵⁸ Hasni Noor, "Analisis Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultura", (Kalimantan Selatan: CV. EL PUBLISHER, 2021), hal. 13-14.

⁵⁹ Muhammad, "Pembelajaran Ski Di Madrasah: Kiat Praktis Desain Instruksional", (Mataram: Sanabil, 2020), hal. 20.

⁶⁰ Aslan and Suhari, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", (Kalimantan barat: CV. Razka Pustaka, 2018), hal. 43.

⁶¹ Muhammad, *Op.Cit.*, hal. 20-21.

kepada Nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia.⁶²Kata Islam pada kalimat sejarah kebudayaan Islam berarti tidak hanya menyatakan bahwa kebudayaan tersebut dilahirkan oleh orang-orang muslim akan tetapi Islam juga menjadi rujukan sumber nilai.⁶³

Dari beberapa definisi istilah-istilah yang telah diuraikan tersebut bisa dipahami bahwa sejarah kebudayaan Islam memiliki dua makna yaitu sebagai sebuah peristiwa dan sebagai ilmu pengetahuan. Sejarah kebudayaan Islam sebagai peristiwa, adalah tulisan yang mencatat mengenai pertumbuhan serta perkembangan, dari lahirnya Islam hingga saat ini. Sedangkan sebagai ilmu, sejarah kebudayaan Islam adalah kajian ilmu pengetahuan tentang perkembangan dan pertumbuhan Islam dari masa nabi Muhammad hidup hingga saat ini yang dikaji dari berbagai sisi seperti ide, pemikiran, pengoperasionalan lembaga dan lain-lain mulai.⁶⁴

Pada kurikulum madrasah, SKI adalah mata pelajaran yang berupaya memberikan pengenalan, pemahaman, penghayatan sejarah Islam kepada siswa melalui usaha bimbingan, pengajaran, keteladanan, latihan, dan pembiasaan, yang kemudian mereka jadikan dasar pandangan dalam menjalani hidupnya (*way of life*).⁶⁵

Pembelajaran (SKI) memiliki karakteristik menitikberatkan pada kemampuan pengambilan hikmah atau ibrah dari sejarah Islam, mengambil teladan dari ilmuwan dan ulama yang berprestasi, lalu kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sosial seperti seni, budaya, ilmu, teknologi,

⁶² Ibid.

⁶³ Hanafi, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), hal. 7.

⁶⁴ Noor, *Op.Cit.*, hal. 26.

⁶⁵ Budi Sutaji, "Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Sejarah Dan Kebudayaan Islam Di Mts Kifayatul Akhyar Kota Banyuwangi", *Jurnal Ilmu Pendidikan uruan Dan Humaniora*, 5.2 (2019), hal. 14.

politik, serta ekonomi. Oleh karena itu pembelajaran SKI berkontribusi dalam pembentukan watak atau kepribadian siswa dan mengasah kecerdasan melalui nilai kearifan yang terkandung di dalamnya.⁶⁶

2. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran SKI sebenarnya berasal dari pengertian sejarah kebudayaan Islam itu sendiri, tentunya tujuan tersebut tidak jauh jauh dari mengambil hikmah dari sejarah Islam kemudian ibrah tersebut dijadikan teladan dan pegangan dalam menjalani hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.⁶⁷ Adapun tujuan pembelajaran SKI diantaranya sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai-nilai, ajaran, dan norma yang sudah dibangun oleh nabi Muhammad dengan tujuan untuk mengembangkan peradaban dan kebudayaan Islam.
- b. Terbentuknya kesadaran siswa mengenai pentingnya sebuah proses dari masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
- c. Mengasah kemampuan berpikir kritis siswa melalui memahami fakta sejarah dengan benar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah sehingga dapat.
- d. Melatih siswa untuk mengapresiasi sejarah Islam yang membuktikan bagaimana peran peradaban umat Islam di masa lalu.
- e. Melatih siswa untuk menarik ibrah dari peristiwa bersejarah Islam, mengambil teladan dari tokoh yang berprestasi, lalu kemudian

⁶⁶ Alfauzan Amin and Alimni, "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Deep Dialog And Critical Thingking (DD/CT) Dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah", (Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), 2021), hal. 78.

⁶⁷ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Maharot Journal of Islamic Education*, 4.2 (2020), hal. 178.

menghubungkannya dengan permasalahan sosial untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁶⁸

3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

SKI merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang awal mula, perkembangan dan pertumbuhan kebudayaan Islam, ilmuwan dan ulama Islam yang berprestasi, perkembangan masyarakat Islam mulai dari masa hidup Nabi Muhammad SAW, khulafaur rasyidin, dinasti Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah hingga perkembangan Islam di Indonesia.⁶⁹ Berdasarkan KMA 183 tahun 2019 ruang lingkup bahasan SKI pada jenjang Mts atau SMP sebagai berikut:

- a. Perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW, yang pembahasannya meliputi: Nabi Muhammad rahmad bagi seluruh alam, strategi yang digunakan Nabi Muhammad untuk berdakwah di Kota Mekah dan Madinah, serta peran Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.
- b. Kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, masa Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Ayyubiyah, samapi dengan Dinasti Mamluk.
- c. Penyebaran Islam di Indonesia yang pembahasannya meliputi: kerajaan Islam di Indonesia, perkembangan dan peran pesantren dalam dakwah di Indonesia, nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia, peran Wali sanga dalam mengembangkan Islam, tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah

⁶⁸ Permenag RI No. 2 Tahun 2008 *"Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah"*.

⁶⁹ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2015), hal. 20.

Indonesia, serta tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.⁷⁰

D. Sikap Toleransi

Toleransi dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghargai dan menghormati perilaku orang lain.⁷¹ Menurut Abu al-a'la al-Maududi Toleransi adalah sikap menghargai kepercayaan atau perbuatan pihak lain meskipun menurut pandangan kita hal tersebut adalah keliru, tidak melakukan kekerasan atau paksaan untuk merubah keyakinannya, atau menghalangi ketika mereka melakukan sesuatu. Thohir Ibnu Asyur mendefinisikan toleransi sebagai keluwesan dalam hal muamalah dengan seimbang (I'tidal) maksudnya bersikap pertengahan (wasathi) antara mempersulit (tadhyyiq) dengan terlalu memudahkan (tasahul).⁷² Sedangkan menurut Michael Wazles toleransi merupakan sebuah keniscayaan atas manusia sebagai individu maupun publik atau sosial, karena tujuan dari toleransi adalah membangun perdamaian dalam hidup (peaceful coexistence) di antara perbedaan-perbedaan baik budaya, latar belakang, maupun identitas.⁷³

Dalam konsep moderasi beragama, toleransi menjadi salah satu indikator moderasi beragama, sehingga antara moderasi dengan toleransi tidak dapat dipisahkan, moderasi beragama adalah sebuah proses, dan toleransi adalah hasil dari moderasi yang telah diterapkan. Toleransi dalam beragama artinya tidak mengganggu dan memberi ruang pihak lain untuk menjalankan agamanya.

⁷⁰ 'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 "Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah", 2019.

⁷¹ Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama", *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7.2 (2015), hal. 123.

⁷² Mohammad Fuad Al-Amin and Mohammad Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia", *Jurnal Madaniyah*, 9.2 (2019), hal. 281.

⁷³ Naumi Parida, Yuni Karuniawati, and Verry Wilyam, "Implementasi Sikap Toleransi Beragama Dan Pengaruhnya Bagi Anak Di Era Disrupsi", 6.1 (2023), hal. 27.

Toleransi menjadi indikator terciptanya kerukunan dalam kehidupan umat beragama, hal ini disampaikan oleh lembaga Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. Kerukunan tersebut adalah kondisi yang mana interaksi antar sesama umat beragama berjalan harmonis, damai, bisa saling menghormati dan menghargai perbedaan agama, serta memberikan kebebasan untuk melaksanakan peribadatan masing-masing.⁷⁴

Toleransi tidak hanya dilakukan antar agama saja, namun toleransi juga harus dilakukan pada intra agama. Toleransi antar agama dilakukan sebatas saling menghormati, tidak mengganggu, tidak menghina agama lain dengan dalih agama tersebut sesat. Sedangkan toleransi intra agama dilakukan dengan memberikan ruang kepada pihak lain untuk memiliki pemahaman ajaran agama, dalam batas selagi pihak tersebut tidak melenceng atau ekstrem. Namun apabila pihak tersebut sudah melenceng dari ajaran agama maka sesama pemeluk agama tersebut perlu meluruskan dan berhak menentang pihak yang menyimpang tersebut. Baik toleransi antar atau intra agama keduanya harus diwujudkan untuk menekan paham ekstrem yang dapat mengancam keutuhan bangsa.⁷⁵

Toleransi dalam ajaran Islam sangat diharuskan, hal ini sesuai dengan definisi nama agama Islam itu sendiri yang berarti “selamat” dan “damai” serta visi Islam yang menjadi *rahmat al lil ‘alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam). Dengan hadirnya Islam tidaklah untuk menghilangkan agama-agama sebelumnya yang sudah lama ada, namun Islam hadir menawarkan toleransi, diskusi, dan dialog dalam rangka menghormati.⁷⁶ Islam menyadari bahwa

⁷⁴ tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 80.

⁷⁵ Rahmad Hidayat, Beni Azwar, and Hendra Harmi, "Moderasi Beragama Dan Kebangsaan", (Tasik Malaya: Literasiologi, 2021), hal. 45.

⁷⁶ Muhammad Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman", *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020), hal. 149.

keberagaman dalam keyakinan dan beragama umat manusia adalah kehendak kehendak Allah, hal ini sudah tertera dalam surah Yunus ayat 99 sebagai berikut:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۖ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya: “Seandainya Tuhanmu mengkehendaki, tentulah beriman semua orang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”.(Q.S. Yunus: 99)⁷⁷

Ayat diatas menunjukkan bahwa sangatlah mudah bagi Allah untuk menjadikan semua manusia untuk beriman kepada-Nya, namun Allah menghendaki untuk menciptakan manusia dengan sedemikian rupa, agar manusia dapat mempertimbangkan pilihannya sendiri, untuk melakukan kebaikan atau keburukan, atau memilih apakah ia akan beriman atau tidak, oleh karena itu manusia ada yang beriman dan ada pula manusia yang kafir. Ayat tersebut juga berpesan untuk tidak memaksakan keinginan kita kepada orang lain untuk menjadikan mereka mengikuti keyakinan kita hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai sikap toleransi.

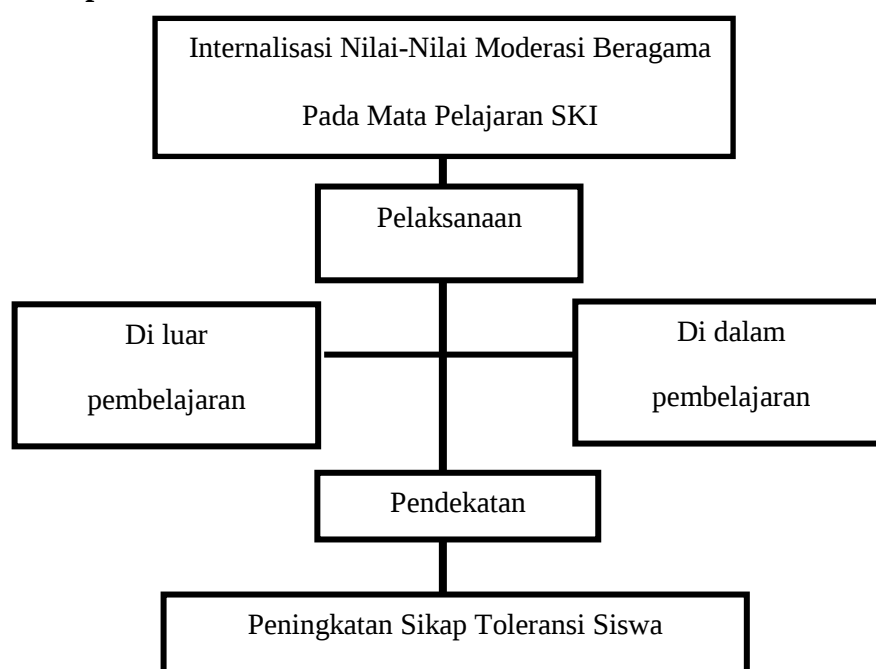
Sikap toleransi sangat penting untuk dimiliki setiap orang terlebih dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yang multikultural. Karena hal inilah penanaman sikap toleransi harus dilakukan di bermacam aktivitas dan lingkungan terutama di sekolah. Terdapat empat indikator untuk melihat bagaimana siswa mengekspresikan sikap toleransinya di sekolah: *pertama*, menjaga hak dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Dengan tidak mengganggu peribadatan mereka, tidak menghina cara mereka dalam beribadah, serta saling memberikan bantuan ketika salah pihak mendapat kesusahan. *Kedua*, menghargai

⁷⁷ ‘Surah Yunus Ayat 99’ <<https://quran.com/id/yunus/99-100>> [accessed 28 April 2023].

perbedaan pendapat. Dengan memperhatikan, tidak mengganggu atau mengejek ketika orang lain sedang menyampaikan pendapatnya. *Ketiga*, Mau bekerja sama meskipun memiliki perbedaan suku maupun agama. *Keempat*, mau berteman dengan siapa saja meskipun berbeda pendapat. Perbedaan pendapat tidak menjadi permasalahan dalam berhubungan dengan sesama.⁷⁸

Sekolah menjadi bagian dari sistem sosial, di dalam sekolah terdapat komponen-komponen masyarakat sekolah yang memiliki latar belakang, ekonomi, kebiasaan-kebiasaan, minat, agama bahkan keinginan yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dalam mengembangkan sikap toleransi, agar siswa terlatih dan memiliki pengalaman yang bermakna terkait nilai toleransi untuk kemudian mereka bawa dan kembangkan lagi dilingkungan masyarakat yang lebih majemuk.⁷⁹

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir

⁷⁸ Yeni Armawinda, Eddy Noviana, and Neni Hermita, "Analisis Sikap Toleransi Siswa Kelas IV SDN 130 Pekanbaru", *Kiprah Pendidikan*, 1.2 (2022), 89-.

⁷⁹ Endang Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa", *Jurnal Visi Ilmu pendidikan*, 7.2 (2016), hal. 1701.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai moderasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena peneliti memaparkan dan menyajikan data berupa penjelasan deskriptif. Taylor dan Boghdan menjelaskan jika penelitian kualitatif adalah pendekatan yang data hasil penelitiannya berupa deskriptif lisan atau tulisan kata-kata dari seseorang atau tingkah laku yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui data empiris seperti wawancara, observasi, teks sejarah, interaksi, riwayat hidup, pengalaman pribadi dan lain sebagainya.⁸⁰

Sementara itu jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati realita kehidupan sosial secara langsung. dengan metode ini peneliti mengamati aktivitas objek yang berada di lokasi penelitian sehingga dapat memperoleh sudut pandang dari objek yang diteliti.⁸¹ Penelitian lapangan menggunakan informasi yang diperoleh dari objek penelitian atau disebut dengan informan melalui alat pengumpul data seperti observasi, wawancara, angket, dan lain sebagainya.⁸² SMP Raden Fatah Kota Batu menjadi objek pada penelitian ini, kemudian peneliti berfokus memberikan penjelasan terkait internalisasi moderasi pada pelajaran SKI untuk meningkatkan sikap toleran siswa.

⁸⁰ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 22-23.

⁸¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

⁸² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

B. Lokasi Penelitian

SMP Raden Fatah Kota Batu ditetapkan menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini, berlokasi di Jalan Bukit Berbunga, Desa Sidomulyo Kota Batu. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan SMP Raden Fatah Kota Batu merupakan sekolah yang dinaungi lembaga NU yang mana memiliki latar belakang pemahaman Islam moderat. Selain itu SMP Raden Fatah Kota Batu dalam visi misinya ingin mewujudkan hidup berbangsa dan bernegara yang dijiwai dengan semangat “*rahmatal lil ‘alamin*”, serta membentuk sikap akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-harinya yang terwujud dalam bentuk sikap toleransi jujur dan demokratis.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, alat yang membantu dalam pengumpul data seperti angket, audio rekaman, film, tes, atau alat lainnya tidak dapat menggantikan posisi peneliti sebagai penyusun penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif peneliti harus hadir turun ke lapangan untuk memeriksa sendiri bagaimana kondisi di tempat penelitian.⁸³

Peneliti sebagai instrumen kunci bertugas untuk menentukan fokus penelitian, menentukan sumber informasi data, mengumpulkan, menafsirkan data, kemudian menarik kesimpulan penelitian. Dalam prosesnya, peneliti hadir ke tempat yang menjadi lokasi penelitian untuk mendapatkan data melalui pengamatan observasi, wawancara bersama informan, serta dokumentasi, peneliti akan dibantu oleh kepala sekolah SMP Raden Fatah Kota Batu serta guru mata pelajaran SKI kelas VII.

D. Subjek Penelitian

⁸³ Hardani, Helmina Andriani, and others, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 273.

Dalam sebuah penelitian subjek merupakan sesuatu yang bisa menghasilkan informasi yang diinginkan peneliti terkait data yang diperlukan dalam penelitian. Jadi dapat dikatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber data. Narasumber memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif, selain pemberi respon, dan pemilik informasi, narasumber juga menjadi aktor yang juga menentukan berhasil tidaknya penelitian dari informasi yang ia berikan.⁸⁴ Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala SMP Raden Fatah Kota Batu, wakil kepala kurikulum, siswa kelas VII, serta guru mata pelajaran SKI kelas VII.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan yang menjadi informasi dalam penelitian, asal diperolehnya sebuah data tersebut disebut dengan sumber data. Adapun dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang oleh peneliti didapatkan secara langsung dari sumbernya.⁸⁵ Dapat dikatakan bahwa dalam sebuah penelitian data primer menjadi data utamanya, yang diperoleh dari proses melalui wawancara atau observasi yang diambil dari sumber penelitian yakni, kepala SMP Raden Fatah Kota Batu, wakil kepala kurikulum, siswa kelas VII, serta guru mata pelajaran SKI kelas VII. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah orang lain kumpulkan dan sudah didokumentasikan, kemudian peneliti tinggal menyalinnya untuk digunakan dalam penelitiannya.⁸⁶ Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian di SMP Raden Fatah Kota Batu. Melalui dokumen profil sekolah, struktur organisasi sekolah, dokumen kurikulum sekolah, buku pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, buku atau catatan-catatan

⁸⁴ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)", (Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal. 52.

⁸⁵ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 165.

⁸⁶ Ibid.

lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data agar data lebih mudah untuk diolah karena lebih cermat dan tersistematis. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, melakukan pengumpulan data melalui pengamatan observasi atau tanya jawab dengan informan. Sebagai instrument peneliti dapat menyesuaikan ketika terjadi perubahan kondisi di lapangan, dengan bertemu langsung dengan informan peneliti dapat melihat bagaimana kondisi, atau respon informan, selain itu peneliti juga bisa secara langsung mengkonfirmasi jawaban dari informan yang tidak jelas.⁸⁷ Meskipun peneliti menjadi instrument utama, akan tetapi peneliti tetap memerlukan instrumen lain untuk mengetahui data apa saja yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data dibutuhkan instrument pendukung seperti:

1. Pedoman wawancara: berupa daftar ringkasan dari data yang diperlukan, berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban panjang bukan jawaban ya atau tidak.
2. Media penyimpanan: berupa perangkat seperti kamera, handphone, atau taperecorder, yang digunakan untuk merekam ketika proses penelitian berlangsung.

Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Tema wawancara/pengamatan/dokumentasi	Pertanyaan

⁸⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

1.	Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah kota Batu?	Wawancara:	1. Pemahaman tentang moderasi beragama 2. Pelaksanaan moderasi beragama 3. Nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan	1. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai moderasi beragama? 2. Apakah di sekolah ini sudah menerapkan moderasi beragama? 3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini? 4. Nilai-Nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu? 5. Apakah ada pelatihan/ seminar tentang moderasi beragama yang diikuti oleh para guru?
		Dokumentasi : 1. Catatan hasil wawancara 2. Visi misi sekolah 3. RPP mata pelajaran SKI	1. Penjabaran komponen 2. Data dari observasi	
2.	Apa saja pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah kota Batu?	Wawancara:	1. Pendekatan yang digunakan dalam menginternalisasikan moderasi 2. Penjabaran program atau kebijakan yang dilakukan pihak sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi	1. Selain dari pembelajaran, program apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama? 2. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan untuk menunjang internalisasi nilai-nilai
		Observasi:	1. Pendekatan internalisasi	

		1. Kegiatan di sekolah 2. Kegiatan pembelajaran 3. Kegiatan keagamaan	nilai moderasi 2. Program/kebijakan sekolah	moderasi 3. Pendekatan apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran? 4. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran?
3.	Bagaimana pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah kota Batu?	Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum 3. Guru SKI 4. Siswa	Penerapan sikap toleransi siswa	1. Adakah pengaruh dari kegiatan/kebijakan yang telah pihak sekolah lakukan terhadap sikap toleransi siswa di sekolah ini? 2. Menurut bapak/ibu setelah melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran SKI apakah berdampak pada sikap toleransi siswa? 3. Menurut pendapat anda dengan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi meningkatkan rasa toleransi,

				bisa berikan contohnya? 4. Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan anda sedang melaksanakan ibadah? 5. Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki pendapat yang berbeda dengan anda? 6. Bagaimana sikap anda ketika ketika bekerja sama dengan orang yang memiliki perbedaan? 7. Bagaimana sikap anda ketika berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan anda?
--	--	--	--	---

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian memerlukan teknik untuk mendapatkan data dari sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Teknik observasi menurut Sukmadinata adalah mengumpulkan

data dengan mencermati atau mengamati aktivitas yang sedang terjadi.⁸⁸

Dengan observasi menurut Marshall peneliti dapat memperoleh data melalui memahami dan mempelajari tingkah laku secara langsung.⁸⁹ Teknik ini digunakan apabila yang hendak diteliti berhubungan dengan tingkah laku manusia, gejala alam, proses kerja atau program, dan apabila responden yang diteliti jumlahnya tidak begitu banyak.⁹⁰

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang: 1) gambaran umum lokasi penelitian seperti posisi geografis, situasi dan keadaan lingkungan, fasilitas sekolah di SMP Raden Fatah Kota Batu yang menunjang pembelajaran SKI. 2) Proses pembelajaran SKI. 3) praktik internalisasi nilai moderasi pada pembelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu.

2. Wawancara

Menurut Nazir Wawancara merupakan cara mendapat informasi data penelitian dalam bentuk kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan responden.⁹¹ Wawancara berguna untuk mendapatkan data primer dan menguji data pengumpulan data lainnya. Pelaksanaan wawancara pada penelitian dilakukan kepada kepala SMP Raden Fatah Kota Batu, wakil kepala kurikulum, siswa kelas VII, serta guru mata pelajaran SKI kelas VII.

3. Dokumentasi

⁸⁸ Hardani and others, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 124.

⁸⁹ Fenti Hikmawati, "Metode Penelitian", (Depok: Rajawali Press, 2017), hal. 81.

⁹⁰ Ahmad Fauzi and others, "Metodologi Penelitian", (Purwokerto: CV. Pena Persad, 2022), hal. 81.

⁹¹ Hardani and others, *Op.Cit.*, hal. 138.

Istilah dokumen dapat diartikan sebagai barang-barang tertulis, sehingga dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mencatat dokumen atau data yang sudah ada. Data yang dikumpulkan menggunakan data ini adalah data sekunder. Dokumen dapat berbentuk tulisan, karya monumental, atau gambar. Dokumen berbentuk tulisan seperti sejarah, kebijakan, peraturan dan biografi tokoh. Dokumen yang berbentuk karya monumental seperti gambar, patung, film, atau karya seni lainnya. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan lainnya. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi, data profil sekolah, catatan lapangan, buku yang digunakan dalam pembelajaran, foto kegiatan, dan lain-lain.

H. Keabsahan Data

Triangulasi data adalah memeriksa akurasi dan kredibilitas data menggunakan bermacam-macam data, teori, teknik analisa, serta melibatkan lebih banyak peneliti.⁹² Dapat dikatakan dengan menggunakan triangulasi data peneliti bisa memeriksa kembali temuannya dengan dibandingkan atau pengecekan menggunakan sumber, teori, maupun metode yang berbeda.

I. Analisis Data

Lexy J. Moleong menjelaskan analisis data merupakan proses menelaah semua data hasil dari berbagai sumber penelitian seperti wawancara, observasi lapangan, dokumen pribadi atau resmi, gambar, foto, dan sumber lainnya.⁹³ Analisis data menurut Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Reduksi data, ini adalah bagian dimana catatan-catatan atau data yang

⁹² Semiawan, *Op.Cit.*, hal. 134 .

⁹³ Mundir, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif", (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 208.

diperoleh dari lapangan kemudian diproses dengan dipilih, difokuskan, disederhanakan, diabstraksi, atau ditransformasikan.⁹⁴ Reduksi data menurut Riyanto adalah data dirampingkan, dipilih mana yang penting, kemudian disederhanakan, kemudian diabstraksikan.⁹⁵ Peneliti menerapkan ini agar data yang telah didapatkan dari penelitian sesuai dengan fokus penelitian terkait internalisasi moderasi pada pelajaran SKI untuk meningkatkan sikap toleran siswa.

2. Penyajian data, adalah kegiatan menampilkan susunan informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan serta pemilihan tindakan.⁹⁶ Penyajian data bertujuan agar hasil data reduksi dapat terorganisir dan tersusun sehingga langkah penelitian yang berikutnya mudah dipahami dan direncanakan. Penyajian data selain menggunakan tulisan naratif bisa juga menggunakan bagan, diagram, flowchart, dan sejenisnya.⁹⁷
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan adalah pokok hasil dari penelitian yang memaparkan buah pikiran terakhir berdasarkan pada penjelasan-penjelasan yang sebelumnya. Kesimpulan harus dibuat relevan dengan fokus penelitian dengan demikian simpulan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.⁹⁸ Kesimpulan yang ditarik di awal adalah masih sementara, apabila bukti lemah tidak dapat memberikan dukungan atau penguatan terhadap pengumpulan data di tahap berikutnya, maka kesimpulan awal masih dapat berubah. Namun apabila di tahap awal

⁹⁴ Maya Panorama and Muhajirin, "Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif", (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hal. 274 .

⁹⁵ Hardani, Andriani, and others, *Op.Cit.*, hal.163 .

⁹⁶ Murdiyanto, *Op.Cit.*, hal. 83.

⁹⁷ Muhammad Hasan and others, "Metode Penelitian Kualitatif ", (Makasar: Tahta Media Group, 2022), hal. 226-228.

⁹⁸ Hardani, Andriani, and others, *Op.Cit.*, hal. 170-171.

kesimpulan yang ditarik diperkuat oleh bukti yang konsisten serta valid ketika peneliti melakukan pengumpulan data lagi maka kesimpulan yang diperlengkap tersebut menjadi kesimpulan akhir.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengambil data, melakukan observasi pengamatan pra-penelitian untuk mengetahui keadaan lingkungan tempat dilaksanakannya penelitian, sekaligus menanyakan apakah sekolah yang dituju memberi izin untuk dilakukan penelitian di lokasi tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengambil data yang dibutuhkan seperti wawancara narasumber dan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran terkait dengan penginternalisasian nilai moderasi pada pelajaran SKI sebagai upaya meningkatkan sikap toleransi siswa. Kemudian peneliti merekap hasil temuan penelitian di lapangan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian atau tahap terakhir peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan penulisan laporan. Kemudian penelitian melanjutkan langkah penelitian untuk menyusun laporan penelitian skripsi yang meliputi hasil penelitian, paparan data, pembahasan, hingga kesimpulan.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Raden Fatah Kota Batu

Nama Lembaga : SMP Raden Fatah

Status : Swasta

Akreditasi : A

No. SK. Akreditasi : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

NPSN : 20536836

No. SK. Pendirian : 103

Tanggal SK. Pendirian : 1986-01-15

No. SK. Operasional : 421-3/002/SMP/422.105/2019

Tanggal SK. Operasional: 2019-07-22

Alamat : Jalan Bukit Berbunga 216

Desa : Sidomulyo

Kecamatan : Bumiaji

Kota : Batu

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 65317

Nomor Telepon : 0341-592887

E-mail : rafabatu@gmail.com

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Raden Fatah Kota Batu

a. Visi

“Terwujudnya generasi bangsa yang berakhlakul karimah, unggul, dan berdaya saing berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama’ah an Nahdliyah dan potensi lokal”.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang religius dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah.
2. Menyelenggarakan pendidikan Baca Tulis Al-Quran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran dengan fasih dan benar melalui pembinaan membaca Al-Quran tiap pagi.
3. Menyelenggarakan proses pendidikan akademis dan non akademis yang berkualitas sesuai dengan kurikulum sekolah.
4. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk) dan *Cooperative Learning* sesuai dengan modalitas belajar yang dimiliki oleh siswa.
5. Menyelenggarakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis keunggulan lokal.
6. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan budaya membaca, menulis dan hidup sehat jasmani dan rohani.
7. Menyelenggarakan sistem pengelolaan sekolah melalui satu kesatuan sistemik yang terbuka, dan akuntabel.
8. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu dengan memberdayakan semua komponen masyarakat.

9. Menyelenggarakan kegiatan pengamalan budi pekerti luhur atau ber-*akhlakul kharimah* dalam kehidupan sehari-hari.
10. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan keterampilan peserta didik dalam rangka peningkatan pendidikan yang membawa manfaat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil Alamin*).
11. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan potensi bakat minat siswa.
12. Menyelenggarakan program peningkatan prestasi kelulusan dan kejuaraan dalam bidang akademik dan non-akademik.
13. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan keterampilan peserta didik dalam rangka peningkatan keunggulan lokal budi daya tanaman hias dan lingkungan hidup sebagai potensi daerah.

c. Tujuan

1. Seluruh warga SMP Raden Fatah Batu mengamalkan syari'at ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa meningkat khususnya bagi kelas 9 yang tamat/lulus harus mampu membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid serta *makhori'ul hurufnya*.
3. Mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tuntutan masyarakat.
4. Meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk) dan *Cooperative Learning* sesuai dengan modalitas belajar yang dimiliki oleh siswa.

6. Meningkatkan proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis IT.
7. Melaksanakan pengembangan manajemen yang terbuka dan akuntabel dengan menyertakan semua warga sekolah (dewan guru, komite sekolah dan *stakeholder* yang ada) dalam pembuatan program dan penetapan RAPBS pengelolaan dan pelaporan.
8. Meningkatkan pemberdayaan partisipasi masyarakat untuk mendukung kegiatan sekolah.
9. Mewujudkan peserta didik yang membawa manfaat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil Alamin*).
10. Memberikan bimbingan pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan pengembangan diri.
11. Meningkatkan prestasi belajar siswa hingga tingkat kelulusan 100%.
12. Meraih kejuaraan olimpiade di tingkat Kota Batu, Propinsi Jawa Timur, Nasional.
13. Meraih kejuaraan seni maupun olahraga di tingkat Kota Batu, Propinsi Jawa Timur, dan Nasional.
14. Mengembangkan pendidikan keterampilan sesuai dengan potensi daerah.

B. Hasil Penelitian

1. **Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu**
 - a. **Pemahaman guru dan siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu mengenai moderasi**

Moderasi beragama merupakan pandangan dan sikap keagamaan seseorang yang di tengah tengah, maksudnya adalah tidak terlalu liberal namun juga tidak terlalu ekstrim. Moderasi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bernegara, karena dengan moderasi menjadi alat untuk memperkuat persatuan bangsa. Pemahaman moderasi perlu di sebar luaskan dalam berbagai lini kehidupan terutama melalui lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan tempat pembentukan karakter siswa. Adapun pemahaman mengenai moderasi beragama oleh Kepala Sekolah SMP Raden Fatah Kota Batu bapak Miski, S.Pd sebagai berikut:

“Moderasi adalah cara beragama dengan menghargai perbedaan antar umat beragama, dan ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan kita, mengingat di negara kita Indonesia memiliki keberagaman baik itu budaya, suku, bahasa, maupun agama. Jadi sangat dibutuhkan sekali untuk menerapkan moderasi agar kita bisa hidup berdampingan dengan rukun dan tidak mudah terpecah belah.”[M.01.1]⁹⁹

Pemahaman dan urgensi moderasi beragama juga di jelaskan oleh ibu Suci Widayati, S.Pd selaku Wakil bidang kurikulum sebagai berikut:

“Moderasi itu berakar dari kata moderatkan, artinya tengah-tengah jadi sepemahaman saya moderasi itu cara beragama dengan tidak ekstrem tapi juga tidak liberal dengan tetap memegang teguh ajaran kita dan saling menghormati antar umat beragama. Moderasi ini sangat penting dan perlu dipahami oleh seluruh masyarakat kita agar terwujud kehidupan yang saling menghormati dan hubungan yang harmonis. Di lingkungan sekolahpun tak kalah pentingnya untuk di terapkan, karena di sekolah kita akan bertemu individu-individu dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda, di tempat inilah anak akan ditanamkan moderasi sebagai bekal mereka dalam bersosialisasi dengan masyarakat.” [SW.01.1]¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Miski, S.Pd, pukul 13.45-12-25, tanggal 30 Maret 2024, di ruang kepala sekolah.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Suci Widayati, S.Pd, pukul 10.47-11.10 20 Maret 2024, di ruang guru.

Menambahi pendapat di atas ibu Siti Salbiyah S.Pd, sebagai guru mata pelajaran SKI SMP Raden Fatah Kota Batu menuturkan pandangannya mengenai moderasi beragama sebagai berikut:

“Moderasi beragama adalah upaya untuk menjaga keharmonisan baik itu untuk antar umat beragama maupun intra agama itu sendiri. Sebenarnya sikap ini kan sudah ada sejak zaman nenek moyang kita dahulu, namun tiap generasi beda penyebutannya. Digaungkannya moderasi ini kan karena banyak terjadi kasus SARA jadi saya setuju sekali dengan progam moderasi beragama dan hal yang paling terpenting adalah tidak ada intervensi dalam hal akidah.” [SS.01.1]¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa moderasi merupakan sikap yang perlu diterapkan oleh semua pemeluk agama dalam kehidupan bernegara. Melihat negara Indonesia memiliki keberagaman budaya, suku, bahasa, dan agama, moderasi beragama menjadikan seseorang dapat hidup berdampingan dengan rukun sehingga tidak mudah terpecah belah. Pemahaman moderasi sejatinya sudah ada sejak dulu. Namun digalakkannya kembali karena di Indonesia yang kerap terjadi kasus pelanggaran SARA. Lembaga pendidikan berperan penting dalam menanamkan moderasi kepada anak-anak, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat.

Sebelum nilai-nilai moderasi diinternalisasikan kepada siswa tentunya penting bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang moderasi beragama. Untuk itu peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait progam penyuluhan atau pelatihan moderasi yang diikuti guru di SMP Raden Fatah Kota Batu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa guru-guru di SMP Raden Fatah Kota Batu

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Siti Salbiyah S.Pd.I., pukul 09.00- 10.00, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

pernah mengikuti penyuluhan terkait moderasi beragama yang diadakan dalam kegiatan MGMP dan PKPNU seperti penuturan dari bapak Miski, S.Pd dan Ibu Suci Widayanti sebagai berikut:

“Ada melalui pelatihan yang diadakan oleh PCNU, namanya acara PKPNU (Pendidikan Kaderisasi Penggerak NU), ini biasanya diikuti oleh guru mata pelajaran Aswaja. Jadi Alhamdulillah kami sudah mengirikan guru untuk mengikuti pelatihan tersebut.” [M.01.6]¹⁰²
“Kalau untuk guru mata pelajaran umum sih belum pernah, dikarenakan moderasi ini progam dari Kemenag, tapi untuk guru PAI ada, pelatihan yang pernah diikuti para guru, biasanya pelatihan ini ditujukan untuk guru-guru PAI terlebih guru mata pelajaran Aswaja diadakan oleh LP Ma’arif NU, itu ada diklat khusus pembelajaran, di kegiatan MGMP juga sudah mulai dibahas juga tentang gaungan moderasi ini.” [SW.01.7]¹⁰³

Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan tentang moderasi beragama kepada beberapa siswa SMP Raden Fatah Kota Batu. Melihat dari jawaban mereka dapat diketahui bahwa siswa-siswa tersebut sudah memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya moderasi beragama untuk diterapkan di dalam kehidupan. Seperti pandangan Salwa Kayysah Putri pentingnya moderasi itu sebagai berikut:

“Yang saya tahu moderasi beragama itu dengan bersikap saling menghormati antar umat beragama.” [SKP.01.1]¹⁰⁴
“Sangat penting karena kita hidup di Indonesia dengan beragam agama dan suku bangsa, jadi harus saling menghormati agar menjaga kerukunan.” [SKP.01.2]¹⁰⁵

Senada dengan Salwa, pandangan moderasi dari Navisya Aiza Putri sebagai berikut:

“Moderasi beragama itu kita saling menghormati agama yang diyakini orang lain, meskipun berbeda kita tidak boleh mengganggu atau bahkan memusuhi mereka.” [NAP.01.1]¹⁰⁶

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Miski, S.Pd, pukul 13.45-12-25, tanggal 30 Maret 2024, di ruang kepala sekolah.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Suci Widayati, S.Pd, pukul 10.47-11.10, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Salwa Kaysah Putri, pukul 11.30-11.55, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Salwa Kaysah Putri, pukul 11.30-11.55, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

“Sangat penting karena dengan moderasi kita bisa lebih menghargai orang lain sehingga tercipta kerukunan di kehidupan kita.” [NAP.01.2]¹⁰⁷

Jawaban yang hampir sama juga disampaikan oleh Cindy Restu sebagai berikut:

“Moderasi beragama itu, kita beragama dengan memegang teguh keyakinan kita tetapi tetap harus menghormati pemeluk agama lain.” [CRP.01.1]¹⁰⁸

“Sangat penting karena moderasi menjadikan kita menerima perbedaan sehingga terjaga persatuan dan mencegah perpecahan di masyarakat.” [CRP.01.2]¹⁰⁹

Selanjutnya Aurel Dwika Maharani juga memberikan sedikit menambahkan pandangannya tentang pentingnya moderasi terutama sebagai muslim, sebagai berikut:

“Moderasi beragama itu kita tidak menghina agama orang lain dan bersikap saling menghormati antar pemeluk agama.” [ADM.01.1]¹¹⁰

“Penting sekali terlebih kita sebagai orang Islam, seringkali Islam ini di cap sebagai teroris dan agama yang keras, jadi sebagai orang Islam kita harus buktikan bahwa islam itu agama yang toleran dan kasih sayang.” [ADM.01.2]¹¹¹

b. Nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan pada mata pelajaran SKI

di SMP Raden Fatah Kota Batu

Adapun nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan oleh guru di SMP Raden Fatah Kota Batu kepada siswanya, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Miski, S.Pd sebagai berikut:

¹⁰⁶ Wawancara dengan Navisya Aiza Putri, pukul 12.35-12.50, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Navisya Aiza Putri, pukul 12.35-12.50, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Cindy Restu P., pukul 12.15-12.35, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Cindy Restu P., pukul 12.15-12.35, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹¹⁰ Wawancara dengan Aurel Dwika Maharani, pukul 11.55-12.15, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹¹¹ Wawancara dengan Aurel Dwika Maharani, pukul 11.55-12.15 tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

“Nilai-nilai moderasi yang ditanamkan di sini seperti toleransi, kita ajarkan kepada siswa untuk saling menghormati dan menghargai teman-teman mereka tidak memandang fisik ataupun kondisi ekonomi, kita memberi pemahaman kepada mereka bahwa kita di hadapan Allah itu sama dan bahwa kita dilahirkan dengan kondisi yang berbeda-beda jadi kita harus menerima perbedaan tersebut. Kemudian ada nilai demokrasi, baik itu antar siswa maupun antar guru apabila ada permasalahan maka kita upayakan untuk musyawarah bersama-sama, dari sini siswa akan belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, bertindak adil kepada siapapun tidak melihat latar belakang sosial mereka, dan menghargai hak sesama.”[M.01.4]¹¹²

Ibu Suci Widayati,S.Pd. juga menuturkan nilai moderasi yang ditanamkan di SMP Raden Fatah Kota Batu sebagai berikut:

“Nilai moderasi yang kami ajarkan kepada siswa di sini seperti anti kekerasan atau anti bullying, jadi kita tanamkan kepada mereka agar saling menyayangi, jangan berselisih sampai-sampai menyebabkan tindak kekerasan. Selain itu tentunya nilai toleransi ya, toleransi itu harus kita terapkan dalam kehidupan, baik itu toleransi dari segi agama, suku, maupun budaya karena itu adalah kunci dari persatuan bangsa kita.” [SW.01.4]¹¹³

Kemudian selaku guru mata pelajaran SKI ibu Siti Salbiyah, S.Pd menjelaskan nilai-nilai moderasi yang beliau internalisasikan kepada siswa SMP Raden Fatah Kota Batu sebagai berikut:

“Cinta terhadap negara, cinta ilmu, menjaga kerukunan, menjaga persatuan, dan semangat kemandirian.” [SS.01.6]¹¹⁴

Berdasarkan nilai-nilai moderasi yang disebutkan oleh para narasumber, menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi ini dibutuhkan di dalam hubungan sosial sehari-hari. Nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah akan mereka bawa ketika bersosialisasi dengan masyarakat. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan di SMP

¹¹² Wawancara dengan Bapak Miski, S.Pd, pukul 13.45-12-25, tanggal 30 Maret 2024, di ruang kepala sekolah.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Suci Widayati,S.Pd, pukul 10.47-11.10, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Salbiyah S.Pd.I., pukul 09.00- 10.00, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

Raden Fatah Kota Batu adalah nilai toleransi, musyawarah, adil, persamaan hak, cinta tanah air, dan anti kekerasan.

c. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu

Penggalakan moderasi juga dilakukan di SMP Raden Fatah Kota Batu. Sekolah ini berada dibawah naungan lembaga keagamaan Nahdhatul Ulama'yang mana lembaga ini memiliki konsep keagamaan yang selaras dengan konsep moderasi Islam. Salah satu bentuk bahwa SMP Raden Fatah Kota Batu untuk menerapkan moderasi adalah dengan progam pembiasaan amaliyah ke NU-an. Peran dari pembiasaan ini adalah membekali siswa dengan amaliyah-amaliyah yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Miski, S.Pd sebagai berikut:

“Sudah, SMP ini kan bernafaskan ahlusunnah wal jamaah, dan ajaran ahlusunnah wal jamaah ini Islamnya tidak keras atau radikal. Meskipun sekolah ini berlatar belakang NU akan tetapi kami juga menerima calon peserta didik baru dengan latar belakang ormas keagamaan yang berbeda, kami terbuka tidak membatasi siapa saja yang ingin mendaftar ke sekolah ini, seperti tahun kemarin kami menerima peserta didik dari latar belakang Muhammadiyah.” [M.01.2]¹¹⁵

Ibu Suci Widayati, S.Pd turut menambahkan tentang penerapan moderasi beragama di SMP Raden Fatah Kota Batu sebagai berikut:

“Sudah, di SMP ini sudah menanamkan moderasi beragama kepada siswa, terlebih sekolah ini berada dibawah naungan organisasi NU di mana lembaga ini memiliki konsep moderat. Jadi di sisni para siswa kita bekali bagaimana itu sikap bermasyarakat NU baik itu melalui pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aswaja, muatan lokal, maupun dari pembiasaan amaliyah ke NU-an.” [SW.01.2]¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Miski, S.Pd, pukul 13.45-12-25, tanggal 30 Maret 2024, di ruang kepala sekolah.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Suci Widayati, S.Pd, pukul 10.47-11.10, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

Di dalam pembelajaran SKI sendiri juga sudah dilakukan upaya internalisasi moderasi beragama. Ibu Siti Salbiyah, S.Pd mengatakan moderasi perlu diinternalisasikan ke dalam pembelajaran SKI, menurutnya hal ini harus dilakukan agar siswa tidak salah persepsi terhadap sejarah agamanya karena sejarah Islam sendiri erat berkaitan peristiwa peperangan. Untuk itulah mengapa diperlukan internalisasi nilai moderasi ke dalam pembelajaran SKI agar siswa dapat melihat nilai positif dari perjuangan nabi dan umat Islam terdahulu, seperti penuturan beliau sebagai berikut:

“Sudah, mata pelajaran SKI ini kan bahasanya erat dengan peristiwa peristiwa peperangan, agar siswa tidak salah tagkap, atau mereka agar tidak berfikir bahawa agama Islam adalah agama pedang kita menanamkan moderasi. Di dalam pembelajaran SKI sendiri moderasi mengacu pada materi sejarah dakwah nabi, sahabat khulafaur rasyiddin, daulah-daulah Islamiyah, didalamnya sangat kental dengan peradaban Islam yang menunjukkan bagaimana kehidupan berdampingan dengan damai, kerja sama antara masyarakat muslim dengan non-muslim dalam mewujudkan kejayaan Islam.”[SS.01.2]¹¹⁷

Untuk melihat apakah nilai-nilai moderasi sudah ditanamkan di SMP Raden Fatah Kota Batu peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada para siswa. Masing masing dari mereka memberikan jawaban bahwa di SMP Raden Fatah Kota Batu sudah ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama. nilai seperti toleransi, saling menghormati, menghargai, tolong menolong kepada siapapun tanpa melihat perbedaan. Seperti yang disampaikan oleh Salwa Kayysah Putri sebagai berikut:

“Sudah, seperti kita diajarkan oleh guru untuk selalu menghormati, menghargai, dan tidak boleh mengejek sesama teman. Misal, jika ada pertengkaran antar siswa, guru akan memberi bimbingan,

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Salbiyah S.Pd.I., pukul 09.00- 10.00, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

begitu juga dengan teman-teman, mereka akan berusaha untuk meleraikan.” [SKP.01.3]¹¹⁸

Aurel Dwika Maharani juga memberikan jawaban yang serupa, sebagai berikut:

“Sudah, guru-guru mengingatkan kita agar saling menghormati baik itu kepada sesama teman, guru, orang tua, maupun dengan tetangga di sekitar kita.” [ADM.01.3]¹¹⁹

Demikian pula dengan Cindy Restu P. yang menuturkan pendapatnya sebagai berikut:

“Sudah, guru-guru di sini selalu mengajarkan kepada kami agar bersikap toleransi dan saling menolong, misalnya ada teman yang mendapat musibah kita harus memberikan bantuan.” [CRP.01.3]¹²⁰

Selanjutnya Navisya Aiza Putri juga memberikan jawaban yang sama dengan teman-temannya sebagai berikut:

“Sudah, di sini para guru mengenalkan kepada kami perbedaan perbedaan yang ada di kehidupan kita, perbedaan perbedaan ini seharusnya bisa menjadikan kita lebih bisa menerima dan menghargai orang lain.” [NAP.01.3]¹²¹

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP Raden Fatah dilakukan baik itu di dalam pembelajaran di kelas maupun diluar pembelajaran seperti hasil wawancara dari bapak Miski, S.Pd dan Ibu Suci Widayanti sebagai berikut:

“Proses internalisasi nilai moderasi kita lakukan baik di luar pembelajaran maupun di dalam pembelajaran. Di luar pembelajaran kita lakukan melalui kegiatan upacara bendera, program pembiasaan, atau dengan keteladanan yang diberikan oleh guru. Sedangkan di dalam kegiatan pembelajaran sendiri kami lakukan dengan menyisipkan nilai-nilai moderasi ke dalam materi

¹¹⁸ Wawancara dengan Salwa Kaysah Putri, pukul 11.30-11.55, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹¹⁹ Wawancara dengan Aurel Dwika Maharani, pukul 11.55-12.15, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹²⁰ Wawancara dengan Cindy Restu P., pukul 12.15-12.35, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹²¹ Wawancara dengan Navisya Aiza Putri, pukul 12.35-12.50, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

pembelajaran atau bisa saja melalui metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Misalnya metode diskusi kelompok dengan menggunakan metode itu siswa akan belajar untuk bekerja sama dan menerima pendapat teman-temannya.” [M.01.3]¹²²

“Proses internalisasi moderasi kepada siswa dilakukan melalui pembelajaran baik itu melalui mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama. Dalam pembelajaran kita juga melakukannya melalui P5 dengan tema menghargai keberagaman agama, budaya, atau suku, ini kita lakukan selain untuk menanamkan moderasi tetapi juga untuk mencegah bullying. Kemudian diluar pembelajaran seperti yang saya sebutkan tadi upaya yang dilakukan adalah melalui program pembiasaan, yakni pelaksanaan amaliyah ke-NU-an seperti kegiatan istighosah, selamatan, serta kajian kegamaan atau kitab kuning.” [SW.01.3]¹²³

Dari keterangan yang disampaikan oleh kedua narasumber tersebut dapat diketahui bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP Raden Fatah Kota Batu bukan hanya dilakukan melalui pembelajaran saja, namun juga melalui beberapa kegiatan di luar pembelajaran seperti upacara bendera, pembiasaan amaliyah keNU-an, keteladanan oleh guru, dan program P5. Upaya internalisasi nilai-nilai moderasi di dalam pembelajaran sendiri dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran atau melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Begitu juga dalam pembelajaran SKI, internalisasi nilai-nilai moderasi juga dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran.

“Dimulai dari proses perencanaan dulu ya, untuk merencanakan agar nilai-nilai moderasi dapat terinternalisasi dalam pembelajaran SKI dengan mencantumkan profil pelajar Pancasila kedalam RPP dan modul ajar, meskipun tidak dengan secara jelas tersebut moderasi di dalamnya tetapi nilai moderasi dengan profil pelajar pancasila hampir sama. Di situ dicantumkan tujuan pembelajaran SKI, seperti melalui sejarah Islam yang telah mereka pelajari siswa

¹²² Wawancara dengan Bapak Miski, S.Pd, pukul 13.45-12-25, tanggal 30 Maret 2024, di ruang kepala sekolah.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Suci Widayati, S.Pd, pukul 10.47-11.10, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

menjadi memperkuat iman mereka, dengan kisah-kisah perjuangan prajurit Islam tergerak harapan dan cinta tanah air mereka, melalui materi daulah menjadikan mereka cinta terhadap ilmu pengetahuan, semangat mempelajari dan memahami alqur'an dan ilmu lainnya. Kemudian dari proses pelaksanaan kita menanamkan nilai-nilai moderasi dalam materi pembelajaran SKI sendiri yang mengandung kisah berdirinya Islam yang tidak terlepas dari peristiwa peperangan, dalam hal ini perlu kita memberitahukan kepada bahwa untuk mendirikan suatu negara atau agama tidak terlepas dari perang, perang yang terjadi dahulu bukan atas dasar kebencian namun karena tujuan dakwah Islam. Contohnya pada materi dinasti umayyah, ada peristiwa penaklukan Spanyol oleh Thariq bin ziyad, penaklukan itu dilakukan bukan karena ingin berkuasa atau alasan kebencian, akan tetapi penaklukan itu terjadi karena rakyat saat itu dizolimi oleh pemimpin mereka, jadi selain dakwah Islam mengambil alih kepemimpinan karena ingin mewujudkan Islam yang rahmatan lil alamin. Nah kalau dari proses evaluasi pembelajaran masih berupa pengamatan, jadi saya melihat bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung. Kalau evaluasi berbentuk soal berbasis moderasi masih belum ada"[SS.01.3]¹²⁴

Ibu Siti Salbiyah, S.Pd mengungkapkan nilai moderasi ini disisipkan pada materi-materi pembelajaran SKI sebagai berikut:

“Terkait materi moderasi pastinya dipelajari semua mata pelajaran PAI baik itu Fikih, Akidah Akhlak, Aswaja, termasuk SKI. Meskipun tidak disebutkan istilah moderasi beragama namun di dalamnya pasti termuat nilai-nilai moderasi. Seperti di dalam mata pembelajaran SKI, materi moderasi termuat pada materi perjalanan dakwah Nabi, kan di materi itu di jelaskan bagaimana Nabi membina masyarakat Madinah agar bisa hidup rukun berdampingan yang termuat dalam “Piagam Madinah”, kemudian kepemimpinan khulafaur rasyidin, di dalam materi itu dijelaskan dalam menentukan pemimpin pemerintahan setelah nabi wafat diputuskan lewat musyawarah, materi daulah Islamiyah di situ siswa jadi tahu tentang pencapaian dan kesuksesan para tokoh-tokoh muslim, sehingga pada masa itu melahirkan banyak sekali ilmuwan, berkembangnya pengetahuan, dan kebudayaan masyarakat Islam, kemudian materi wali songo, serta sejarah Islam di nusantara yang menunjukan dakwah wali dengan melaraskan budaya dengan ajaran Islam contohnya kesenian wayang. Nah dengan meneladani pribadi Rasulullah, sahabat, serta para khalifah lainnya siswa dapat mengambil hikmah agar cinta tanah air, memperkuat iman mereka, semangat menuntut ilmu. Dan tidak lupa hikmah dari sejarah Islam di nusantara dan dakwah

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Salbiyah S.Pd.I., pukul 09.00- 10.00, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

walisongo mereka jadi mengerti bagaimana dakwah itu harus dengan cara yang damai dan menghargai kebudayaan.” [SS.01.4]¹²⁵

Bedasarkan penjelasan ibu Siti Salbiyah, S.Pd menunjukkan dalam menginternalisasikan nilai moderasi dimulai dari proses persiapan, persiapan ini berupa penyusunan silabus dan RPP. Melihat penuturan beliau istilah moderasi masih belum dicantumkan secara jelas di dalam RPP yang disusun, namun di dalamnya sudah memuat profil pelajar pancasila yang pastinya selaras dengan konsep moderasi. Kemudian pada proses pelaksanaan internalisasi nilai moderasi pada pembelajaran SKI dilakukan dengan penyampaian materi sejarah perjuangan dakwah nabi Muhammad SAW., keteladanan dari sahabat khulafaur rasyidin, perjuangan mencapai kejayaan daulah-daulah Islamiyah, wali songo, serta sejarah Islam di nusantara. Melalui materi ini siswa dapat meneladani pribadi dan perjuangan Rasulullah, sahabat, serta para khalifah lainnya siswa dapat mengambil hikmah agar mencintai tanah air mereka, memperkuat iman mereka, semangat menuntut ilmu. Melalui materi dari sejarah Islam di nusantara dan dakwah walisongo mereka jadi mengerti bagaimana dakwah itu harus dengan cara yang damai dan dengan menghargai kebudayaan.

Selain itu, dari observasi yang peneliti lakukan saat kegiatan pembelajaran SKI pada tanggal 3 April 2024, peneliti mendapati bahwa ibu Siti Salbiyah, S.Pd menginternalisasikan nilai moderasi nilai moderasi melalui materi sejarah Dinasti Umayyah di Andalusia. Untuk membuka pelajaran ibu Siti Salbiyah, S.Pd mengajak siswa untuk memeriksa teman

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Salbiyah S.Pd.I., pukul 09.00- 10.00, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

mereka yang tidak hadir, dari hal kecil ini melatih siswa untuk saling peduli dengan teman di kelasnya. Kemudian di dalam proses pembelajarannya ibu Siti Salbiyah, S.Pd menggunakan metode diskusi, ceramah, dan mengambil hikmah. Ibu Siti Salbiyah, S.Pd memberikan tugas berdiskusi dengan teman sebangku untuk membuat 3 pertanyaan. Selama siswa mengerjakan tugas, ibu Salbiyah berkeliling untuk memantau para siswa dan beberapa kali mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam diskusi. Melalui diskusi yang dilakukan agar siswa belajar menerima pendapat serta bekerjasama untuk menyelesaikan tugas. Selanjutnya sesi pemaparan materi, isi dari materi yang dibahas mencakup mulai dari berdirinya daulah umayyah di Andalusia, masa kejayaan daulah umayyah. Kemudian di akhir pembahasan materi ibu salbiyah menyampaikan nilai-nilai islami yang dapat di petik pada sejarah daulah umayyah seperti semangat berjuang untuk negara, mencintai dan bangga akan kebudayaan Islam, semangat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan, serta memotivasi diri untuk meraih prestasi.

2. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu

Dalam proses internalisasi nilai memerlukan penerapan dari suatu pendekatan untuk menunjang keberhasilan internalisasi nilai kepada siswa. Begitu pula pada proses internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP Raden Fatah Kota Batu. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Miski, S.Pd sebagai berikut:

“Sebenarnya moderasi ini agak baru ya sampai ke kita, jadi program khusus untuk moderasi ini masih belum ada namun kalau menelaah nilai-nilai moderasi itu sendiri secara tidak langsung itu sudah kita terapkan dan masukkan ke dalam kurikulum sekolah, dan nilai-nilai moderasi tersebut juga terkandung di dalam visi dan misi SMP Raden Fatah. Untuk upaya internalisasi nilai moderasi sendiri sudah kita cantumkan dalam kurikulum operasional sekolah meskipun tidak secara khusus disebutkan istilah moderasi tetapi di dalamnya mengandung nilai-nilai moderasi. Jadi selain melalui pembelajaran di kelas penanaman nilai moderasi kami lakukan pada program pembiasaan seperti 5S (senyum, sapa, salam, salim, dan sopan), kegiatan amaliyah ke NU-an, serta dari program ekstrakurikuler. Sehingga melalui pembelajaran siswa memiliki pemahaman moderasi, melalui pembiasaan dan kegiatan amaliyah ke NU-an siswa sudah terbiasa melaksanakan ibadah, dan dari ekstrakurikuler selain berkembangnya potensi mereka juga turut menanamkan cinta budaya kepada mereka.”[M.02.5]¹²⁶

Deskripsi Program Pengembangan Diri di SMP Raden Fatah Kota Batu				
Program		Kelas		
		VII	VIII	IX
1. Tidak Terprogram/Pembiasaan Diri				
a. Rutin				
- Upacara Bendera				
- Wajib Baca				
- Shalat Jumat/Berjamaah				
- Shalat Dhuhur berjamaah				
- Shalat Dhuha, dzikir dan Istigazah				
- Gerakan Jumat Beramal				
- Kerja Bakti				
b. Keteladanan				
- Berpakaian Seragam, Bersih, dan Rapi.				
- Membuang sampah pada tempatnya.				
- Senyum, Sapa, Salam, Salim, dan Sopan.				
- Perilaku hidup bersih, hijau, dan sehat.				
2. Terprogram				
a. Bimbingan Konseling				
1. Ekstrakurikuler:				
Kelompok Keagamaan				
1) Baca Al-Quran (Tilawat)				
2) Kajian Kitab Kuning				
3) Qitabah				

Gambar 4. 1 Program Pembiasaan di SMP Raden Fatah Kota Batu

Lebih rinci, ibu Suci Widayanti, S.Pd menuturkan pendekatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi ini berupa program pembiasaan dan program keagamaan, sebagaimana berikut:

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Miski, S.Pd, pukul 13.45-12-25, tanggal 30 Maret 2024, di ruang kepala sekolah.

“Yang pertama melalui kegiatan pembiasaan amaliyah ke NU-an, seperti yang saya sebutkan tadi, istighosah, yasinan, shalat duha, serta ziarah kubur kepada para wali, kita juga mengajak siswa ketika masyarakat di sekitar lingkungan sekolah ada yang meninggal, kita mengajak mereka untuk melayat. Yang kedua, dari program ekstrakurikuler seperti seni musik islami, seni musik tradisional, seni bela diri pagar nusa, dan pramuka. Yang ketiga ada study tour seperti ziarah wali dan ke desa moderasi di wilayah Kota Batu. Kemudian yang keempat melalui kegiatan pondok Ramadhan, karena sekarang ini ada agenda pondok Ramadhan ya, nantinya akan diadakan kajian keagamaan insyaallah nanti ada tema moderasi yang akan diangkat. Selain kajian yang diadakan langsung, kami juga membuat program podcast ya itu sudah ada di channel youtube kami, di acara itu dibahas tentang kajian-kajian keagamaan seperti amaliyah amaliyah di bulan Ramadhan, pernah juga membahas masalah moderasi dan isu-isu kesetaraan. Alhamdulillah program podcast ini kita jalankan sudah 4 tahun dulu di tahun pertama videonya masih sederhana hanya berupa ceramah saja dan itu ditayangkan di stasiun TV Atv, kemudian dimulai dari tahun kedua kita kreasikan ada sitcomnya, prolog kemudian ada sesi mauidoh hasanahnya melalui podcast, dan ini anak-anak juga kami libatkan dalam pembuatan videonya, kemudian yang ngisi ceramah kita ambil dari tokoh masyarakat sekitar sini. Nah jadi selama bulan Ramadhan ini kami memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat materi dari video podcast itu, nanti dicatat di buku jurnal Ramadhan.”[SW.02.6]¹²⁷

“Ada program BTQ yang menggunakan metode tilawah dilaksanakan hari Selasa sampai Jum’at, kajian kitab kuning, kitan adabul alim wa mutaallim yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, kajian keagamaan ketika memperingati hari besar Islam, shalat duha yang dilaksanakan bergiliran perkelas, shalat zuhur berjamaah, serta karena sekarang bulan Ramadhan tentunya diadakan kegiatan pondok Ramadhan. Untuk bapak ibu guru sendiri setiap paginya ketika siswa BTQ para guru-guru melaksanakan istighosah serta pembacaan surah yasin bersama-sama.”[SW.01.5]¹²⁸



Gambar 4. 2 Podcast Jauhar Ramadhan

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Suci Widayati, S.Pd, pukul 10.47-11.10 20 Maret 2024, di ruang guru.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Suci Widayati, S.Pd, pukul 10.47-11.10, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

Dari pendekatan berbentuk program-program yang disebutkan oleh bapak Miski, S.Pd serta ibu Suci Widayanti, S.Pd menunjukkan internalisasi nilai-nilai moderasi yang dilakukan di SMP Raden Fatah Kota Batu masih bersifat *hidden curriculum*, belum tercantum secara khusus dalam kurikulum sekolah. Kendati demikian internalisasi moderasi beragama tetap selalu diupayakan melalui program pembiasaan dan keagamaan. Program-program ini bukan hanya ditujukan kepada siswa juga namun juga ditujukan kepada guru SMP Raden Fatah Kota Batu. Adapun program-program tersebut seperti pembiasaan amaliyah keNU-an, ekstrakurikuler, pondok Ramadan, podcast keagamaan, stuy tour, serta acara peringatan hari nasional maupun hari besar Islam.

Kemudian ibu Siti Salbiyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI juga menjelaskan tentang pendekatan dan metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi ke dalam pembelajaran SKI, sebagaimana berikut:

“Menggunakan pendekatan scientific, baik itu siswa mengamati fenomena yang ada di sekitar mereka atau menganalisis nilai yang ada dalam kisah sejarah Islam, dengan itu siswa akan lebih peduli terhadap orang-orang di sekitar mereka. Dalam pembelajaran SKI kita memberi pemahaman kepada siswa dalam mendirikan suatu negara itu penuh perjuangan, dalam proses penanaman akidah pasti memunculkan konflik, bagaimana mempertahankan nilai-nilai nusantara tentang kerukunan.” [SS.02.6]¹²⁹

“Paling sering saya menggunakan metode ceramah tetapi saya gabungkan juga dengan metode diskusi, setelah penyampaian pembelajaran dengan ceramah saya ajak anak-anak untuk berdiskusi dengan teman mereka, jadi melalui ceramah mereka akan mengambil hikmah dari kisah yang saya sampaikan kepada mereka dan dengan diskusi melatih kemampuan berfikir kritis, sikap menghargai pendapat serta bekerja sama siswa. Selain dengan metode ceramah saya juga

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Salbiyah S.Pd.I., pukul 09.00- 10.00, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

menggunakan metode bermain peran dengan bermain peran siswa dapat mengambil keteladanan dari tokoh yang mereka perankan, selain itu biasanya saya menggunakan metode bercerita jadi saya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat vlog ketika melakukan study tour seperti ketika kunjungan ke makam wali songo atau dulu pernah juga kunjungan ke desa mojorejo, disana adalah desa moderasi karena penduduk disana meskipun memiliki agama berbeda-beda namun bisa hidup rukun berdampingan. Kalau menggunakan metode-metode yang dimana siswa itu dilibatkan secara langsung seperti bermain peran, bercerita, atau membuat vlog itu pesan dari pembelajaran akan lebih mudah mereka terima.” [SS.02.7]¹³⁰

Berdasarkan pemaparan yang ibu Salbiyah, S.Pd sampaikan, dapat diketahui bahwa untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI adalah dengan pendekatan *scientific*, di mana dengan pendekatan ini siswa akan menganalisis nilai-nilai yang ada dalam kisah sejarah Islam. Kemudian beliau juga menggunakan beberapa metode agar nilai-nilai dari sejarah Islam ini lebih mudah tertanam pada diri siswa. Metode yang digunakan seperti diskusi, tanya jawab, bermain peran, study tour, dan metode bercerita melalui vlog.

3. Pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu

Sebuah proses penanaman nilai yang dilakukan akan memberikan pengaruh yang positif kepada seseorang. Begitu juga dengan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi yang dilakukan di SMP Raden Fatah Kota Batu dalam meningkatkan sikap toleransi siswanya. Peningkatan toleransi ini ditunjukkan dengan sikap menghormati teman dan guru, menghargai

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Salbiyah S.Pd.I., pukul 09.00- 10.00, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

perbedaan, keterbukaan terhadap kelompok yang berbeda, menghindari kekerasan, dan menjaga sopan santun kepada siapapun.

“Alhamdulillah ada proses yang bisa dilihat dari sikap para siswa kepada guru-gurunya maupun terhadap teman-temannya. Siswa jadi toleransi dan bisa lebih menghargai perbedaan, tidak membedakan satu sama lain.” [M.03.7]¹³¹

“Pengaruhnya tentunya ada, para siswa menjadi lebih terbuka kepada kelompok yang memiliki pemahaman keagamaan yang berbeda dengan mereka. Bisa dilihat dari sikap anak-anak mereka bisa menghormati teman atau orang-orang yang memiliki perbedaan dengan mereka baik itu perbedaan dalam hal pemahaman agama, perbedaan keyakinan, perbedaan, budaya, dan perbedaan fisik.” [SW.03.8]¹³²

Sedangkan ibu Salbyah, S.Pd mengatakan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi yang dilakukan dalam pembelajaran SKI belum bisa berhasil 100% dikarenakan masih ditemukan konflik diantara siswa, kendati demikian para guru membantu siswa untuk menyelesaikannya melalui bimbingan. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Bisa dikatakan berhasil namun tidak bisa dikatakan 100% berhasil, karena sehari-hari pasti terjadi konflik diantara siswa, tapi kedepannya pasti kita akan selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan konflik tersebut dan mencegah konflik tidak terjadi lagi. Untuk dampak dari penanaman moderasi pada siswa yang bisa dilihat dari mereka lebih bisa menjaga sikap baik itu kepada teman maupun kepada guru, kemudian mereka juga menjauhi sikap bullying.” [SS.03.8]¹³³

Kemudian, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada para siswa SMP Raden Fatah Kota Batu untuk mengetahui dampak dari internalisasi nilai moderasi terhadap sikap toleransi, mereka juga menyebutkan

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Miski, S.Pd, pukul 13.45-12-25, tanggal 30 Maret 2024, di ruang kepala sekolah.

¹³² Wawancara dengan Ibu Suci Widayati, S.Pd, pukul 10.47-11.10, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Siti Salbiyah S.Pd.I., pukul 09.00- 10.00, tanggal 20 Maret 2024, di ruang guru.

contoh sikap yang mereka terapkan di dalam kehidupannya. Seperti pernyataan Salwa Kayysah Putri sebagai berikut:

“Iya, dengan diajarkannya moderasi di sekolah saya jadi lebih bersikap toleransi, Contohnya saat di sekolah menjaga sopan santun kepada guru, membantu teman yang kesusahan, menghargai pendapat mereka meskipun berbeda pendapat dengan saya. Kemudian kalau di rumah saya menghormati orang tua dan taat kepada mereka.” [SKP.03.4]¹³⁴

Begitu juga penuturan oleh teman sekelas Kayysah, Aurel Dwika Maharani, sebagai berikut:

“Menurut saya iya, karena dengan diajarkan moderasi oleh guru, saya jadi mengerti bahwa toleransi itu penting untuk menjaga kerukunan. Contohnya saya memiliki tetangga yang berbeda agama, jadi saya harus menghargai tidak mengejek agama mereka, tetap berbuat baik kepada mereka, kemudian tidak mengganggu ketika mereka beribadah baik itu teman seagama maupun lain agama.”[ADM.03.5]¹³⁵

Selanjutnya tanggapan yang positif juga diberikan oleh Cindy Restu P. sebagai berikut:

“Iya, dengan diajarkannya moderasi di sekolah saya jadi memiliki kesadaran akan perbedaan di sekitar. contohnya dengan menghormati sesama tidak menghina teman, membantu ketika ada yang membutuhkan, berteman dengan siapa saja tanpa membedakan.”[CRP.03.5]¹³⁶

Senada dengan teman temannya Navisya Aiza Putri mengungkapkan dengan internalisasi nilai moderasi di sekolah berpengaruh terhadap perilakunya kepada teman dan guru, sebagai berikut:

“Menurut saya berpengaruh karena dengan diajarkan toleransi atau moderasi ini kita jadi bisa saling menghargai orang lain. Contohnya

¹³⁴ Wawancara dengan Salwa Kayysah Putri, pukul 11.30-11.55, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹³⁵ Wawancara dengan Aurel Dwika Maharani, pukul 11.55-12.15, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹³⁶ Wawancara dengan Cindy Restu P., pukul 12.15-12.35, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

mendengarkan ketika guru berbicara, menghargai pendapat teman, dan sopan santun kepada siapapun.”[NAP.03.5]¹³⁷

Bedasarkan penuturan yang di sampaikan oleh para guru maupun siswa SMP Raden Fatah Kota batu menunjukkan bahwa meskipun belum sempurna internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh pihak sekolah memberikan dampak terhadap peningkatan sikap toleransi siswa. Hal ini memberikan perubahan sikap siswa kepada sesama teman, guru, orang tua, dan orang-orang di sekitarnya yang memiliki perbedaan latar belakang sosial dengan mereka.

Selain itu agar dapat menggambarkan bagaimana pemahaman dan penerapan toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu, peneliti mengajukan pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator sikap toleransi siswa. Indikator yang pertama untuk melihat bagaimana siswa dapat menghargai hak sesama dalam beribadah, terkait hal tersebut siswa Salwa Kayysah Putri memberikan tanggapannya sebagaimana berikut:

“Pastinya saya harus menghormati mereka dengan tidak mengganggu ketika mereka sedang beribadah, kan mereka sedang memnuhi panggilan Tuhannya jadi gak boleh lah diganggu. [SKP.03.6]¹³⁸

Begitu pula dengan Aurel Dwika Maharani, ia mengatakan ketersediaannya dalam memberikan kesempatan kepada umat pemeluk agama lain melakukan peribadatan, seperti berikut:

“Membiarkan si mbk, baik itu saya dan mereka kan sama-sama punya kewajiban, jadi ya saya gak boleh lah mengganggu orang yang sedang memenuhi kewajibannya. Kalo di sekolah sisni kn tuntunya muslim

¹³⁷ Wawancara dengan Navisya Aiza Putri, pukul 12.35-12.50, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹³⁸ Wawancara dengan Salwa Kayysah Putri, pukul 11.30-11.55, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

semua ya, jadi ketika shalat tidak boleh mengganggu teman, atau ngajak mereka guyon saat shalat.” [ADM.03.6]¹³⁹

Cindy Restu P. memberikan jawaban yang positif dengan menghormati orang lain yang memiliki agama yang berbeda, sebagaimana berikut:

“Tentunya saya menghormati, tidak mengejek bagaimana cara mereka beribadah, tidak mengganggu ketika mereka beribadah, saya posisikan ke diri saya sendiri, kalau saya sedang beribadah terus di ganggu ya saya bisa marah.”[CRP.03.6]¹⁴⁰

Jawaban tersebut juga hampir sama dengan jawaban Navisya Aiza Putri, sebagaimana berikut:

“Memberikan ruang untuk mereka beribadah dengan tidak mengganggu ketika mereka beribadah, harus menghormati meskipun berbeda kalau kita tidak bisa sama-sama menghargai nanti bisa terjadi pertengkaran.” [NAP.03.6]¹⁴¹

Dari hasil wawancara terkait ketersediaan siswa dalam memberikan hak kepada orang lain untuk melakukan ibadahnya, keempat siswa memberikan jawaban yang positif. Mereka menunjukkan ketersediaannya dengan menghormati mereka ketika beribadah dan dengan tidak mengejek cara peribadatan mereka. Sikap toleransi ini juga ditujukan kepada teman seagama mereka, dengan tidak mengganggu atau mengajak bercanda ketika teman mereka sedang melaksanakan shalat.

Selanjutnya untuk indikator yang kedua peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan sikap siswa ketika terjadi perbedaan pendapat dengan teman mereka atau orang lain. Mengenai hal itu Salwa Kayysah Putri memberikan penjelasannya sebagaimana berikut:

¹³⁹ Wawancara dengan Aurel Dwika Maharani, pukul 11.55-12.15, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Cindy Restu P., pukul 12.15-12.35, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁴¹ Wawancara dengan Navisya Aiza Putri, pukul 12.35-12.50, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

“Perbedaan pendapat itu pasti terjadi si mbk karena tiap orangkan punya pemikiran masing-masing ya harus dihargai, saya dengarkan bagaimana pendapat mereka.” [SKP.03.7]¹⁴²

Tidak jauh dari pendapat Salwa, Aurel Dwika Maharani juga memberikan pernyataan yang sama:

“Kalau saya memiliki perbedaan pendapat dengan teman, saya tetap menghargai pendapat mereka, saya akan mendengarkan pendapat teman saya dan mencoba memahami pandangan mereka.” [ADM.03.7]¹⁴³

Begitu juga dengan Cindy Restu P. yang menerima perbedaan pendapat menurutnya diperlukan keterbukaan agar tidak menimbulkan perselisihan dengan orang lain, sebagaimana berikut:

“Saya hargai mbk, berbeda pendapat itu kan wajar, jadi ya harus saling terbuka agar tidak berselisih.” [CRP.03.7]¹⁴⁴

Selanjutnya Navisya Aiza Putri menjelaskan apabila masing-masing pihak memaksakan pendapatnya maka tidak akan menyelesaikan masalah, sebagaimana berikut:

“Saya tidak boleh memaksakan pendapat saya kepada teman, harus didiskusikan dengan baikbaik soalnya kalau sama-sama ngototkan malah tidak mencapai titik temu.” [NAP.03.7]¹⁴⁵

Seperti halnya memberikan hak kepada orang lain untuk menjalankan ibadahnya, siswa juga memberikan hak kepada orang lain untuk memberikan pendapat. Menurut para siswa perbedaan pendapat itu pasti terjadi karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Namun meskipun demikian setiap individu tidak bisa memaksakan pendapatnya kepada orang

¹⁴² Wawancara dengan Salwa Kayysah Putri, pukul 11.30-11.55, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁴³ Wawancara dengan Aurel Dwika Maharani, pukul 11.55-12.15, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B

¹⁴⁴ Wawancara dengan Cindy Restu P., pukul 12.15-12.35, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Navisya Aiza Putri, pukul 12.35-12.50, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

lain, sehingga semua orang harus saling menghormati dan berusaha memahami pendapat orang lain agar mencapai kesepakatan.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait indikator yang ketiga tentang Bagaimana sikap siswa ketika bekerjasama dengan orang yang memiliki perbedaan dengan mereka. Dari wawancara tersebut mereka memberikan penuturan sebagaimana berikut:

“Tidak masalah, saya tetap mau bekerjasama meskipun dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, meski berbeda tetap harus diperlakukan dengan baik.” [SKP.03.8]¹⁴⁶

“Saya menghargai mereka, tidak membedakan, karena kalo kita tidak menghargai nantinya akan menghambat kerjasama, masalahpun gak akan selesai.” [ADM.03.8]¹⁴⁷

“Memperlakukan mereka dengan baik, saya dengarkan pendapat mereka, kita bekerjasama dengan baik agar berhasil mencapai tujuan.” [CRP.03.8]¹⁴⁸

“Tentunya tidak boleh diskriminatif ketika bekerjasama dengan teman yang berbeda dengan saya harus bersikap dan berbicara yang baik dengan mereka.” [NAP.03.8]¹⁴⁹

Melalui jawaban yang telah diberikan oleh para siswa dapat disimpulkan bahwa, para siswa tidak keberatan melakukan kerjasama dengan siapapun, tidak melihat perbedaan latar belakang agama, suku, ekonomi, dan lain sebagainya. Sikap toleransi dalam bekerjasama dengan orang lain ini ditunjukkan dengan mendengarkan pendapat orang lain, berbicara dan bersikap dengan baik kepada orang lain, tidak bersikap diskriminatif kepada

¹⁴⁶ Wawancara dengan Salwa Kayysah Putri, pukul 11.30-11.55, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Aurel Dwika Maharani, pukul 11.55-12.15, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B

¹⁴⁸ Wawancara dengan Cindy Restu P., pukul 12.15-12.35, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Navisya Aiza Putri, pukul 12.35-12.50, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

sesama. Menurut mereka perilaku diskriminatif dan ketidak mauan untuk saling memahami hanya akan menghambat kerjasama mereka.

Peneliti juga menanyakan pandangan dan sikap siswa terkait indikator sikap toleransi siswa ketika berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda mereka. Berikut adalah jawaban dari siswa Salwa Kayysah Putri, Aurel Dwika Maharani, Navisya Aiza Putri, serta Navisya Aiza Putri sebagaimana berikut:

“Saya berteman dengan siapapun tidak melihat latar belakang mereka, dalam berteman tidak boleh membeda-bedakan, kita semua adalah sama.” [SKP.03.9]¹⁵⁰

“Menerima mereka, tidak menyinggung perbedaan yang mereka miliki dengan kita, jika mereka butuh bantuan harus kita tolong.” [ADM.03.9]¹⁵¹

“Tetap berteman dengan mereka, tidak boleh menjauhi apalagi membully mereka. Jadi meskipun berbeda harus tetap bersikap baik sebagaimana kita ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain.” [CRP.03.9]¹⁵²

“Bersikap baik kepada mereka, saya tidak masalah berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, malah itu seru membuat hubungan pertemanan kita berwarna.” [NAP.03.9]¹⁵³

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa bersahabat dengan teman yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda dengan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan sikap memahami perbedaan yang ada dalam kehidupan, menerima dan menyesuaikan dirinya kepada orang lain, serta membantu teman mereka yang membutuhkan pertolongan.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Salwa Kayysah Putri, pukul 11.30-11.55, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁵¹ Wawancara dengan Aurel Dwika Maharani, pukul 11.55-12.15, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B

¹⁵² Wawancara dengan Cindy Restu P., pukul 12.15-12.35, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

¹⁵³ Wawancara dengan Navisya Aiza Putri, pukul 12.35-12.50, tanggal 3 April 2024, di ruang kelas 7B.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu

1. Pemahaman guru dan siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu mengenai moderasi

Moderasi beragama merupakan pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang tidak terlalu liberal namun juga tidak terlalu ekstrem. Melalui hasil penelitian pemahaman guru serta siswa SMP Raden Fatah Kota Batu moderasi beragama bukan berarti mengurangi tidak pula menambah-nambahi ajaran agama, namun moderasi adalah menghargai agama yang dianut oleh orang lain sebagai bentuk pengamalan dari ajaran agama itu sendiri. Jadi dapat dipahami bahwa moderasi beragama itu adalah memegang teguh ajaran agama yang dianutnya dengan tidak ada kompromi dalam hal akidah, namun juga tidak menyalahkan dan menghormati agama orang lain.

Moderasi beragama menjadi salah satu startegi yang digunakan untuk merawat persatuan Indonesia. Indonesia merupakan Negara kesatuan yang menyatukan perbedaan agama, suku, dan budaya. Namun kerap kali karena perbedaan-perbedaan ini menimbulkan konflik di masyarakat. Itulah mengapa Kementerian Republik Indonesia menggaungkan moderasi beragama. Pemahaman beragama ini sejatinya sudah lama ada sebagai prinsip hidup umat beragama. Sebagai sebuah praktik keagamaan moderasi beragama sudah ditanamkan sejak penyebaran Islam di Indonesia oleh para

Wali songo yang kemudian karakter tersebut diwarisi oleh umat Islam Nusantara, dengan demikian sudah lama mengakar bahkan sebelum berdirinya Indonesia.

Moderasi beragama disuarakan kembali karena di Indonesia masih sering terjadi kasus pelanggaran SARA. Kasus pelanggaran SARA ini muncul karena kurangnya sikap toleransi, dan ketidaksiapan dalam menerima perbedaan yang ada di masyarakat. Di dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Allah mengkehendaki kita umat manusia dengan keadaan yang berbeda-beda agar kita bisa saling mengenali, dan menghargai seperti di dalam surah al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenali. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”* (Q.S. al-Hujurat: 13).¹⁵⁴

Penggalakan moderasi beragama harus dilakukan oleh semua komponen masyarakat baik itu lembaga maupun perorangan. Tak terlepas lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menyelenggarakan pendidikan moderasi karena sekolah adalah wadah untuk membentuk karakter anak, hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa lembaga

¹⁵⁴ ‘Surah Al-Hujurat Ayat 13’ <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=13&to=13>> [accessed 30 June 2024].

pendidikan atau sekolah menjadi tempat penanaman nilai moderasi kepada anak agar menjadi bekal mereka ketika bersosialisasi dengan masyarakat. Kementerian Agama menekankan pentingnya moderasi beragama di lembaga pendidikan karena tujuan utamanya adalah untuk mencegah konflik antar umat beragama yang dapat merusak peradaban. Selanjutnya moderasi beragama adalah jalan untuk mengembalikan praktik keagamaan pada tempatnya, sehingga agama bisa menjadi pedoman dan menjaga martabat manusia. Kemudian moderasi beragama adalah strategi untuk melindungi budaya sebagai identitas Indonesia.¹⁵⁵

Dalam melakukan penanaman nilai moderasi kepada siswa tersebut guru juga harus memiliki wawasan moderasi dan sikap moderat, karena guru akan memberikan pemahaman moderasi, dan menjadi teladan bagi anak didiknya dalam bersikap moderat. Menurut Harmi dkk, guru PAI harus memiliki pemahaman tentang moderasi, karena guru PAI diharapkan menjadi penggerak utama dalam menciptakan keharmonisan dan kedamaian, sehingga ia dapat hidup bersama dengan perbedaan agama, suku, maupun ras di dalam lingkungan sekolah dan diluar sekolah.¹⁵⁶ Oleh karena itu sosialisasi moderasi beragama juga harus disampaikan kepada guru, sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan, webinar, pelatihan pendidikan atau pembinaan. Pelatihan yang diberikan kepada guru mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi, damai, kemanusiaan, dan multikulturalisme ke dalam materi pembelajarannya merupakan bentuk

¹⁵⁵ Iwan Ridwan and Abdurrahim, 'Persepsi Dan Pengamalan Moderasi Beragamat Dalam Mengembangkan Sikap Sosio-Religius DanToleransi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum I Iwan', *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter*, 9.1 (2023).

¹⁵⁶ Zulfadli, Munawar Rahmat, and Aceng Kosasih, 'Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Negara Dan Pemerintahan', *Rayah Al-Islam*, 7.1 (2023) <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.699>>.

upaya untuk menangkal paham ekstrimisme.¹⁵⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Raden Fatah Kota Batu guru-guru mendapatkan pembinaan pendidikan moderasi beragama melalui kegiatan MGMP dan PKPNU yang diadakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi merupakan cara pandang dan bersikap keagamaan seseorang yang di tengah, tidak cenderung pada liberal tidak juga pada ekstrimisme. Sebuah pemahaman yang sangat diperlukan untuk menciptakan kerukunan di Indonesia. Moderasi harus digalakkan terutama di lembaga pendidikan, di SMP Raden Fatah Kota batu agar dapat menginternalisasikan atau menanamkan nilai moderasi kepada siswanya maka guru harus memiliki pemahaman dan sikap moderat, wawasan moderasi diperoleh guru SMP Raden Fatah Kota batu melalui MGMP dan PKPNU. Di dalam kegiatan itulah guru diberikan pemahaman tentang moderasi bergama dan pengarahan tentang penanaman konsep moderasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu

Terdapat perbedaan oleh para ahli dalam membagi nilai-nilai moderasi beragama, Ditjen Pendis mengidentifikasikan 9 nilai-nilai moderasi seperti I'tidal (tegak lurus), tawasuth (tengah-tengah), tasamuh (toleransi), syura (musyawarah), muwathanah (cinta tanah air), la'unf (anti kekerasan), islah (reformasi), udwah (kepeloporan), dan I'tibar al-'urf

¹⁵⁷ Rudi Ahmad Suryadi, 'Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Taklim*, 20.1 (2022).

(ramah budaya).¹⁵⁸ Adapun Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam nilai moderasi Bergama yang diinternalisasikan di SMP Raden Fatah Kota Batu, yaitu nilai nilai toleransi, musyawarah, adil, persamaan hak, cinta tanah air, dan anti kekerasan. Nilai-nilai ini berkaitan erat dalam kehidupan bermasyarakat dan harus di praktekkan untuk menciptakan keharmonisan di Indonesia.

- a. Nilai toleransi atau tasamuh merupakan sikap keterbukaan untuk menerima dan menghormati perbedaan. Dalam segi kehidupan umat beragama nilai toleransi ditunjukkan dengan memberika ruang kepada orang lain untuk menjalankan keyakinan agamanya.
- b. Nilai musyawarah atau sura, syura merupakan usaha menyelesaikan permasalahan dengan saling menyampaikan pendapat untuk mencapai mufakat, dengan bermusyawarah maka akan ditemukan solusi yang telah disepakati bersama sehingga dapat mencegah perselisihan.
- c. Nilai adil atau I'tidal , yang berarti memenuhi sesuatu sesuai dengan haknya, melaksanakan kewajiban, dan bertanggung jawab. Adil dapat tercermin pada sikap jujur, dn menegakkan keadilan kepada siapaun dan dimanapun.
- d. Nilai persamaan derajat atau disebut dengan musawah merupakan penghargaan dan persamaan sesama manusia tidak membedakan agama, suku atau ras, bahkan gender, semuanya sama-sama memiliki hak dan kewajiban.
- e. Nilai cinta tanah air atau muwathanah yakni perasaan mengabdikan atau mencintai negara yang ditunjukkan dengan sikap rela berkorban,

¹⁵⁸ *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hal. 34-64.

menerima perbedaan suku, budaya, dan agama, serta melestarikan budaya. Nilai muwathanah memberikan pengaruh kepada cara pandang serta praktik keagamaan seseorang untuk menerima konsensus dasar negara.

- f. Kemudian yang terakhir nilai anti kekerasan atau la'unf, yaitu menolak ekstimisme atau kekerasan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Penerapan dari nilai ini adalah dengan bersikap lemah lembut, dan saling menyayangi.

3. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu

Internalisasi merupakan proses pembawaan nilai yang ada kehidupan masyarakat ke dalam diri individu dan kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap. Dengan demikian proses internalisasi nilai moderasi sebagai pembawaan atau penanaman nilai moderasi kepada siswa yang kemudian terwujud dengan sikap moderat. Melihat hasil temuan menunjukkan mengenai proses internalisasi nilai moderasi di SMP Raden Fatah Kota Batu dilakukan di dalam pembelajaran maupun di dalam pembelajaran. Dari proses internalisasi nilai moderasi tersebut diajarkan kepada siswa untuk menerima perbedaan serta menghormati kepada siapapun.

Usaha internalisasi nilai moderasi di luar pembelajaran seperti kegiatan pembiasaan, upacara bendera, shalat duha dan duhur berjamaah, pelaksanaan amaliyah-amaliyah keNu-an, kegiatan keagamaan, dan program P5 yang mengandung tema keberagaman agama, budaya, dan suku. Sedangkan di dalam pembelajaran dilaksanakan pada pembelajaran PAI dan muatan lokal melalui menyisipkan nilai-nilai moderasi ke dalam materi

pembelajaran. Adapun pada pembelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu juga telah dilakukan upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi, hal ini harus dilakukan agar siswa tidak salah dalam memahami sejarah agamanya. Sejarah Islam sendiri tidak lepas dari peristiwa-peristiwa peperangan sehingga sering kali salah diartikan bahwa sejarah Islam jauh dari nilai toleransi dan pesan bahwa Islam adalah *rahmatan lil alamin*.

Di sinilah guru SKI berperan dalam merekonstruksi pemahaman siswa mengenai sejarah Islam, guru di SMP Raden Fatah Kota Batu memberikan pemahaman kepada siswa latar belakang terjadinya peperangan yakni karena atas dasar dakwah dan jihad, bukan karena kebencian. Selain itu guru SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu juga menunjukkan sisi positif dari sejarah Islam kepada siswanya seperti bagaimana usaha yang dilakukan Nabi Muhammad dalam berdakwah, membimbing masyarakat Madinah yang kehidupan antar umat beragama bisa hidup damai di bawah kepemimpinan Islam, dan kerjasama antar masyarakat muslim dengan non-muslim, kerjasama ilmuwan dengan pemimpin untuk agar dapat mencapai kejayaan Islam. Perekonstruksian ini bukan berarti dilakukan untuk meniadakan fakta-fakta sejarah Islam tentang terjadinya peperangan, kasus pembunuhan para khalifah, perebutan kekuasaan, penindasan pada kaum wanita, ketidakadilan sosial yang ditunjukkan pemimpin Islam dan lain sebagainya, namun hal ini dilakukan tidak sekedar membahas peristiwanya saja namun juga untuk mengungkapkan arti dibalik peristiwa-peristiwa tersebut yang sarat akan nilai-nilai demokrasi, kesetaraan, keadilan, dan toleransi.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Noor.

Agar penyampaian materi SKI memiliki perspektif yang moderasi maka dalam membuat perencanaan pembelajaran didalamnya perlu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi. Dalam pembelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu, RPP yang disusun oleh guru SKI memuat Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan konsep moderasi beragama. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam poin, yakni beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan, gotong royong, mandiri, serta berfikir kritis dan kreatif. Sedangkan indikator dari moderasi sendiri terdiri dari empat poin yaitu berkomitmen kebangsaan, mengakomodasi kebudayaan, anti kekerasan, dan toleransi. Jika dilihat antara karakter Profil Pelajar Pancasila dengan konsep moderasi menurut Harmi, memiliki kesamaan dalam menekankan pada integrasi nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari seperti toleransi, penghargaan pada pluralisme, dan keharmonisan ke dalam pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berpendidikan moderat serta memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.¹⁶⁰

Selanjutnya pada proses pelaksanaan pembelajaran, internalisasi nilai moderasi dilakukan dengan proses pelaksanaan internalisasi nilai moderasi pada pembelajaran SKI dilakukan dengan penyampaian materi sejarah perjuangan dakwah nabi Muhammad SAW., sahabat khulafaur rasyidin, kejayaan daulah-daulah Islamiyah, wali songo, serta sejarah Islam di nusantara. Melalui materi tersebut siswa dapat mengambil hikmah dari sejarah Islam seperti meneladani pribadi Nabi Muhammad dan para sahabat, strategi dakwah Nabi, peranan Nabi dalam membangun masyarakat Makah

¹⁶⁰ Istiati Hatma Mallewai, 'Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PRA) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama', *Educandum*, 9.2 (2023).

dan Madinah, jasa para sahabat khulafaur rasydin, semangat berjihad dalam dakwah dan menuntut ilmu tokoh-tokoh muslim, dan dakwah wali songo dengan cara yang damai dan memanfaatkan kebudayaan.

Kemudian pada tahap evaluasi, guru mata pelajaran SKI SMP Raden Fatah Kota Batu melakukan penilaian sikap berupa teknik observasi atau pengamatan, guru mengamati perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung seperti memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas, bekerjasama dengan teman, menghargai guru dan teman, serta sikap tanggung jawab.

B. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu

Menurut Superka terdapat beberapa pendekatan pendidikan nilai dalam dunia pendidikan diantaranya, pendekatan penanaman nilai, pendekatan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klasifikasi, pendekatan pembelajaran berbuat.¹⁶¹ Diantara kelima pendekatan internalisasi nilai tersebut, di SMP Raden Fatah Kota Batu menggunakan pendekatan penanaman nilai dan pendekatan berbuat. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi di SMP Raden Fatah Kota Batu menerapkan pendekatan melalui berbagai bentuk kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah diantaranya:

Pertama, melalui kegiatan pembiasaan. Pendekatan ini dilakukan dengan melatih siswa untuk melakukan suatu kegiatan atau menerapkan suatu nilai dengan berulang ulang. Tujuannya adalah agar siswa merasa memiliki kesadaran akan pentingnya nilai tersebut sehingga tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Raden Fatah Kota Batu

¹⁶¹ Sukitman.

seperti upacara bendera setiap hari senin, keteladan siswa seperti memakai seragam yang rapi, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, 5S (senyum, sapa, salam, salim, santun), serta pembiasaan jumat beramal.

Kedua, melalui kegiatan keagamaan. Nilai-nilai moderasi dapat diajarkan melalui kegiatan keagamaan. adapun kegiatan keagamaan yang rutin di laksanakan di SMP Raden Fatah Kota Batu seperti shalat duhur berjamaah, mengaji al-qur'angan, kajian kitab kuning, pembiasaan amaliyah keNU-an seperti shalat duha, istigosah, tahlil, dan ziarah kubur, serta penyelenggaraan hari-hari besar Islam seperti maulid nabi, isra'mikraj, dan pondok Ramadhan. Di SMP Raden Fatah Kota juga memiliki acara podcast Jauhar Ramadhan yang di tayangkan di chanel youtube sekolah. Dengan progam-progam inilah tema moderasi diangkat untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa terkait moderasi beragama.

Ketiga, melalui ekstrakurikuler, untuk menunjang kebersihan tercapainya tujuan sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswanya SMP Raden Fatah Kota Batu juga mengadakan progam ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan peserta didik di luar pembelajaran. Ekstrakurikuler terlebih ekstrakurikuler berbasis keagamaan dan kebudayaan dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa untuk mengamalkan ajaran agamanya selain itu juga menanamkan dalam diri siswa agar mencintai kebudayaan. adapun kegiatan ekstrakurikuller yang diselenggarakan di SMP Raden Fatah Kota Batu seperti seni musik islami, seni musik karawitan, bela diri pagar nusa, dan pramuka.

Keempat, melalui pembelajaran, dalam pembelajaran selain untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan tetapi juga dilakukan internalisasi nilai. Dalam pembelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu internalisasi nilai-nilai

moderasi beragama dilakukan dengan menggunakan pendekatan scientific, dengan menggunakan scientific siswa diarahkan untuk mengaitkan peristiwa sejarah di masalah dengan fenomena yang terjadi di kehidupan mereka sekarang atau dengan menganalisis nilai yang ada dalam kisah sejarah Islam. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu seperti ceramah, diskusi kelompok, bermain peran dan metode bercerita. Selain untuk diharapkan bisa meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran SKI, pendekatan dan metode-metode pembelajaran ini diterapkan agar siswa lebih mudah untuk mengambil pesan atau hikmah dari sejarah Islam yang telah mereka pelajari.

C. Pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu

Bedasarkan hasil temuan penelitian pada dampak internalisasi nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu menunjukkan hasil yang positif, karena peneliti memfokuskan pada pengembangan sikap toleransi yang dilakukan di sekolah melalui upaya internalisasi nilai moderasi yang dilakukan dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran dari kegiatan yang mendukung. Internalisasi nilai moderasi sedikit banyak memberikan dampak pada siswa terutama terhadap sikap toleransi.

Toleransi menurut Umar Hasyim adalah dengan memberikan kebebasan kepada sesama untuk menjalani kehidupan yang sesuai keyakinannya masing-masing dan memilih jalannya sendiri. Sikap ini diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan syarat-syarat yang mendasar dalam rangka mewujudkan

perdamaian sosial.¹⁶² Perintah untuk bersikap toleransi sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an salah satunya terdapat pada surah Al-Mumtahanah ayat 8, Allah tidak melarang untuk berbuat baik kepada orang non-muslim yang tidak memerangi orang-orang muslim karena agama. Sikap toleransi sangat dijunjung tinggi dalam Islam, dengan saling menghormati dan menghargai selama hal itu tidak melanggar masalah aqidah.

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبْرُوْهُمْ وَ تُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِيْنَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”(S. Al-Mumtahanah: 8).¹⁶³

Peningkatan sikap toleransi ini ditunjukkan dengan sikap menghormati teman dan guru, menghargai perbedaan, keterbukaan terhadap kelompok yang berbeda, menghindari kekerasan, dan menjaga sopan santun kepada siapapun. Hal ini juga dirasakan oleh para guru internalisasi nilai-nilai moderasi memberikan perubahan sikap siswa kepada sesama teman, guru, orang tua, dan orang-orang di sekitarnya yang memiliki perbedaan latar belakang sosial dengan mereka.

Menurut Daryato dan Darmiatun terdapat empat indikator untuk melihat terlaksananya sikap toleransi siswa di lingkungan kelas. Empat poin itu diantaranya: *pertama*, menjaga hak dalam menjalankan ajaran agamanya masing-

¹⁶² Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979).

¹⁶³ ‘Surah Al-Mumtahanah Ayat 8’ <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/60?from=8&to=13> > [accessed 30 June 2024].

masing, *kedua*, menghargai perbedaan pendapat, *ketiga*, mau bekerjasama meskipun memiliki perbedaan latar belakang sosial, *keempat*, mau berteman dengan siapa saja meskipun memiliki perbedaan latar belakang sosial.¹⁶⁴

Bedasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator menjaga hak dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing, ditunjukkan oleh siswa dengan ketersediaanya menghormati hak beribadah baik itu kepada seseorang yang berlainan agama maupun seseorang yang seagama dengan mereka, serta tidak mengejek cara peribadatan mereka. Kemudian untuk indikator menghargai perbedaan pendapat ditunjukkan dengan memberikan kesempatan orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, memahami perbedaan sudut pandang orang lain, serta tidak memaksakan pendapat kepada orang lain. Selanjutnya untuk indikator mau bekerjasama meskipun memiliki perbedaan latar belakang sosial, mereka menunjukkannya dengan keterbukaannya menerima siapapun untuk bekerjasama, dalam bekerjasama penting menciptakan hubungan yang baik agar tujuan dari kerjasama itu dapat tercapai. Dengan demikian hubungan kerjasama yang baik itu dapat tercipta karena sikap saling memahami dan menghormati pendapat serta tidak berperilaku diskriminatif terhadap orang lain. Pada indikator yang terakhir, terkait mau berteman dengan siapa saja meskipun memiliki perbedaan latar belakang sosial. Ditunjukkan oleh siswa dengan menerima keberagaman, menyesuaikan diri dengan orang lain, serta mau memberikan bantuan ketika orang lain membutuhkan.

¹⁶⁴ Ridwan and Abdurrahim.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta teori yang mendasari penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu, maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu dilakukan di dalam pembelajaran maupun di dalam pembelajaran. Diluar pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pembiasaan, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, dan program P5. Di dalam pembelajaran dilakukan dengan penyisipan nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, serta keteladanan yang diberikan oleh para guru. Adapun enam nilai moderasi Beragama yang diinternalisasikan di SMP Raden Fatah Kota Batu yaitu nilai-nilai toleransi, musyawarah, adil, persamaan hak, cinta tanah air, dan anti kekerasan.
2. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu adalah pendekatan penanaman nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat yang dilakukan melalui berbagai bentuk seperti:
 - a. Pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Raden Fatah Kota Batu seperti upacara bendera setiap hari senin, keteladanan siswa seperti memakai seragam yang rapi, datang tepat waktu, membuang sampah

- pada tempatnya, 5S (senyum, sapa, salam, salim, santun), serta pembiasaan jumat beramal.
- b. Kegiatan keagamaan seperti isra' mikraj, maulid nabi, pondok Ramadhan, kajian keagamaan melalui podcast.
 - c. Ekstrakurikuler seperti seni musik karawitan, seni musik islami, seni bela diri pagar nusa, dan pramuka.
 - d. Kegiatan pembelajaran, adapun di dalam pembelajaran SKI dipadukan dengan menggunakan pendekatan *scientific* serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti bermain peran, diskusi kelompok, story telling melalui vlog.
3. Pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu dari sudut pandang guru masih belum bisa dikatakan berhasil dengan sempurna, hal ini dikarenakan masih ditemukannya konflik diantara siswa, namun disisi lain upaya internalisasi nilai-nilai moderasi juga sedikit banyak memberikan pengaruh pada sikap toleran siswa yang ditunjukkan dengan sikap sikap menghormati teman dan guru, menghargai perbedaan, keterbukaan terhadap kelompok yang berbeda, menghindari kekerasan, dan menjaga sopan santun kepada siapapun. Selain itu sikap toleransi siswa juga dilihat melalui pemahaman dan penerapan toleransi dari empat indikator yaitu menjaga hak untuk menjalankan ajaran agama masing-masing, menghargai pendapat, mau bekerja sama dengan siapapun meskipun berbeda, dan mau berteman dengan siapapun meskipun berbeda latar belakang sosial.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi SMP Raden Fatah Kota Batu diharapkan terus menerus melakukan upaya internalisasi moderasi dan menjadi lembaga pendidikan yang moderat. Sekolah juga diharapkan menjalin kerjasama dengan lembaga terkait serta masyarakat serkitar untuk menyukseskan gerakan moderasi beragama.
2. Bagi guru diharapkan guru diharapkan untuk mempertahankan upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga nilai-nilai moderasi dapat lebih mudah terinternalisasi pada siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran khususnya pembelajaran SKI agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021)
- Abror, Muhammad, 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman', *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020) <<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>>
- Ahmad Suryadi, Rudi, 'Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Taklim*, 20.1 (2022)
- Aisyah, 'Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15.2 (2014), 189–208
- Al-Amin, Mohammad Fuad, and Mohammad Rosyidi, 'Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia', *Jurnal Madaniyah*, 9.2 (2019)
- Amin, Alfauzan, and Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking (DD/CT) Dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah* (Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), 2021)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Anshari, Mohammad, 'Mengawasi Perilaku Intoleransi Di Lembaga Pendidikan', *DIDAXEI*, 1.2 (2020), 73–81
- Anshari, Redha, Surawan, Iqbal Purnama, and Azmy Asmail, *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: K-Media, 2021)
- Anwar, Sholihul, 'Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20.1 (2022) <<http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/112>>
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Armawinda, Yeni, Eddy Noviana, and Neni Hermita, 'Analisis Sikap Toleransi Siswa Kelas IV SDN 130 Pekanbaru', *Kiprah Pendidikan*, 1.2 (2022), 89-
- Aslan, and Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan barat: CV. Razka Pustaka, 2018)
- Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, Ahmad Khoirul Anam, Ali Muhtarom, Idris Masudi, and Masduki Duryat, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)
- Bakar, Abu, 'Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama', *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*, 7.2 (2015)

- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitulu, and Fitri Abdillah, *Metodologi Penelitian* (Purwokerto: CV. Pena Persad, 2022)
- Habibie, Lukmanul Hakim, Muhammad Syakir al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng, 'Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam', *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1.1 (2021) <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>>
- Hadikusuma, Wira, 'Agama Dan Resolusi Konflik (Analisis Terhadap Konflik Kegamaan Di Indonesia)', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 15.1 (2015) <<https://doi.org/10.29300/syr.v19i1.2262>>
- Hakam, Kama Abdul, and Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter* (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016)
- Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009)
- Hardani, Helmina Adriani, Jumari Ustiawaty, and Roushandy Asri Fardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, and Evi Fatmi Utami, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, and Lesyah Rodliyah, *Meode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Tahta Media Group, 2022)
- Hasyim, Umar, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979)
- Hidayat, Rahmad, Beni Azwar, and Hendra Harmi, *Moderasi Beragama Dan Kebangsaan* (Tasik Malaya: Literasiologi, 2021)
- Hikmawati, Fenti, *Metode Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2017)
- Idris, Syaifullah, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017)
- Ikhsan, Nur Fahmi, 'Pentingnya Pelajaran Sejarah Dan Kebudayaan Islam', *Kementerian Agama Sumatera Selatan*, 2017 <<https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/409/pentingnya-pelajaran-sejarah-dan-kebudayaan-islam>>
- Junaidi, Muhammad, 'Proses Internalisasi Ilmu Pengetahuan Dan Nilai-Nilai (Values) Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental', *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2021)
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)' <<https://kbbi.web.id/internalisasi>> [accessed 15 April 2023]
- 'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah', 2019

- ‘Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.’
- Kurniawan, Iwan, Marah Halim, Hadisanjaya, Herawati, and Saefudin Zuhri, *Literasi Multikultural Berbasis Agama Islam Sejarah Dan Edukasi* (Ben: CV. Zigie Utama, 2020)
- Lestari, Sri, ‘Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Wasathiyah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19’, *Jurnal Intelegensia*, 08.2 (2020)
- Macaluso, Agnese, *From Countering to Preventing Radicalization Through Education: Limits and Opportunities From Countering to Preventing Radicalization* (Den Haag, 2016)
- Mallewai, Istiati Hatma, ‘Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PRA) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama’, *Educandum*, 9.2 (2023)
- Masykhur, Anis, Robi Sugara, Maria Ulfa, and Agus Salim, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama: Potret Pengutan Islam Rahmatan Lil Alamin Melalui Pendidikan Islam*. (Ciputat Tangerang Selatan: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bekerjasama, 2019)
- Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021)
- Muawanah, ‘Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat’, *Jurnal Vijjacariya*, 5.1 (2018)
- Mubarok, Naelul, Kama Abdul Hakam, and Aceng Kosasih, ‘Penguatan Pendidikan Karakter: Tinjauan Desain Internalisasi Nilai Melalui Manajemen Kontrol Karakter Di Sekolah’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023) <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>>
- Muhammad, *Pembelajaran Ski Di Madrasah: Kiat Praktis Desain Instruksional* (Mataram: Sanabil, 2020)
- Mundir, *Metode Penenlitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Munif, Muhammad, ‘Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Edureligia*, 01.01 (2017)
- Munir, Abdullah, Aisyahnur Nasution, Abdul Amri Siregar, and Arini Julia, *Literasi Moderasi Beragama* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019)
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020)
- Murtadlo, Muhamad, *Pendidikan Moderasi Beragama : Memba Harmoni* , (Jakarta:

LIPI Press, 2021)

- Nashohah, Iin, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen', *Prosiding Nasional: Pascasarjana IAIN Kediri*, 4 (2021)
- Nasution, Hasnah, *Nilai Perspektif Filsafat* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Noor, Hasni, *Analisis Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural* (Kalimantan Selatan: : CV. EL PUBLISHER, 2021)
- Nurdin, Amin, and Ahmad Abrori, *Mengert Sosiologi: Pengantar Memahami Konsep_konsep Sosiologi, Pengembangan, Badan Penelitian Dan Agama, Departemen Agama RI*. (Jakarta Selatan: CV. Idayus, 2019)
- Panorama, Maya, and Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press, 2017)
- Parida, Naumi, Yuni Karuniawati, and Verry Wilyam, 'Implementasi Sikap Toleransi Beragama Dan Pengaruhnya Bagi Anak Di Era Disrupsi', 6.1 (2023), 25–35
- Penyusun, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Permenag RI No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah*
- Purwaningsih, Endang, 'Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa', *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2016) <<https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>>
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- RI, Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019)
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2016)
- Ridwan, Iwan, and Abdurrahim, 'Persepsi Dan Pengamalan Moderasi Beragamat Dalam Mengembangkan Sikap Sosio-Religius Dantoleransi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum 1 Iwan', *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter*, 9.1 (2023)
- Ristianah, Niken, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *Darajat: Jurnal PAI*, 3.1 (2020)
- Rofik, 'Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2015)
- Salminawati, and Dedi Sahputra Napitupulu, 'Penguatan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Islam', *Prosiding*, 2.1 (2022)
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010)

- ‘Setara Institute: 50 Rumah Ibadah Diganggu Sepanjang 2022, Jawa Timur Paling Intoleran’, *VOA Indonesia*, 2023 <<https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-50-rumah-ibadah-diganggu-sepanjang-2022-jawa-timur-paling-intoleran/6941621.html>>
- ‘Setara Institute: Pancasila Sering Dikalahkan Dalam Kasus Intoleransi’, *CNN Indonesia*, 2023 <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230601230615-20-956807/setara-institute-pancasila-sering-dikalahkan-dalam-kasus-intoleransi>>
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Sofia, ‘Apa Sih Yang Dimaksud Dengan Toleransi?’, *Media Indonesia*, 2021 <<https://mediaindonesia.com/humaniora/440134/apa-sih-yang-dimaksud-dengan-toleransi>>
- Sukitman, Tri, ‘Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yan Berkarakter)’, *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol.*, 2.2 (2016)
- ‘Surah Al-Hujurat Ayat 13’ <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=13&to=13>> [accessed 30 June 2024]
- ‘Surah Al-Mumtahanah Ayat 8’ <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/60?from=8&to=13>> [accessed 30 June 2024]
- ‘Surah Yunus Ayat 99’ <<https://quran.com/id/yunus/99-100>> [accessed 28 April 2023]
- ‘Surat Al-Baqarah Ayat 143’ <<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-143>> [accessed 25 April 2023]
- Sutaji, Budi, ‘Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Sejarah Dan Kebudayaan Islam Di Mts Kifayatul Akhyar Kota Banyuwangi’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5.2 (201AD)
- Suyatno, ‘Nilai, Norma, Moral, Etika Dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara’, *PKn Progresif*, 7.1 (2012) <<https://media.neliti.com/media/publications/158683-ID-nilai-norma-moral-etika-dan-pandangan-hi.pdf>>
- Syahrul, Moch. Syahrul, and Erna Sabrina, *Materi Dan Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Bandung: STAI YAPATA AL-JAWAMI, 2021)
- Syahwan, Muhammad Hambal, ‘Konsep Wasathiyah Dalam Beragama Perspektif Hadis Nabawi’, *Studia Religia*, 6.1 (2022)
- Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf, ‘Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam’, *Maharot Journal of Islamic Education*, 4.2 (2020)
- Wahyuni, ‘Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII Semester II’ (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Pascasarjana, 2021)

Widhiyana, Made, 'Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Pencegahan Paham Radikalisme', *Belom Bahadat : Jurnal Hukum Agama Hindu*, 12.2 (2022)

Zakiah, Qiqi Yulianti, and Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014)

Zulfadli, Munawar Rahmat, and Aceng Kosasih, 'Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Negara Dan Pemerintahan', *Rayah Al-Islam*, 7.1 (2023) <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.699>>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Tarbiyah 50, Telepon (0341) 562398 Faksimile (0341) 562398 Malang
<http://itk.uin-malang.ac.id> email : itk@uin-malang.ac.id

Nomor : 726/Un.03.1/TL.00 1/02/2024
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

29 Februari 2024

Kepada

Yth Kepala SMP Raden Fatah Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fu'adatul Fitri
NIM	: 19110139
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
30823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMP RADEN FATAH

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NPSN : 20536836 NSS : 204051801250

BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA

Jl. Bukit Berbunga 261 Sidomulyo Telp. (0341) 592887 Kota Batu 65317

Email : smprafabatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 205/SMP.M.02/SK/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miski, S.Pd.
NIP : 19691201 199512 1 004
Jabatan : Kepala SMP Raden Fatah Batu

Bersama ini kami sampaikan bahwa salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan data sebagai berikut :

Nama : Fu'adatul Fitri
NIM : 19110139
Semester : Semester Genap
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian untuk memenuhi tugas akhir (skripsi) pada tanggal 20 Maret -3 April 2024 di SMP Raden Fatah Batu dengan judul :

"INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMP
RADEN FATAH KOTA BATU"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Batu, 4 April 2024

Kepala Sekolah,



Miski, S.Pd.

NIP. 19691201 199512 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Fu'adatul Fitri

NIM : 19110139

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Tulis : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Sisiwa di SMP Raden Fatah Kota Batu

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Kemala,
Malang, 12 Juni 2024

Afwadzi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110139
Nama : FU'ADATUL FITRI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MARNO, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 April 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi perubahan judul. Judul awal " internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan sikap toleransi siswa" berubah menjadi " internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI sebagai upaya meningkatkan sikap toleransi siswa" menyesuaikan tempat penelitian. Pada sekolah yang akan menjadi tempat penelitian mata pelajaran PAI dipisah menjadi mata pelajaran fikih, alqur'an hadist, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan islam. Konsultasi bab 1, terkait penulisan proposal menyesuaikan buku panduan KTI yang sudah diberikan fakultas, serta mencari lebih banyak referensi.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	24 Mei 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi revisi bab 1 memperbaiki latar belakang menghapus paragraf yang tidak terkait dengan latar belakang, serta memperbaiki penulisan rujukan dan daftar pustaka. Konsultasi bab 2, menambahkan teori pada bab 2.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	12 Juni 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi revisi bab 1 dan 2, melengkapi kekurangan teori pada bab 2, memperbaiki kutipan dan struktur bab 2.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	22 Juni 2023	Dr. MARNO, M.Ag	konsultasi revisi bab 2 dan konsultasi bab 3. Memperbaiki struktur penulisan pada bab 3, menyesuaikan metode dengan tujuan penelitian, perjas subyek penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	28 Juni 2023	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi revisi bab 3 dan acc rekomendasi pengajuan seminar proposal.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	06 Maret 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi terkait instrumen yang akan digunakan dalam penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	14 Maret 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi revisi instrumen dan pengarah terkait pelaksanaan penelitian di lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	06 Mei 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi terkait hasil observasi dan wawancara di lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	15 Mei 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi bab 4 terkait paparan data dan hasil penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	21 Mei 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi revisi bab 4 dan 5, penambahan bahasan dan teori.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	27 Mei 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi revisi bab 5, bab 6 dan abstrak memperbaiki struktur penulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	29 Mei 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi keseluruhan naskah skripsi dan ACC dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

<https://siasad.uin-malang.ac.id/2/0/cik-PriJurnalBimbinganTA-720d928a4494f1cbb03410e2d5c6f0313e9c934ed815ed881c71659dd952>

1/2

Dr. MARNO, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Kepala Sekolah	a) Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai moderasi beragama? b) Apakah di SMP Raden Fatah Kota Batu sudah menerapkan moderasi beragama? c) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Raden Fatah Kota Batu? d) Nilai-Nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu di SMP Raden Fatah Kota Batu? e) Apakah ada pelatihan/ seminar tentang moderasi beragama yang diikuti oleh para guru SMP Raden Fatah Kota Batu?
		Wakil Kepala Kurikulum	a) Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai moderasi beragama? b) Apakah di SMP Raden Fatah Kota Batu sudah menerapkan moderasi beragama? c) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Raden Fatah Kota Batu? d) Nilai-Nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu di SMP Raden Fatah Kota Batu? e) Apakah ada pelatihan/ seminar tentang moderasi beragama yang diikuti oleh para guru SMP Raden Fatah Kota Batu?
		Guru Mata Pelajaran SKI	a) Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai moderasi beragama? b) Sudahkah bapak/ibu melakukan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran SKI? c) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran SKI mulai dari

			perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran? d) Apakah ada materi khusus terkait moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran SKI? e) Nilai-Nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu di SMP Raden Fatah Kota Batu?
		Siswa	a) Bagaimana pendapat anda mengenai moderasi beragama? b) Menurut pendapat anda seberapa penting moderasi ini diterapkan di dalam kehidupan kita? c) Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP raden Fatah Kota Batu?
2.	Apa saja pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi mata pelajaran SKI di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Kepala sekolah	a) Selain dari pembelajaran, program apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Raden Fatah Kota Batu?
		Wakil Kepala Kurikulum	a) Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan untuk menunjang internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP Raden Fatah Kota Batu? b) Selain dari pembelajaran, program apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Raden Fatah Kota Batu?
		Guru Mata Pelajaran SKI	a) Pendekatan apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran? b) Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran?
3.	Bagaimana pengaruh internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran	Kepala sekolah	a) Adakah pengaruh dari kegiatan/kebijakan yang telah pihak sekolah lakukan terhadap sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu?
		Wakil Kepala	a) Adakah pengaruh dari kegiatan/kebijakan yang telah

	SKI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Kurikulum	pihak sekolah lakukan terhadap sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu?
		Guru Mata Pelajaran SKI	a) Adakah pengaruh dari kegiatan/kebijakan yang telah pihak sekolah lakukan terhadap sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu?
		Siswa	a) Menurut pendapat anda dengan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP raden Fatah Kota Batu dapat meningkatkan rasa toleransi, bisa berikan contohnya? b) Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan anda sedang melaksanakan ibadah? c) Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki pendapat yang berbeda dengan anda? d) Bagaimana sikap anda ketika ketika bekerja sama dengan orang yang memiliki perbedaan e) Bagaimana sikap anda ketika berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan anda?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah

Nama: Miski, S.Pd

Tempat: Ruang Kepala Sekolah

Tanggal: Sabtu, 30 Maret 2024

Waktu: 13.45-12-25

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai moderasi beragama?	Moderasi adalah cara beragama dengan menghargai perbedaan antar umat beragama, dan ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan kita, mengingat di negara kita Indonesia memiliki keberagaman baik itu budaya, suku, bahasa, maupun agama. Jadi sangat dibutuhkan sekali untuk menerapkan moderasi agar kita bisa hidup berdampingan dengan rukun dan tidak mudah terpecah belah.	[M.01.1]
2.	Apakah di SMP Raden Fatah Kota Batu sudah menerapkan moderasi beragama?	Sudah, SMP ini kan bernafaskan ahlusunnah wal jamaah, dan ajaran ahlusunnah wal jamaah ini Islamnya tidak keras atau radikal. Meskipun sekolah ini berlatar belakang NU akan tetapi kami juga menerima calon peserta didik baru dengan latar belakang ormas keagamaan yang berbeda, kami terbuka tidak membatasi siapa saja yang ingin mendaftar ke sekolah ini, seperti tahun kemarin kami menerima peserta didik dari latar belakang Muhammadiyah.	[M.01.2]
3.	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Proses internalisasi nilai moderasi kita lakukan baik di luar pembelajaran maupun di dalam pembelajaran. Di luar pembelajaran kita lakukan melalui kegiatan upacara bendera, program pembiasaan, atau dengan guru memberikan keteladanan. Sedangkan di dalam kegiatan pembelajaran sendiri kami lakukan dengan menyisipkan nilai-nilai moderasi ke dalam materi pembelajaran atau bisa saja melalui metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Misalnya metode diskusi kelompok dengan menggunakan metode	[M.01.3]

		itu siswa akan belajar untuk bekerja sama dan menerima pendapat teman-temannya.	
4.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu di SMP Raden Fatah Kota Batu	Nilai-nilai moderasi yang ditanamkan di sini seperti toleransi, kita ajarkan kepada siswa untuk saling menghormati dan menghargai teman-teman mereka tidak memandang fisik ataupun kondisi ekonomi, kita memberi pemahaman kepada mereka bahwa kita di hadapan Allah itu sama dan bahwa kita dilahirkan dengan kondisi yang berbeda-beda jadi kita harus menerima perbedaan tersebut. Kemudian ada nilai demokrasi, baik itu antar siswa maupun sesama guru apabila ada permasalahan maka kita upayakan untuk musyawarah bersama-sama, dari sini siswa akan belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, bertindak adil kepada siapapun tidak melihat latar belakang mereka, dan menghargai hak sesama.	[M.01.4]
5.	Selain dari pembelajaran, program apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Sebenarnya moderasi ini agak baru ya sampai ke kita, jadi program khusus untuk moderasi ini masih belum ada namun kalau menelaah nilai-nilai moderasi itu sendiri secara tidak langsung itu sudah kita terapkan dan masukkan ke dalam kurikulum sekolah, dan nilai-nilai moderasi tersebut juga terkandung di dalam visi dan misi SMP Raden Fatah. Untuk upaya internalisasi nilai moderasi sendiri sudah kita cantumkan dalam kurikulum operasional sekolah meskipun tidak secara khusus disebutkan istilah moderasi tetapi di dalamnya mencantumkan nilai-nilai moderasi. Jadi selain melalui pembelajaran di kelas penanaman nilai moderasi kami lakukan pada program pembiasaan seperti 3S (senyum sama salam), kegiatan amaliyah ke NU-an, serta dari program ekstrakurikuler. Sehingga melalui pembelajaran siswa memiliki pemahaman moderasi, melalui pembiasaan dan kegiatan amaliyah ke NU-an siswa sudah terbiasa melaksanakan amaliyah ke NU-an, dan dari ekstrakurikuler selain	[M.02.5]

		berkembangnya potensi mereka juga turut menanamkan cinta budaya kepada mereka.	
6.	Apakah ada pelatihan/ seminar tentang moderasi beragama yang diikuti oleh para guru SMP Raden Fatah Kota Batu?	Ada melalui pelatihan yang diadakan oleh PCNU, namanya acara PKPNU (Pendidikan Kaderisasi Penggerak NU), ini biasanya diikuti oleh guru mata pelajaran Aswaja. Jadi Alhamdulillah kami sudah mengirikan guru untuk mengikuti pelatihan tersebut.	[M.01.6]
7.	Adakah pengaruh dari kegiatan/kebijakan yang telah pihak sekolah lakukan terhadap sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Alhamdulillah ada proses yang bisa dilihat dari sikap para siswa kepada guru-gurunya maupun terhadap teman-temannya. Siswa jadi toleransi dan bisa lebih menghargai perbedaan, tidak membedakan satu sama lain.	[M.03.7]

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Wakil Kepala Kulrikulum

Nama: Suci Widayati,S.Pd.

Tempat: Ruang Guru

Tanggal: 20 Maret 2024

Waktu: 10.47-11.10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan bapak/ ibu mengenai moderasi beragama?	Moderasi itu berakar dari kata moderatkan, artinya tengah-tengah jadi sepamahaman saya moderasi itu cara beragama dengan tidak ekstrem tapi juga tidak liberal dengan tetap memegang teguh ajaran kita dan saling menghormati antar umat beragama. Moderasi ini sangat penting dan perlu dipahami oleh seluruh masyarakat kita agar terwujud kehidupan yang saling menghormati dan hubungan yang harmonis. Di lingkungan sekolahpun tak kalah pentingnya untuk di terapkan, karena di sekolah kita akan bertemu individu-individu dengan latar belakang yang berbeda-beda, di tempat inilah anak akan di tanamkan moderasi sebagai bekal mereka dalam bersosialisasi dengan masyarakat.	[SW.01.1]
2.	Apakah di SMP Raden Fatah Kota Batu sudah menerapkan moderasi beragama?	Sudah, di SMP ini sudah menanamkan moderasi beragama kepada siswa, terlebih sekolah ini berada dibawah naungan organisasi NU dimana lembaga ini memiliki konsep moderat. Jadi di sisni para siswa kita bekal bagaimana itu sikap bermasyarakat NU baik itu melalui pembelajaran PAI khususya mata pelajaran Aswaja, muatan lokal, maupun dari pembiasaan amaliyah ke NU-an.	[SW.01.2]
3.	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Raden Fatah Kota	Proses internalisasi moderasi kepada siswa dilakukan melalui pembelajaran baik itu melalui mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama. Dalam pembelajaran kita juga melakukannya melalui P5 dengan tema menghargai keberagaman agama, budaya, atau suku, ini kita lakukan selain untuk menanamkan	[SW.01.3]

	Batu?	moderasi tetapi juga untuk mencegah bullying. Kemudian diluar pembelajaran seperti yang saya sebutkan tadi upaya yang dilakukan adalah melalui program pembiasaan, yakni pelaksanaan amaliyah ke-NU-an seperti kegiatan istighosah, selamatan, istighosah, serta kajian keagamaan atau kitab kuning.	
4.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Nilai moderasi yang kami ajarkan kepada siswa di sini seperti anti kekerasan atau anti bullying, jadi kita tanamkan kepada mereka agar saling menyayangi, jangan berselisih sampai-sampai menyebabkan tindak kekerasan. Selain itu tentunya nilai toleransi ya, toleransi itu harus kita terapkan dalam kehidupan, baik itu toleransi dari segi agama, suku, maupun budaya karena itu adalah kunci dari persatuan bangsa kita.	[SW.01.4]
5.	Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan untuk menunjang internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Ada program BTQ yang menggunakan metode tilawah dilaksanakan hari Selasa sampai Jum'at, kajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, kajian keagamaan ketika memperingati hari besar Islam, shalat duha yang dilaksanakan bergiliran perkelas, shalat zuhur berjamaah, serta karena sekarang bulan Ramadhan tentunya diadakan kegiatan pondok Ramadhan. Untuk bapak ibu guru sendiri setiap paginya ketika siswa BTQ para guru-guru melaksanakan istighosah serta pembacaan surah Yasin bersama-sama.	[SW.01.5]
6.	Selain dari pembelajaran, program apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Yang pertama melalui kegiatan pembiasaan amaliyah ke NU-an, seperti yang saya sebutkan tadi, istighosah, yasinan, shalat duha, serta ziarah kubur kepada para wali, kita juga mengajak siswa ketika masyarakat di sekitar lingkungan sekolah ada yang meninggal, kita mengajak mereka untuk melayat. Yang kedua, dari program ekstrakurikuler seperti seni musik Islami, seni musik tradisional, seni bela diri Pagar Nusa, dan Pramuka. Yang ketiga ada study tour seperti ziarah wali dan ke desa moderasi di Wilayah Kota Batu. Kemudian yang keempat sekarang ini ada agenda pondok Ramadhan ya, nantinya akan diadakan kajian keagamaan insyaallah nanti ada	[SW.02.6]

		tema moderasi yang akan diangkat. Selain kajian yang diadakan langsung, kami juga membuat progam podcast ya itu sudah ada di chanel youtub kami, di acara itu dibahas tentang kajian-kajian kegamaan seperti amaliyah amaliyah di bulan Ramadan, pernah juga membahas masalah moderasi dan isu-isu kesetaraan. Alhamdulillah progam podcast ini kita jalankan sudah 4 tahun dulu di tahun pertama videonya masih sederhana hanya berupa ceramah saja dan itu ditayangkan di stasiun TV Atv, kemudian dimulai dari tahun kedua kita kreasikan ada sitcomnya, prolog kemudian ada sesi mauidoh hasanahnya melalui podcast, dan ini anak-anak juga kami libatkan dalam pembuatan videonya. Nah jadi selama bulan Ramadan ini kami memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat materi dari video podcast itu, nanti dicatat di buku jurnal Ramadhan.	
7.	Apakah ada pelatihan/ seminar tentang moderasi beragama yang diikuti oleh para guru SMP Raden Fatah Kota Batu?	Kalau untuk guru mata pelajaran umum sih belum pernah, dikarenakan moderasi ini progam dari Kemenag, tapi untuk guru PAI ada, pelatihan yang pernah diikuti para guru, biasanya pelatihan ini ditujukan untuk guru-guru PAI terlebih guru mata pelajaran Aswaja diadakan oleh LP Ma'arif NU, itu ada diklat khusus pembelajaran, di kegiatan MGMP juga sudah mulai dibahas juga tentang gaungan moderasi ini.	[SW.01.7]
8.	Adakah pengaruh dari kegiatan/kebijakan yang telah pihak sekolah lakukan terhadap sikap toleransi siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Pengaruhnya tentunya ada, para siswa menjadi lebih terbuka kepada kelompok yang memiliki pemahaman keagamaan yang berbeda dengan mereka. Bisa dilihat dari sikap anak-anak mereka bisa menghormati teman atau orang-orang yang memiliki perbedaan dengan mereka baik itu perbedaan dalam hal pemahaman agama, perbedaan keyakinan, perbedaan, budaya, dan perbedaan fisik.	[SW.03.8]

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Guru Mata Pelajaran SKI

Nama: Siti Salbiyah, S.Pd.I.

Tempat: Ruang guru

Tanggal: 20, Maret 2024

Waktu: 09.00- 10.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah upaya untuk menjaga keharmonisan baik itu untuk antar umat beragama maupun intra agama itu sendiri. Sebenarnya sikap ini kan sudah ada sejak zaman nenek moyang kita dahulu, namun tiap generasi beda penyebutannya. Digaungkannya moderasi ini kan karena banyak terjadi kasus SARA jadi saya setuju sekali dengan progam moderasi beragama dan hal yang paling terpenting adalah tidak ada intervensi dalam hal akidah.	[SS.01.1]
2.	Sudahkah bapak/ibu melakukan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran SKI?	Sudah, mata pelajaran SKI ini kan bahasanya erat dengan peristiwa peristiwa peperangan, agar siswa tidak salah tagkap, atau mereka agar tidak berfikir bahawa agama Islam adalah agama pedang kita menanamkan moderasi. Di dalam pembelajaran SKI sendiri moderasi mengacu pada materi sejarah dakwah nabi, sahabat khulafaur rasyiddin, daulah-daulah Islamiyah, didalamnya sangat kental dengan peradaban Islam yang menunjukkan bagaimana kehidupan berdampingan dengan damai, kerja sama antara masyarakat muslim dengan non-muslim dalam mewujudkan kejayaan Islam.	[SS.01.2] “
3.	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran SKI mulai dari perencanaan, pelaksanaan	Dimulai dari proses perencanaan dulu ya, agar nilai-nilai moderasi dapat terinternalisasi dalam pembelajaran SKI dengan mencantumkan profil peajar Pancasila kedalam RPP dan modul ajar, meskipun tidak dengan secara jelas tersebut moderasi di dalamnya tetapi nilai moderasi dengan profil pelajar	[SS.01.3]

	hingga evaluasi pembelajaran?	pancasila hampir sama. Di situ dicantumkan tujuan pembelajaran SKI, seperti melalui sejarah Islam yang telah mereka pelajari siswa menjadi memperkuat iman mereka, dengan kisah-kisah perjuangan prajurit Islam tergerak harapan dan cinta tanah air mereka, melalui materi daulah menjadikan mereka cinta terhadap ilmu pengetahuan, semangat mempelajari dan memahami alqur'an dan ilmu lainnya. Kemudian dari proses pelaksanaan kita menanamkan nilai-nilai moderasi dalam materi pembelajaran SKI sendiri yang mengandung kisah berdirinya Islam yang tidak terlepas dari peristiwa peperangan, dalam hal ini perlu kita memberitahukan kepada bahwa untuk mendirikan suatu negara atau agama tidak terlepas dari perang, perang yang terjadi dahulu bukan atas dasar kebencian namun karena tujuan dakwah Islam. Contohnya pada materi dinasti umayyah, ada peristiwa penaklukan Spanyol oleh Thariq bin ziyad, penaklukan itu dilakukan bukan karena ingin berkuasa atau alasan kebencian, akan tetapi penaklukan itu terjadi karena rakyat saat itu dizolimi oleh pemimpin mereka, jadi selain dakwah Islam mengambil alih kepemimpinan karena ingin mewujudkan Islam yang rahmatan lil alamin. Nah kalau dari proses evaluasi pembelajaran masih berupa pengamatan, jadi saya melihat bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung. Kalau evaluasi berbentuk soal berbasis moderasi masih belum ada.	
4.	Apakah ada materi khusus terkait moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran SKI?	Terkait materi moderasi pastinya dipelajari semua mata pelajaran PAI baik itu Fikih, Akidah Akhlak, Aswaja, termasuk SKI. Meskipun tidak disebutkan istilah moderasi beragama namun di dalamnya pasti termuat nilai-nilai moderasi. Seperti di dalam mata pembelajaran SKI, materi moderasi termuat pada materi perjalanan dakwah Nabi, kan di materi itu di jelaskan bagaimana Nabi membina masyarakat	[SS.01.4]

		Madinah agar bisa hidup rukun berdampingan yang termuat dalam “Piagam Madinah”, kemudian kepemimpinan khulafaur rasyidin, di dalam materi itu dijelaskan dalam menentukan pemimpin pemerintahan setelah nabi wafat diputuskan lewat musyawarah, materi daulah Islamiyah di situ siswa jadi tahu tentang pencapaian dan kesuksesan para tokoh-tokoh muslim, sehingga pada masa itu melahirkan banyak sekali ilmuwan, berkembangnya pengetahuan, dan kebudayaan masyarakat Islam, kemudian materi wali songo, serta sejarah Islam di nusantara yang menunjukkan dakwah wali dengan melaraskan budaya dengan ajaran Islam contohnya kesenian wayang. Nah dengan meneladani pribadi Rasulullah, sahabat, serta para khalifah lainnya siswa dapat mengambil hikmah agar cinta tanah air, memperkuat iman mereka, semangat menuntut ilmu. Dan tidak lupa hikmah dari sejarah Islam di nusantara dan dakwah walisongo mereka jadi mengerti bagaimana dakwah itu harus dengan cara yang damai dan menghargai kebudayaan.	
5.	Nilai-nilai moderasi apa sajakah yang diinternalisasikan dalam pembelajaran SKI?	Cinta terhadap negara, cinta ilmu, menjaga kerukunan, menjaga persatuan, dan semangat kemandirian.	[SS.01.5]
6.	Pendekatan apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran?	Menggunakan pendekatan scientific, baik itu siswa mengamati fenomena yang ada di sekitar mereka atau menganalisis nilai yang ada dalam kisah sejarah Islam, dengan itu siswa akan lebih peduli terhadap orang-orang di sekitar mereka. Dalam pembelajaran SKI kita memberi pemahaman kepada siswa dalam mendirikan suatu negara itu penuh perjuangan, dalam proses penanaman akidah pasti memunculkan konflik, bagaimana mempertahankan nilai-nilai nusantara tentang kerukunan.	[SS.02.6]
7.	Metode pembelajaran apa	Paling sering saya menggunakan metode ceramah tetapi saya gabungkan juga	[SS.02.7]

	yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran?	dengan metode diskusi, setelah penyampaian pembelajaran dengan ceramah saya ajak anak-anak untuk berdiskusi dengan teman mereka, jadi melalui ceramah mereka akan mengambil hikmah dari kisah yang saya sampaikan kepada mereka dan dengan diskusi melatih kemampuan berfikir kritis dan sikap menghargai pendapat serta bekerja sama siswa. Selain dengan metode ceramah saya juga menggunakan metode bermain peran dengan bermain peran siswa dapat mengambil keteladanan dari tokoh yang mereka perankan, selain itu biasanya saya menggunakan metode bercerita jadi saya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat vlog ketika melakukan study tour seperti ketika kunjungan ke makam wali songo atau dulu pernah juga kunjungan ke desa Mojorejo, disana adalah desa moderasi karena penduduk disana meskipun memiliki agama berbeda-beda namun bisa hidup rukun berdampingan. Kalau menggunakan metode-metode yang dimana siswa itu dilibatkan secara langsung seperti bermain peran, bercerita, atau membuat vlog itu pesan dari pembelajaran akan lebih mudah mereka terima.	
8.	Menurut bapak/ ibu setelah melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran apakah berdampak pada sikap toleransi siswa?	Bisa dikatakan berhasil namun tidak bisa dikatakan 100% berhasil, karena sehari-hari pasti terjadi konflik diantara siswa, tapi kedepannya pasti kita akan selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan konflik tersebut dan mencegah konflik tidak terjadi lagi. Untuk dampak dari penanaman moderasi pada siswa yang bisa dilihat dari mereka lebih bisa menjaga sikap baik itu kepada teman maupun kepada guru, kemudian mereka juga menjauhi sikap bullying.	[SS.03.8]

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Siswa

Nama: Salwa Kayysah Putri

Tempat: Ruang kelas 7 B

Tanggal: 3 April 2024

Waktu: 11.30-11.55

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai moderasi beragama?	Yang saya tahu moderasi beragama itu dengan bersikap saling menghormati antar umat beragama.	[SKP.01.1]
2.	Menurut anda seberapa penting moderasi ini diterapkan di dalam kehidupan kita?	Sangat penting karena kita hidup di Indonesia dengan beragam agama dan suku bangsa, jadi harus saling menghormati agar menjaga kerukunan.	[SKP.01.2]
3.	Menurut pendapat anda apakah internalisasi nilai-nilai moderasi sudah terlaksana di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Sudah, seperti kita diajarkan oleh guru untuk selalu menghormati, menghargai, dan tidak boleh mengejek sesama teman. Misal, jika ada pertengkaran antar siswa, guru akan memberi bimbingan, begitu juga dengan teman-teman, mereka akan berusaha untuk melerai.	[SKP.01.3]
4.	Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP raden Fatah Kota Batu?	Kegiatan seperti kajian kitab kuning, salat zuhur berjama'ah, shalat duha berjamaah, dan mengaji tilawati setiap pagi.	[SKP.01.4]
5.	Menurut pendapat anda dengan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP raden Fatah Kota Batu dapat meningkatkan rasa toleransi, bisa berikan contohnya?	Iya, dengan diajarkannya moderasi di sekolah saya jadi lebih bersikap toleransi, Contohnya saat di sekolah menjaga sopan santun kepada guru, membantu teman yang kesusahan, menghargai pendapat mereka meskipun berbeda pendapat dengan saya. Kemudian kalau di rumah saya menghormati orang tua dan taat kepada mereka.	[SKP.03.5]

6.	Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan anda sedang melaksanakan ibadah?	Pastinya saya harus menghormati mereka dengan tidak mengganggu ketika mereka sedang beribadah, kan mereka sedang memenuhi panggilan Tuhannya jadi gak boleh lah diganggu.	[SKP.03.6]
7.	Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki pendapat yang berbeda dengan anda?	Perbedaan pendapat itu pasti terjadi si mbk karena tiap orangkan punya pemikiran masing-masing ya harus dihargai, saya dengarkan bagaimana pendapat mereka.	[SKP.03.7]
8.	Bagaimana sikap anda ketika ketika bekerja sama dengan orang yang memiliki perbedaan dengan anda?	Tidak masalah, saya tetap mau bekerjasama meskipun dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, meski berbeda tetap harus diperlakukan dengan baik.	[SKP.03.8]
9.	Bagaimana sikap anda ketika berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan anda?	Saya berteman dengan siapapun tidak melihat latar belakang mereka, dalam berteman tidak boleh membedakan, kita semua adalah sama.	[SKP.03.9]

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Siswa

Nama: Aurel Dwika Maharani

Tempat: Ruang kelas 7 B

Tanggal: 3 April 2024

Waktu: 11.55-12.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai moderasi beragama?	Moderasi beragama itu kita tidak menghina agama orang lain dan bersikap saling menghormati antar pemeluk agama.	[ADM.01.1]
2.	Menurut anda seberapa penting moderasi ini diterapkan di dalam kehidupan kita?	Penting sekali terlebih kita sebagai orang Islam, seringkali Islam ini di cap sebagai teroris dan agama yang keras, jadi sebagai orang Islam kita harus buktikan bahwa islam itu agama yang toleran dan kasih sayang.	[ADM.01.2]
3.	Menurut pendapat anda apakah internalisasi nilai-nilai moderasi sudah terlaksana di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Sudah, guru-guru mengingatkan kita agar saling menghormati baik itu kepada sesama teman, guru, orang tua, maupun dengan tetangga di sekitar kita.	[ADM.01.3]
4.	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP raden Fatah Kota Batu?	Mengaji tilawati, kajian kitab kuning, salat duha berjamaah shalat zuhur berjama'ah, keputrian dan istighosah.	[ADM.01.4]
5.	Menurut pendapat anda dengan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP raden Fatah Kota Batu dapat meningkatkan rasa toleransi, bisa berikan contohnya?	Menurut saya iya, karena dengan diajarkan moderasi oleh guru, saya jadi mengerti bahwa toleransi itu penting untuk menjaga kerukunan. Contohnya saya memiliki tetangga yang berbeda agama, jadi saya harus menghargai tidak mengejek agama mereka, tetap berbuat baik kepada mereka, kemudian tidak mengganggu ketika mereka beribadah baik itu	[ADM.03.5]

		teman seagama maupun lain agama. [	
6.	Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan anda sedang melaksanakan ibadah?	Membiarkan si mbk, baik itu saya dan mereka kan sama-sama punya kewajiban, jadi ya saya gak boleh lah mengganggu orang yang sedang memenuhi kewajibannya. Kalo di sekolah disini kn tuntunya muslim semua ya, jadi ketika shalat tidak boleh mengganggu teman, atau ngajak mereka guyon saat shalat.	[ADM.03.6]
7.	Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki pendapat yang berbeda dengan anda?	Kalau saya memiliki perbedaan pendapat dengan teman, saya tetap menghargai pendapat mereka, saya akan mendengarkan pendapat teman saya dan mencoba memahami pandangan mereka.	[ADM.03.7]
8.	Bagaimana sikap anda ketika ketika bekerjasama dengan orang yang memiliki perbedaan dengan anda?	Saya menghargai mereka, tidak membeda-bedakan, karena kalo kita tidak menghargai nantinya akan menghambat kerjasama, masalahpun gak akan selesai.	[ADM.03.8]
9.	Bagaimana sikap anda ketika berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan anda?	Menerima mereka, tidak menyinggung perbedaan yang mereka miliki dengan kita, jika mereka butuh bantuan harus kita tolong.	[ADM.03.9]

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Siswa

Nama: Cindy Restu P.

Tempat: Ruang kelas 7 B

Tanggal: 3 April 2024

Waktu: 12.15-12.35

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai moderasi beragama?	Moderasi beragama itu, kita beragama dengan memegang teguh keyakinan kita tetapi tetap harus menghormati pemeluk agama lain.	[CRP.01.1]
2.	Menurut anda seberapa penting moderasi ini diterapkan di dalam kehidupan kita?	Sangat penting karena moderasi menjadikan kita menerima perbedaan sehingga terjaga persatuan dan mencegah perpecahan di masyarakat.	[CRP.01.2]
3.	Menurut pendapat anda apakah internalisasi nilai-nilai moderasi sudah terlaksana di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Sudah, guru-guru di sini selalu mengajarkan kepada kami agar bersikap toleransi dan saling menolong, misalnya ada teman yang mendapat musibah kita harus memberikan bantuan.	[CRP.01.3]
4.	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di?	Kegiatan di sini istigosah, kajian kitab kuning, mengaji pagi, salat duha berjama'ah, dan shalat zuhur berjamaah.	[CRP.01.4]
5.	Menurut pendapat anda dengan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP raden Fatah Kota Batu dapat meningkatkan rasa toleransimu, bisa berikan contohnya?	Iya, dengan diajarkannya moderasi di sekolah saya jadi memiliki kesadaran akan perbedaan di sekitar. contohnya dengan menghormati sesama tidak menghina teman, membantu ketika ada yang membutuhkan, berteman dengan siapa saja tanpa membedakan.	[CRP.03.5]
6.	Bagaimana sikap	Tentunya saya menghormati, tidak	[CRP.03.6]

	anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan anda sedang melaksanakan ibadah?	mengejek bagaimana cara mereka beribadah, tidak mengganggu ketika mereka beribadah, saya posisikan ke diri saya sendiri, kalau saya sedang beribadah terus di ganggu ya saya bisa marah.	
7.	Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki pendapat yang berbeda dengan anda?	Saya hargai mbk, berbeda pendapat itu kan wajar, jadi ya harus saling terbuka agar tidak berselisih.	[CRP.03.7]
8.	Bagaimana sikap anda ketika ketika bekerjasama dengan orang yang memiliki perbedaan dengan anda?	Memperlakukan mereka dengan baik, saya dengarkan pendapat mereka, kita bekerjasama dengan baik agar berhasil mencapai tujuan.	[CRP.03.8]
9.	Bagaimana sikap anda ketika berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan anda?	Tetap berteman dengan mereka, tidak boleh menjauhi apalagi membully mereka. Jadi meskipun berbeda harus tetap bersikap baik sebagaimana kita ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain.	[CRP.03.9]

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Siswa

Nama: Navisya Aiza Putri

Tempat: Ruang Kelas 7 B

Tanggal: 3 April 2024

Waktu: 12.35-12.50

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai moderasi beragama?	Moderasi beragama itu kita saling menghormati agama yang diyakini orang lain, meskipun berbeda kita tidak boleh mengganggu atau bahkan memusuhi mereka.	[NAP.01.1]
2.	Menurut anda seberapa penting moderasi ini diterapkan di dalam kehidupan kita?	Sangat penting karena dengan moderasi kita bisa lebih menghargai orang lain sehingga tercipta kerukunan di kehidupan kita.	[NAP.01.2]
3.	Menurut pendapat anda apakah internalisasi nilai-nilai moderasi sudah terlaksana di SMP Raden Fatah Kota Batu?	Sudah, di sisni para guru mengenalkan kepada kami perbedaan perbedaan yang ada di kehidupan kita, perbedaan perbedaan ini seharusnya bisa menjadikan kita lebih bisa menerima dan menghargai orang lain.	[NAP.01.3]
4.	Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP raden Fatah Kota Batu?	Kegiatan seperti mengaji tilawati, salaah duha, salat zuhur, istigosah, ada juga kajian kajian kitab kuning,	[NAP.01.4]
5.	Menurut anda dengan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP raden Fatah Kota Batu dapat meningkatkan rasa toleransimu, bisa berikan contohnya?	Menurut saya berpengaruh karena dengan diajarkan toleransi atau moderasi ini kita jadi bisa saling menghargai orang lain. Contohnya mendengarkan ketika guru berbicara, menghargai pendapat teman, dan sopan santun kepada siapapun.	[NAP.03.5]

6.	Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan anda sedang melaksanakan ibadah?	Memberikan ruang untuk mereka beribadah dengan tidak mengganggu ketika mereka beribadah, harus menghormati meskipun berbeda kalau kita tidak bisa sam-sama menghargai nanti bisa terjadi pertengkaran.	[NAP.03.6]
7.	Bagaimana sikap anda ketika ada teman atau orang lain yang memiliki pendapat yang berbeda dengan anda?	Saya tidak boleh memaksakan pendapat saya kepada teman, harus didiskusikan dengan baikbaik soalnya kalau sama-sama ngototkan malah tidak mencapai titik temu.	[NAP.03.7]
8.	Bagaimana sikap anda ketika ketika bekerjasama dengan orang yang memiliki perbedaan dengan anda?	Tentunya tidak boleh diskriminatif ketika bekerjasama dengan teman yang berbeda dengan saya harus bersikap dan berbicara yang baik dengan mereka.	[NAP.03.8]
9.	Bagaimana sikap anda ketika berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan anda?	Bersikap baik kepada mereka, saya tidak masalah berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, malah itu seru membuat hubungan pertemanan kita berwarna	[NAP.03.9]

TRANSKIP OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI I

Obyek : Kegiatan Keagamaan

Hari/Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024

Tempat : SMP Raden Fatah Kota Batu

Deskripsi:

Mengamati kegiatan keagamaan di sekolah, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan “nyantri” atau bisa disebut juga dengan pondok Ramadhan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang biasanya kegiatan pondok Ramadhan dilaksanakan selama 2-3 hari, sudah 3 tahun ini kegiatan “nyantri” dilaksanakan hanya 1 hari namun yang berbeda kegiatan ini dilaksanakan 1 hari 1 malam, jadi para siswa-siswi di SMP Raden Fatah Kota Batu menginap di sekolah. Kegiatan diawali dengan shalat duha berjamaah yang dilaksanakan di Masjid Jami’ Al-Falah, kemudian dilanjutkan dengan mengaji tadarus al-qur’an, setelah itu diisi dengan kultum. Ketika waktu zuhur tiba, para guru dan siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah, setelah melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut diberlakukan “jam tidur siang”, semua siswa beristirahat di kelas masing-masing. Pada sore harinya setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah kegiatan dilanjutkan tadarus al-qur’an, menjelang waktu berbuka para siswa dan guru saling membantu menyiapkan makanan untuk berbuka bersama. Setelah berbuka dan shalat maghrib, siswa dan guru SMP Raden Fatah Kota Batu melaksanakan shalat tarawih. Malam harinya diisi dengan kultum oleh Gus Kolil dan diadakan lomba pidato oleh para siswa. Kegiatan “nyantri” ditutup dengan acara grebek sahur, para siswa dan guru berkeliling membangunkan warga sekitar dan membagi-bagikan makanan untuk para warga.

LEMBAR OBSERVASI II

Obyek : Kegiatan Pembelajaran

Hari/Tanggal : Sabtu 3 April 2024

Tempat : SMP Raden Fatah Kota Batu

Deskripsi:

Sebelum pembelajaran berlangsung, Ibu Salbiyah memulainya dengan salam, pengondisian kelas, pembacaan doa sebelum belajar bersama-sama dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu pembelajaran dimulai, sebelum beliau menyampaikan materi apa yang akan dibahas hari ini Ibu Salbiyah menampilkan beberapa gambar pada slide PPT kemudian meminta siswa mengamati gambar tersebut, gambar yang ditampilkan adalah bangunan-bangunan peninggalan dinasti Umayyah di

Andalusia, karena materi yang di bahas hari ini adalah tentang Dinasti Umayyah. Selanjutnya ibu Salbiyah memberikan waktu 10 menit untuk membaca materi yang ada di buku paket, kemudian beliau memberikan tugas diskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat 3 pertanyaan. Selama siswa mengerjakan tugas, ibu Salbiyah berkeliling untuk memantau para siswa dan beberapakali mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam diskusi. Setelah para siswa menuliskan pertanyaan yang mereka buat ibu Salbiyah meminta siswa membacakan pertanyaan tersebut kepada teman sekelasnya, siswa yang lain bertugas untuk menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan. Kegiatan tanya jawab berlangsung sekitar kurang lebih 15 menit. Setelah semua pertanyaan siswa terjawab semua, ibu Salbiyah memaparkan materi pembelajaran. Isi dari materi yang dibahas mencakup mulai dari berdirinya daulah umayyah di Andalusia, masa kejayaan daulah umayyah, ibu Salbiyah menggunakan media pembelajaran Power poin untuk menunjang pemaparan materi. Kemudian di akhir pembahasan materi ibu salbiyah menyampaikan nilai-nilai islami yang dapat di petik pada sejarah daulah umayyah seperti semangat berjuang untuk negara, mencintai dan bangga akan kebudayaan Islam, semangat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan, serta memotivasi diri untuk meraih prestasi. Sebelum materi di tutup ibu salbiyah memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kosa kata yang asing atau sulit dan mencatatnya di buku mereka. Ibu Salbiyah menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar bersama dan salam penutup. Kegiatan pembelajaran SKI berlangsung selama 1 JP dikarenakan pengurangan jam pelajaran, khusus di bulan Ramadhan kegiatan belajar mengajar di SMP Raden Fatah dilaksanakan selama 1 Jam Pelajaran.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Miski, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Suci Widayanti, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Siti Salbiyah, S.Pd



Wawancara dengan siswa kelas VII B
Aurel Dwika Maharani



Wawancara dengan siswa kelas VII B
Salwa Kayysah Putri



Wawancara dengan siswa kelas VII B
Cindy Restu P.



Wawancara dengan siswa kelas VII B
Navisya Aiza Putri



Foto Gedung SMP Raden Fatah Kota Batu



Kegiatan Keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu



Kajian Kitab Kuning



Kegiatan Istighosah



Kegiatan mengaji al-Quran



Kegiatan pembacaan yasin dan tahlil guru



Kegiatan ziarah kubur



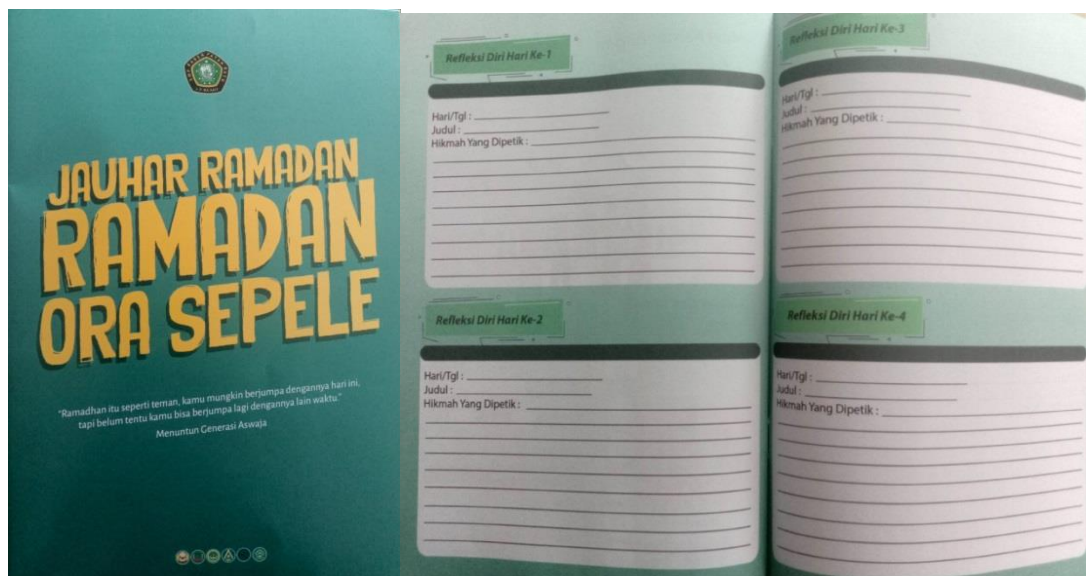
Kegiatan Shalat zuhur Berjamaah

Podcast Jauhar Ramadhan





Podcast Jauhar Ramadhan



Jurnal Ramadhan



Kegiatan Pembelajaran SKI

Model Pembelajaran	Tatap muka
Ketersediaan Materi :	- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: - YA/TIDAK - Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: - YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	- Individu - Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode :	- Inquiry - jigsaw - berbasis produk
Sarana dan Prasarana	- alat dan bahan: laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain - al-Qur'an dan Terjemahnya - Kondisi kelas yang kondusif
Materi Pembelajaran	Andalusia: Kota Peradaban Islam Di Barat (756-1031 M) - Bani Umayyah di Andalusia. - Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah. - Nilai Islami dari Peradaban Islam pada masa Bani Umayyah.
Sumber Belajar :	- Sumber belajar: 1) LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Kemdikbud RI 3) Salamah Muhammad, al-Harafi Al-Ballawi. 2016. <i>Buku Pintar Sejarah Peradaban Islam</i>. Jakarta: Pustaka al Kautsar
Sumber belajar lain yang relevan:	1) Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa) 2) PPT Bani Umayyah di Andalusia (dibuat oleh guru) 3) Mustafa As-Siba'i. 2019. <i>Sejarah Peradaban Islam</i> (e-book), dalam https://www.ideapers.com/2019/03/ini-25-buku-bacaan-gratis-download-pdf.html
Persiapan Pembelajaran :	

A. INFORMASI UMUM MODUL	
Nama Penyusun	Siti Salbiyah
Instansi/Sekolah	SMP Raden Fatah
Jenjang / Kelas	SMP / 7
Alokasi Waktu	3 X 2 Pertemuan (6 x 40 menit)
Tahun Pelajaran	2023 / 2024
B. KOMPONEN INTI	
Fase Capaian Pembelajaran : D	
Domain	Sejarah Peradaban Islam
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.
Tujuan Pembelajaran	- Menceritakan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah (929-1031 M) di Andalusia (Spanyol) - Membuat bagan, infografis, atau timeline perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia (Spanyol) sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah SWT sebagai Zat pemberi ilmu, serta menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu dan mengembangkan teknologi
Kompetensi Awal	Peserta didik mampu memahami perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah (929-1031 M) di Andalusia (Spanyol)
Pertanyaan Pemantik	a. Mengapa sejarah Bani Umayyah di Damaskus (661-750 M) penting dipelajari? b. Bagaimana bangunan tata kelola peradaban Islam pada masa tersebut? c. Nilai apa saja yang dapat dipetik dalam sejarah tersebut?
Profil Pancasila	- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia - bemalar Kritis
Kata kunci	Perkembangan ilmu pengetahuan, Nilai Islami sejarah peradaban Islam di Andalusia, Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia
Target Peserta Didik :	Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :	30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :	Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
	- Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :	- Presentasi - Produk - Tertulis - Unjuk Kerja

RPP Pembelajaran SKI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fu'adatul Fitri
NIM : 19110139
Tempat Tanggal Lahir : Batu, 18 Januari 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Imam Sujono, Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur
No.Telp : 0895709163060
Alamat E-mail : Fuadfitri18@gmail.com